

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI MAHASISWA
DI STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:
WIRDATUL AINI
NIM: 212520082

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2023 M./1445 H**

ABSTRAK

Wirdatul Aini: “Pengelolaan Pembelajaran Transformatif Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman kepulauan Riau Bintan”.

Tesis ini merupakan hasil penelitian tentang pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian tesis ini adalah: (1) Tahapan strategi penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau telah dilaksanakan dengan maksimal, adapun proses tahapannya meliputi: a) perencanaan dan persiapan yang diawali kegiatan pembuatan Rencana kegiatan pembelajaran mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selama satu semester perkuliahan b) pengorganisasian dengan mengumpulkan, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan c) penerapan pembelajaran transformatif yang dapat dilaksanakan dalam 4 kelompok kegiatan yaitu pembelajaran tranformatif sebagai peningkatan kesadaran, pembelajaran transformatif juga di orientasi pada refleksi kritis, berikutnya adalah persfektif pengembangan d) evaluasi proses yang digunakan untuk menilai, mengetahui dan mengukur kebermaknaan pembelajaran dan kreatifitas belajar. 2) Langkah-langkah meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa dimulai dengan a) menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi itu dihargai b) memfokuskan perhatian mahasiswa pada penghargaan internal dari pada penghargaan eksternal c) mendorong mahasiswa menguasai suatu dari mata kuliah yang disenanginya d) memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran e)memberikan mahasiswa kebebasan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk pengambilan resiko f) menyediakan waktu yang memadai 3) Pengelolaan pembelajaran transformatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yaitu pembelajaran transformatif memberikan keleluasaan dan kebebasan pada mahasiswa untuk mengkaji pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memperhitungkan peluang dan potensi, serta mendapatkan pemahaman dan siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan tentang apa yang dipikirkan dan hal apa yang harus dilakukannya. Selain itu juga memberikan kesan positif terhadap tumbuhnya semangat dosen dalam menjalankan tugas agar lebih baik dan mengurai benang kusut persoalan masyarakat Indonesia dan menjawab tantangan global saat ini. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran transformatif telah melahirkan sebuah prestasi mahasiswa yang lebih baik

Kata kunci: Pengelolaan Pembelajaran Transformatif, Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa

ABSTRACT

Wirdatul Aini: "Transformative Learning Management in Increasing Creativity and Innovation of STAIN Sultan Abdurrahman Students, Riau Bintan Islands".

This thesis is the result of research on transformative learning management in increasing student creativity and innovation in studying at STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. This research data collection method uses several techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The conclusions of this thesis are: (1) The strategy stages for implementing transformative learning at STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands have been implemented optimally, The process stages include: a) planning and preparation starting with the activity of making RStudent learning activity plans are outlined in the form of a Semester Learning Plan (RPS) during one semester of lectures b) organizing by collecting, determining, classifying and arranging various kinds of activities c) implementing transformative learning which can be carried out in 4 groups of activities, namely transformative learning as increasing awareness, transformative learning is also oriented towards critical reflection, next is the development perspective d) evaluation process used to assess, determine and measure the meaningfulness of learning and learning creativity. 2) Steps to increase the Creativity and Innovation of STAIN Sultan Abdurrahman Students, Riau Islands starting with a) shows that creativity and innovation are valued b) focuses students' attention on internal rewards rather than external rewards c) encourages students to master a subject they like d) provides questions that sharpen their minds e) gives students the freedom and security needed to take risks f) provide adequate time 3) Transformative learning management makes a significant contribution to increasing the creativity and innovation of STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands students, namely transformative learning provides flexibility and freedom for students to study learning by demonstrating the ability to think critically, creatively and innovatively, take into account opportunities and potential, and gain understanding and be ready to face various possibilities about what to think and what to do. Apart from that, it also gives a positive impression on the growing enthusiasm of lecturers in carrying out their duties better And untangling the tangled threads of Indonesian society's problems and responding to current global challenges. In this way, transformative learning management has given rise to better student achievement

Keywords: Transformative Learning Management, Creativity and Innovation Student

خلاصة

وردة العين: "إدارة التعلم التحويلي في ترقية الإبداع والابتكار الطلابي في التعلم في جامعة السلطان عبد الرحمن الإسلامية الحكومية كفولواوان رياو بنتان".

هذه الرسالة هي نتاج بحث حول إدارة التعلم التحويلي في ترقية الإبداع والابتكار الطلابي في التعلم في جامعة السلطان عبد الرحمن الإسلامية الحكومية كفولواوان رياو بنتان. والطريقة المستخدمة هي طريقة بحث نوعية ذات منهج وصفي. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث تتم على شكل ملاحظة ومقابلة وتوثيق. تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

استنتاجات هذه الرسالة (1) تم تنفيذ مراحل استراتيجية تطبيق التعلم التحويلي في جامعة السلطان عبد الرحمن الإسلامية الحكومية بجزر رياو الإسلامية على شكل المثالي، أما مراحل العملية فتشمل أ) التخطيط والإعداد الذي يبدأ بنشاط عمل خطة نشاطات التعلم الطلابية الموضحة في شكل خطة تعلم فصل دراسي واحد (RPS) لفصل دراسي واحد ب) التنظيم من خلال جمع وتحديد وتصنيف وتنظيم الأنشطة المختلفة ج) تنفيذ التعلم التحويلي الذي يمكن تنفيذه في 4 مجموعات من الأنشطة، وهي التعلم التحويلي كزيادة في الوعي، والتعلم التحويلي موجه أيضاً نحو التفكير النقدي، والتالي هو منظور التطوير د) تقييم العملية الذي يستخدم لتقييم ومعرفة وقياس جدوى التعلم والإبداع في التعلم. 2) تبدأ خطوات زيادة الإبداع والابتكار لدى الطلاب بـ أ) إظهار أن الإبداع والابتكار أمران مقدران ب) تركيز اهتمام الطلاب على المكافآت الداخلية بدلاً من المكافآت الخارجية ج) تشجيع الطلاب على إتقان مادة يستمتعون بها د) طرح أسئلة محفزة للتفكير ه) منح الطلاب الحرية والأمان اللازمين لتحمل المخاطر و) توفير الوقت الكافي 3) تسهم إدارة التعلم التحويلي إسهاماً كبيراً في زيادة إبداع الطلاب وابتكارهم في كلية السلطان عبد الرحمن الحكومية الدينية الإسلامية بجزر رياو الدينية، أي أن التعلم التحويلي يوفر المرونة والحرية للطلاب في التعلم من خلال إظهار القدرة على التفكير النقدي والإبداعي والابتكاري، مع مراعاة الفرص والإمكانات، واكتساب الفهم

والاستعداد لمواجهة الاحتمالات المختلفة حول ما يجب التفكير فيه وما يجب القيام به. بالإضافة إلى ذلك، فإنه يعطي انطباعاً إيجابياً عن نمو حماس المحاضرين في القيام بواجباتهم ليكونوا أفضل ويفكوا الخيوط المتشابكة لمشاكل المجتمع الإندونيسي والإجابة على التحديات العالمية الحالية. وبالتالي، فإن إدارة التعلّم التحويلي قد أفضت إلى تحسين تحصيل الطلاب.

الكلمات المفتاحية إدارة التعلّم التحويلي، والإبداع والابتكار الطلابي

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirdatul Aini
Nomor Induk Mahasiswa : 212520082
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul tesis : Pengelolaan Pembelajaran Transformatif dalam meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Jakarta, 01 April 2024
Yang membuat pernyataan,



Wirdatul Aini

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Pengelolaan Pembelajaran Transformatif Dalam Meningkatkan Kreativitas
dan Inovasi Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Wirdatul Aini
212520082

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 15 Maret 2024

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I

Pembimbing II,



Dr. H. EE Junaed Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui,
Ketua program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

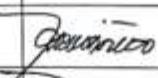
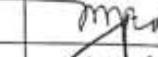
TANDA PENGESAHAN TESIS

Pengelolaan Pembelajaran Transformatif dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

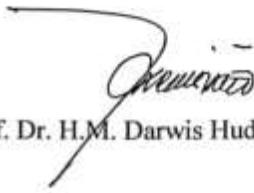
Disusun oleh :

Nama : Wirdatul Aini
Nomor Induk Mahasiswa : 212520082
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal : 1 April 2024

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji I	
3	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Penguji II	
4	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I.	Anggota/ Pembimbing	
5	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Anggota/ Pembimbing	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 03 April 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	`	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	A
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya : رَبَّ :
ditulis *rabba*
- b. Vokal Panjang (*mad*) : *fathah* (baris di atas) ditulis â atau Â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î atau Î, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *u* atau *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri’ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta’ marbûthah* (ة) البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; زكاة المال *zakat al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *surat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'ut dan tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., Selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I dan Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd., yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta
6. Segenap civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak

- memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Bintan, Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.Ag yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penulis untuk melakukan penelitian di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau Bintan.
 8. Kepala Pusat Penjaminan Mutu (P2M), Kepala Akademik, para dosen khususnya program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan staf ketenagakerjaan di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau Bintan yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian tesis ini.
 9. Orangtua tercinta abi H. Imam Subekti, S. Ag., M. Pd.I dan umi Hj. Zahratul Hayati, S. Ag yang selalu ikhlas mendoakan, memberikan motivasi, semangat serta dukungannya. Selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
 10. Adikku tercinta Laila Rizkiyah Subekti dan Jauhar Fuadi Subekti yang selalu hadir dengan penuh canda tawanya, selalu setia menemani, mengajari banyak hal dan selalu tulus memberikan kasih sayangnya dan memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memotivasi serta memberikan dorongan seluas hati dalam menyelesaikan studi program pascasarjana.
 11. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi MPI yang telah saling mendukung untuk memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
 12. Semua pihak yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan do'a, perhatian dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa materi maupun non materi.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT membrikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dalam harapan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, sanak dan keturunan penulis kelak. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Jakarta, 01 Maret 2024
Penulis,

Wirdatul Aini

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Abstrak.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	xi
Halaman Pengesahan Penguji.....	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xv
Kata Pengantar.....	xvii
Daftar Isi.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat penelitian.....	11
F. Kerangka Teori.....	12
1. Pengelolaan Pembelajaran Transformatif.....	12
2. Kreativitas mahasiswa.....	13
3. Inovasi Mahasiswa.....	14
G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	19
I. Jadwal Penelitian.....	28
J. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF.....	31
A. Pembelajaran Transformatif Dalam Kajian Teoritis.....	31
B. Pembelajaran Transformatif Dalam Al-Qur'an.....	42
C. Pembelajaran Transformatif Dalam Optimalisasi Potensi Mahasiswa ...	43

D. Kreativitas Dan Inovasi Dalam Ruang pembelajaran Transformatif.....	44
E. Pembelajaran Transformatif Dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).....	82
BAB III PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF	85
A. Sistematisasi Pembelajaran Transformatif di Ruang Kelas	85
B. Penetapan Strategi Pembelajaran Transformatif.....	89
C. Metode Dalam Pembelajaran Transformatif	93
D. Teknik Dalam Pembelajaran Transformatif	94
E. Definisi Pengelolaan Pembelajaran Transformatif	95
F. Pengelolaan Pembelajaran Transformatif Dalam Perspektif Qur'an	104
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DI PERGURUAN TINGGI.....	109
A. Deskripsi Objek Penelitian	109
B. Temuan Hasil Penelitian Dan Pembahasan	122
1. Strategi Penerapan Pembelajaran Transformatif di Perguruan Tinggi	122
2. Langkah-langkah Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Dalam Belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	126
3. Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Transformatif Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa.....	132
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Implikasi Hasil Penelitian	149
C. Saran-saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kekuatan sumber daya manusia di negara manapun, termasuk Indonesia membutuhkan pendidikan. Sektor pendidikan menuntut perubahan yang mengakibatkan kemajuan dalam penggunaan teknologi, oleh karena itu pendidikan harus terus ditingkatkan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, terutama dalam periode Revolusi Industri 4.0. Dalam periode persaingan global yang intens saat ini, lembaga asing atau internasional yang menawarkan program dan fasilitas standar internasional jelas hadir di sektor pendidikan. Fakta bahwa mereka tidak semua sesuai dengan tuntutan dan karakteristik masyarakat Indonesia telah menarik minat masyarakat, yang ingin mengirim anak-anaknya ke sekolah dengan harapan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif di skala global.¹

Selain hanya menyampaikan fakta, pendidikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pendidikan merupakan sarana strategis yang dapat mengembangkan dan membentuk potensi siswa baik berupa intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif). Pendidikan menunjukkan tinggi rendahnya martabat suatu bangsa, watak dan akhlak seseorang dapat dibentuk melalui Pendidikan². Oleh

¹ Edy Junedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju persaingan Global dan revolusi Industri 4.0)*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal. 1

² Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013,"

sebab itu pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompetitif di bidang keahlian mereka tetapi juga cocok untuk menghadapi masalah masa depan dan berkontribusi pada peningkatan masyarakat³. Hal ini menuntut sumber daya manusia kelas atas dengan keahlian yaitu, seseorang yang dapat bekerja dengan orang lain, berpikir kritis, kreatif dan berbakat, memahami budaya lain, dapat berkomunikasi secara efektif, dan terbuka untuk pembelajaran seumur hidup.⁴

Tujuan utama pemeliharaan pendidikan adalah untuk sepenuhnya mendidik mahasiswa menghadapi dan memecahkan permasalahan lingkungan dan mampu membiayai kehidupan. Pendidikan juga dianggap sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk membangun lingkungan belajar dan proses belajar sehingga siswa dapat memenuhi potensi sebagai warga negara dengan mengembangkan kepribadian, kecerdasan, kendali diri, kekuatan spiritual atau keagamaan, dan akhlak mulia selain keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Patton mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif agar berhasil dalam mencapai tujuan dan membangun hubungan yang produktif. Sementara Reuven Bar-On, salah seorang pakar psikologi, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai seperangkat kemampuan pribadi, emosional, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan pribadi seseorang dalam mengatasi tuntutan dan beban lingkungan⁵. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan emosional, spiritual, dan sosial sama pentingnya dengan keterampilan kognitif di sekolah. Ketika peserta didik mengalami transisi pendidikan, sangat penting bahwa mereka secara konsisten terlibat dalam pengembangan kecerdasan, kematangan emosional, empati sosial, dan spiritualitas. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi yang terhormat, sehat, berpengetahuan, berkomunikasi, kreatif, otonom, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Madani Institute / Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya 6, no. 1 (2017): 59–70.,hal. 60

³ Ahmad Zain Sarnoto, “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam,” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2017): 1–10.,hal.3

⁴ Syarifan Nurjan, “Pengembangan Berpikir Kreatif”, dalam *jurnal Al-Asasiyya-basis of education*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2018, hal. 105

⁵ Ahmad Zain Sarnoto dan Samsu Romli, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 55–75, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>.,hal. 56

Nasional.⁶

Pendidikan tinggi saat ini memiliki tugas untuk mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis dan revolusioner. Hal ini juga berasal dari kebutuhan untuk mengatur proses belajar yang menjamin akses ke pengetahuan dan menghasilkan hasil positif. Banyak perguruan tinggi Indonesia masih merasa sulit untuk menerapkan pendidikan berbasis hasil. Selain itu, Pendidikan tinggi juga ditantang untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan transformatif. Untuk melakukan ini, perlu untuk merancang dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang benar untuk memenuhi capaian pembelajaran yang memastikan outcomes yang baik⁷. Menyelenggarakan outcomes-based education memang masih menjadi tantangan yang cukup pelik di banyak perguruan tinggi. Kesulitan terbesar lainnya yang dihadapi setiap lembaga saat ini adalah meningkatkan standar instruksi di era Industri 4.0, tetapi ada juga kesempatan fantastis bagi mereka yang memilih untuk menyesuaikan metode kerja mereka.⁸

Manusia, struktur, teknologi, prosedur organisasi, dan metode untuk melakukan ini adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan standar pendidikan universitas. Mengakui ini, sangat penting untuk fokus pada meningkatkan standar pendidikan untuk menutup kesenjangan dalam kemajuan ilmiah dan teknologi.⁹

Pendidik dan tenaga kependidikan perlu mulai beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi melalui peningkatan kompetensi yang memenuhi standar kebutuhan keahlian di era persaingan bebas, selalu berusaha membangun nilai-nilai berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Bhineka Tunggal Ika, bersedia membuka wawasan berpikir ke masa depan tanpa melupakan sejarah peradaban bangsa sehingga perguruan tinggi yang dikelola mampu bersaing tetapi tanpa

⁶ Mohammad Naim, "Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif", dalam *jurnal Universitas Nurul Jadid*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2018, hal. 1

⁷ Ahmad Zain Sarnoto dan Ana Matofani, "Pemenuhan Hak Mahasiswa Dalam Pembelajaran Di Era Disrupsi (Studi Tentang Pengembangan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi)," dalam *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 11, no. 1 (2022): 1–5., hal.3

⁸ Talizaro tafanao, *et.al.*, "Trik dan Tips Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Industri 4.0 Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi yang Transformatif", dalam *jurnal seminar nasional Pendidikan FKIP UNMA*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2021, hal. 1

⁹ Talizaro tafanao, *et.al.*, "Trik dan Tips Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Industri 4.0 Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi yang Transformatif", dalam *jurnal Education*, Vol. 7 No. 4, Tahun 2021, hal. 1725

akses negatif.¹⁰

Sesuai dengan kapasitasnya, kampus, sumber kemajuan ilmiah dan inovatif, diminta untuk memperluas misi utamanya untuk menerangi dan berkembang masyarakat dalam ketiga dimensinya. Pendidikan, penelitian, dan dedikasi masyarakat adalah tiga tanggung jawab utama perguruan tinggi, dan mereka diuraikan dalam tri dharma universitas. Terutama setelah pilihan sekolah, kampus berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan lanjutan. Program yang ditawarkan oleh perguruan tinggi termasuk program spesialisasi, doktor, sarjana, master, dan diploma.

Seorang dosen hari ini perlu dapat melakukan kuliah secara efektif karena kemajuan dalam pendidikan. ini melibatkan penggunaan berbagai taktik belajar yang mendorong interaksi antara siswa dan dosen serta antara siswa dengan lingkungan mereka. proses belajar adalah salah satu faktor yang penting untuk prestasi akademik. perencanaan juga memiliki dampak besar pada seberapa baik instruksi diterapkan.¹¹

Selain itu, memenuhi tujuan belajar dari kursus sangat tergantung pada pilihan dan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur atau dosen. Karena ketidakmampuan sistem manajemen pembelajaran untuk mempromosikan kreativitas belajar siswa dalam proses kuliah, siswa sekarang sangat bergantung pada kehadiran dosen di kelas. Para dosen memainkan peran sentral dan dominan dalam proses belajar karena tingkat besar ketergantungan siswa pada mereka, yang mempengaruhi dinamika dan intensitas belajar¹². Ini bertentangan dengan esensi dan filsafat pembelajaran, yang menempatkan lebih banyak penekanan pada proses pembelajaran individu dengan dosen menyediakan model transformatif.¹³

Jika dibandingkan dengan pendekatan tradisional dalam mengelola perguruan tinggi yang mengandalkan otoritas tunggal yang lambat dan bersifat parsial, transformasi dalam pengelolaan perguruan tinggi seharusnya dilakukan secara teratur dan sistematis. Perubahan

¹⁰ Edy Junedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju persaingan Global dan revolusi Industri 4.0)*, ... , hal. 2

¹¹ Oskah Dakhi, "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi belajar", dalam *Jurnal Pendidikan EDUCATIVO*, Vol. 1 No. 1, tahun 2022, hal. 9

¹² Ahmad Zain Sarnoto, Khrisma Wijayanti, and Rachmat Hidayat, "Pengaruh Kepemimpinan Ketua Prodi Dan Kinerja Dosen Terhadap Mutu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di STAI Darunnajah Jakarta," dalam *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 1–11.,hal. 3

¹³ Hardika, *Model Pembelajaran Transformatif Berbasis learning How To Learn Untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Mahasiswa*, Malang: UMM Press, 2012, hal. 155

ini perlu merambah setiap aspek dari manajemen, termasuk arah, tujuan, dan cakupan yang menjadi fokus dari pengelolaan perguruan tinggi itu sendiri. Oleh karena itu, langkah-langkah inovatif dan holistik perlu diambil untuk memastikan adaptasi yang optimal terhadap dinamika yang terus berubah dalam dunia pendidikan tinggi.¹⁴

Paulo Freire mendefinisikan pembelajaran transformatif sebagai kesadaran kritis yang disertai dengan peningkatan kesadaran. Agar siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis, membahas, dan bertindak dalam konteks sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi dan membentuk kehidupan mereka, Freire bermaksud untuk belajar menjadi proses di mana belajar adalah usaha. Untuk melindunginya dari bahaya dan tindakan penindasan dan kekuasaan, dia harus cukup sensitif untuk memahami sistem sosial yang mengatur lingkungannya.¹⁵

Pada dasarnya, proses pembelajaran transformatif adalah proses internal yang seseorang lalui untuk merekam pengalaman mereka untuk mempelajari hal-hal baru yang akan membantu mereka memecahkan masalah dalam kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain. Alat lain untuk menghasilkan berbagai ide asli dan kreatif – atau ide-ide yang dapat membantu dalam memperoleh sumber daya dalam pengaturan yang berubah dengan cepat – adalah pembelajaran transformatif. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mempromosikan kreativitas dan inovasi siswa dalam administrasi perguruan tinggi, itulah sebabnya penting.¹⁶

Demikian pula, pendekatan pendidikan untuk mengajar kreativitas masih kurang. Hal ini telah terlihat dalam sejumlah situasi pendidikan bahwa proses belajar tidak menghasilkan perubahan dalam sikap, perilaku, atau wawasan belajar yang konsisten dengan filsafat pembelajaran pendidikan – yaitu, belajar kreatif dengan tingkat tinggi independensi. Ketika datang untuk menanggapi apa yang telah mereka pelajari, siswa hanya dipandang sebagai melakukan tugas mereka tanpa menyertai pemahaman atau pemikiran kritis karena mereka tidak mampu atau tidak mau mempelajari isi kursus. Ketika siswa gagal untuk mengambil tugas belajar mereka - baik terstruktur dan independen - sangat serius, itu jelas dari sinyal ini. Siswa biasanya

¹⁴ Edy Junedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju persaingan Global dan revolusi Industri 4.0)*, ... , hal. 2

¹⁵ Yusuf Falaq, “Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS”, dalam *Jurnal Harmony*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2022, hal. 92

¹⁶ Entoh Tohani, “Pengembangan Kapasitas Inovasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melalui Pembelajaran Transformatif”, dalam *jurnal Aksara : Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 08 No. 1, Tahun 2022, hal. 426

hanya duduk di sana dan mendengarkan profesor menceritakan cerita dan menyampaikan pengetahuan tanpa menjawab. Alih-alih mengambil inisiatif untuk membuat penyesuaian dan mengembangkan potensi mereka sendiri, kegiatan siswa cenderung lebih fokus pada melakukan seperti yang dikatakan instruktur dan mematuhi instruksi mereka. Ketika mereka menyadari bahwa ujian akan datang, mereka biasanya menyisihkan waktu mereka untuk belajar dan menghadiri kelas.¹⁷

Kemampuan untuk menghasilkan konsep baru dan menemukan jawaban untuk tantangan dikenal sebagai kreativitas. Konsep kreatif atau pikiran manusia adalah yang asli, imajinatif, produktif, dan mudah dimengerti oleh audiens yang luas untuk menginspirasi upaya kreatif di masa depan. Fluency, adaptability, originality, dan elaboration adalah empat karakteristik kreativitas yang mendefinisikan bakat kreatif.¹⁸

Salah satu hasil belajar yang dapat dicapai dengan rencana belajar berorientasi proses yang didasarkan pada masalah yang dialami siswa adalah belajar kreativitas¹⁹. Implementasi model ini melibatkan mempromosikan partisipasi aktif siswa, mengangkat pengalaman siswa ke tingkat materi belajar dan dialog belajar, menciptakan lingkungan belajar yang sepenuhnya kolaboratif dengan keterlibatan siswa aktif, dan melakukan tes reflektif sebagai upaya kolaborasi antara dosen dan siswa.²⁰

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengungkapkan bahwasanya salah satu tujuan pendidikan tinggi yakni untuk menciptakan peradaban akademis yang kreatif, responsif, inovatif, terampil, kompetitif, dan kooperatif melalui penerapan Tridharma. Dengan memahami hal ini, tugas utama perguruan tinggi adalah untuk menggairahkan dan mengelola proses kreativitas dan inovasi di lingkungan universitas, yang sering dikenal sebagai manajemen inovasi. Konsep ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) terkait pengelolaan inovasi di universitas. Oleh karena itu, institusi pendidikan

¹⁷ Hardika, *Model Pembelajaran Transformatif Berbasis learning How To Learn Untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Mahasiswa*, Malang: UMM Press, 2012, hal. 152

¹⁸ EE. Junaedi Sastradiharja dan Fina Febriani, "Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor", dalam *jurnal Edukasi Islami*, Vol. 12 No. 1, Tahun 2023, hal. 607

¹⁹ Sarnoto dan Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan."

²⁰ Hardika, *Model Pembelajaran Transformatif Berbasis learning How To Learn Untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Mahasiswa, ...*, hal. 156

tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan ide-ide baru dan penemuan di kalangan staf dan mahasiswa, serta secara efektif mengelola langkah-langkah implementasi inovatif untuk memperkaya pengalaman akademis dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmiah dan teknologi secara keseluruhan

Perguruan tinggi perlu didukung dan didorong lebih banyak lagi di masa depan untuk menghasilkan lebih banyak kreativitas dan inovasi yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan Program dan Indikator Kinerja Program berikut, seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Penelitian, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 tahun 2015, secara langsung terkait dengan hasil penguatan inovasi: 1) meningkatkan urusan siswa dan kualitas pembelajaran pendidikan tinggi; 2) meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi dan lembaga pendidikan tinggi); 3) meningkatkan kuantitas, kualitas, dan relevansi sumber daya ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan tinggi, 4) meningkatkan produktivitas dan relevannya penelitian dan pengembangan; dan 5) memperkuat kapasitas inovasi.²¹

Akibatnya, tidak lagi mungkin untuk negosiasi penerapan pendidikan transformatif untuk implementasi. Generasi Y dan Z berbeda dari generasi yang lebih tua bahkan sebelum era berubah, dan mereka memiliki kepribadian mereka sendiri. Penting untuk memberikan pendidikan transformatif karena berbagai cara yang terjadi gangguan digital. Transformatif mengacu pada kebutuhan untuk pendekatan inovatif untuk menjamin bahwa pendidik benar-benar dapat menerima hasil berkualitas tinggi dari jaringan pendidikan. Mengembangkan pelajar yang luar biasa memerlukan menangani isu-isu hari ini, menanamkan kewarganegaraan dan ciri-ciri watak, pemikiran kritis, dan kemampuan untuk datang dengan penyelesaian asli untuk masalah dalam persekitaran mereka.²²

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang dosen Manajemen Pendidikan Islam dan perwakilan mahasiswa MPI semester 7 di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau menunjukkan bahwa beberapa pengajar masih mengadopsi metode pembelajaran tradisional. Mereka menciptakan kelas yang tenang, di mana mahasiswa duduk diam dan mendengarkan, sedangkan dosen aktif menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan materi.

²¹ Tim Penyusun kemenristekdikti, *Panduan Umum Penyelenggaraan Manajemen Inovasi Di Perguruan Tinggi Edisi I*, Jakarta: Direktorat Sistem Inovasi, 2018, hal. 49

²² Dwi Purnomo, *et.al.*, "Rancangan Pembelajaran Transformatif Pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (mkwk) dan Penciri Universitas Dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama", dalam *jurnal teknologi industri pertanian*, Vol. 31 No. 3, Tahun 2021, hal. 371

Dalam suasana kelas yang hening ini, dosen merasa lebih nyaman, dan mahasiswa cenderung mengikuti instruksi tanpa banyak interaksi. Sayangnya, hal ini berdampak negatif terhadap potensi kreativitas dan inovasi mahasiswa, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau berpendapat selama sesi diskusi. Selain itu, ketika mahasiswa diberi tugas menulis makalah dan melakukan presentasi, mereka terkadang hanya menyelesaikannya tanpa sepenuhnya memahami kontennya. Proses penyalinan tanpa penyaringan konten juga menjadi kebiasaan, sehingga hasilnya kurang mencerminkan inovasi dan kreativitas. Beberapa mahasiswa bahkan menyelesaikan tugas tanpa menunjukkan upaya untuk menyajikan ide baru. Selanjutnya, dalam sesi presentasi, sebagian besar mahasiswa hanya menjadi pendengar pasif, kurang berkontribusi dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai tanggapan terhadap teman-teman sekelas mereka.

Selama proses interaksi belajar, karakter dosen belum terlihat jelas dalam proses interaksi pembelajaran karena mereka biasanya campur tangan secara vertikal dengan siswa sehubungan dengan pola belajar khas, yang mencegah siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran mereka. Selain itu, untuk mengatur dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sesuai dengan karakteristik sosial dan pribadi mahasiswa serta filsafat pembelajaran perguruan tinggi, fakultas belum menunjukkan kemauan atau kemampuan yang cukup. Siswa belum mampu berpikir kritis, jadi fenomena yang muncul selama proses belajar adalah bahwa siswa yang tampil lebih baik dalam diskusi juga tampil lebih bagus dari diri mereka sendiri. Menjadi jarang terlibat dalam kelas jika siswa pasif. Siswa pasif akan terus menjadi pasif, dan ketika lulusan perguruan tinggi kami lebih baik dalam bicara dan pendapat, mereka menjadi lebih dan lebih mahir. Oleh karena itu lebih baik bagi seorang profesor untuk dapat merancang rencana belajar yang selaras dengan dan melengkapi materi yang mereka pelajari.

Mengingat persyaratan kurikulum kampus Merdeka, yang dapat menghasilkan orang-orang yang produktif, kreatif, inovatif, dan karakteristik, pembelajaran transformatif berbasis siswa adalah pilihan yang cukup layak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah)²³. Selain itu, mengawasi pengembangan pembelajaran transformatif adalah upaya mendesak yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kapasitas inovasi melalui pelaksanaan inisiatif

²³ Ahmad Zain Sarnoto, "Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19," in *Seminar Nasional Kampus Merdeka, Kurikulum Merdeka Di Masa Pandemi*, Jakarta: FKIP UIN Jakarta, 2021., hal. 23

instruksional yang didasarkan pada perubahan dalam persepsi siswa tentang realitas atau masalah yang timbul dalam administrasi universitas ini. Jika siswa dan guru atau dosen memiliki komitmen dan set pendapat bersama, pembelajaran ini akan berhasil dan efisien.

Penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati gagasan mengubah pola pendidikan tradisional menjadi bentuk inovatif dan revolusioner. Istilah "pendidikan konvensional" mengacu pada pola dan prosedur pendidikan yang indoktrinatif, guruis, sentralistik, homogen, formal, terpisah, dan monoton. Metode pengajaran semacam ini dianggap bertentangan dengan realitas dan tidak mencukupi untuk memenuhi tuntutan dunia modern. Hal ini sebenarnya mengasumsikan bahwa perilaku sosial yang eksklusif dan dapat beradaptasi dengan perubahan timbul dari pola seperti ini.²⁴

Memahami pendekatan konvensional itu sendiri adalah sebagai salah satu yang menekankan penguasaan konsep atas kompetensi, lebih berpusat pada guru, dan menegaskan komunikasi satu arah antara guru dan siswa. Penerimaan pasif pengetahuan oleh siswa dari guru, yang kemudian mengasumsikan bahwa pengetahuan adalah informasi dan kemampuan yang sudah mereka miliki sesuai dengan standar, adalah salah satu fitur dari metode pembelajaran tradisional.²⁵

Selain fakta bahwa siswa belajar lebih banyak sendiri dalam pengaturan kelas tradisional, mereka pada dasarnya penerima pasif informasi dan akan menahan diri dari perilaku buruk karena takut akan komentar dan penilaian dari dosen. Dalam pembelajaran konvensional, instruktur atau dosen menetapkan arah proses belajar. Ini bertentangan langsung dengan penggunaan pembelajaran transformatif, yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk melacak dan mengembangkan pendidikan mereka sendiri sementara instruktur hanya bertindak sebagai fasilitator. Selain itu, pendidikan tradisional biasanya terbatas pada pengaturan kelas.

Kurangnya kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab di kalangan mahasiswa berakibat pada ketidakmampuan mereka bersaing dalam mencari pekerjaan. Akibatnya, tingkat pengangguran di Indonesia meningkat, sebagaimana terlihat dari data Kementerian

²⁴ Muqowim, "Mengggagas Pendidikan Islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik Dalam pendidikan)", dalam *Jurnal Seminar Sehari Forum Freire Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2003, hal. 95

²⁵ Maria Magdalena, "Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia, Medan", dalam *jurnal Warta Edisi*, Vol. No. 58, Tahun 2018, hal. 5

Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Pada periode Agustus 2021, jumlah orang yang mengalami pengangguran terbuka di Indonesia mencapai sekitar 9,10 juta individu, atau setara dengan 6,49 persen dari total populasi pekerja yang berjumlah 140,15 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2020 yang mencapai 7,07 persen. Menariknya, terdapat penurunan lebih lanjut pada TPT Agustus 2022, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, yang mencapai angka rendah sebesar 5,59 persen. Trend positif ini terus berlanjut hingga TPT Februari 2023, menunjukkan penurunan yang berkelanjutan dalam tingkat pengangguran di negara tersebut.²⁶

Setelah memperhatikan fenomena-fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau”. Diharapkan dengan penulisan tesis ini dapat mendorong para dosen untuk berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital melalui aktifitas atau karya nyata melalui pembelajaran transformatif

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada sejumlah dosen yang belum memiliki kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran secara transformatif, yang menyebabkan kurangnya kemampuan kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi
2. Kurangnya pengelolaan pembelajaran secara transformatif telah menimbulkan pembelajaran yang kurang bermakna dan cenderung monoton
3. Kurangnya kemampuan Sebagian dosen dalam mengelola pembelajaran transformatif telah menimbulkan kurangnya keterampilan berinovasi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan
4. Rendahnya kreativitas mahasiswa menunjukkan rendahnya kemampuan menelaah dan menganalisis materi ajar yang disampaikan oleh dosen
5. Rendahnya kemampuan berinovasi mahasiswa dalam proses pembelajaran telah mengakibatkan penurunan mutu lulusan

²⁶ Satudata Kemaker, “Pengangguran Terbuka (PT) Periode Agustus 2021 di Indonesia”, dalam <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/402>. Diakses pada 29 oktober 2023.

perguruan tinggi

6. Keterbatasan kreativitas dan inovasi mahasiswa selama belajar telah menyebabkan ketidakmampuan mencapai target kelulusan dalam waktu yang ditentukan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, perlu dilakukan pembatasan pada lingkup penelitian pembahasannya agar lebih fokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi analisis mendalam terkait metode yang digunakan dalam proses pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswanya.

Mengacu pada permasalahan yang telah dibatasi di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran transformatif di Program studi MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ?
2. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di program studi MPI dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ?
3. Bagaimana kontribusi pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa program studi MPI dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara spesifik yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
3. Untuk menganalisis dan menemukan kontribusi pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

E. Manfaat penelitian

Adapun secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan baru dan pengalaman kepada para akademisi Pendidikan dan masyarakat dalam konteks pengelolaan pembelajaran transformatif dalam

meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, berguna sebagai bekal pengetahuan dan menjadi nilai tambah wawasan yang lebih mendalam tentang pengelolaan pembelajaran transformatif. Selain itu penelitian ini dapat memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Magister pascasarjana dibidang pendidikan Universitas Pendidikan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.
- b. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga, membantu mereka menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pemilihan serta pengelolaan proses pembelajaran
- c. Bagi Lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber daya berharga untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pengelolaan pembelajaran transformatif.

F. Kerangka Teori

Sebuah koleksi sistematis konsep yang terkait dengan fenomena yang sedang dipelajari atau penjelasan sistemik dari hubungan antara seperangkat variabel disebut sebagai kerangka teoritis, menurut Wannbrod. Kerangka teoritis membantu memberikan struktur dan makna untuk interpretasi hasil studi, serta untuk mempelajari teknik desain dan analisis data. Menurut Eisenhart, kerangka teoritis berfungsi sebagai salah satu struktur panduan penyelidikan.²⁷

1. Pengelolaan Pembelajaran Transformatif

Untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang pembelajaran transformatif peneliti akan menggunakan beberapa teori pokok antara lain Teori G.R terry membagi pengelolaan atas empat fungsi pokok yang biasa disingkat dengan akronim POAC, yaitu: P = *Planning* (perencanaan), O = *organizing* (pengorganisasian), A = *Actuating* (penggerakan), C = *Controlling* (pengawasan).

Selain itu, penelitian luas Mezirow pada sekelompok wanita yang kembali ke sekolah setelah ketidakhadiran yang berkepanjangan menyebabkan pengembangan teori pembelajaran transformatif pada tahun 1970-an. Mezirow menggunakan istrinya sendiri sebagai subjek studi. Studi ini berfokus pada bagaimana proses belajar wanita mengubah peran dan konsep diri mereka. Studi ini menemukan bahwa asumsi dan metode berpikir

²⁷ Nik azis Nik Pa, "Penggunaan Teori Dan Kerangka Teori Dalam Penyelidikan Pendidikan Matematik", dalam *Jurnal Masalah Pendidikan*, Vol. No. 26, Tahun 2003, hal. 45

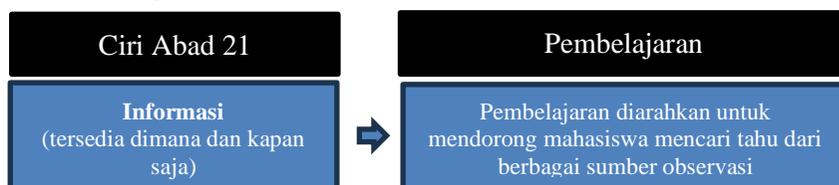
(kerangka referensi) berubah karena kesadaran kritis wanita tumbuh sebagai hasil dari pengalaman belajar setelah kembali ke sekolah. Mezirow kemudian menyebut pergeseran ini dalam sudut pandang transformatif. Mengubah kerangka referensi melalui pemeriksaan kritis pola pikir dan sudut pandang adalah fokus pembelajaran transformatif.

Studi Mezirow tentang perempuan yang kembali ke sekolah menghasilkan temuan yang konsisten dengan fenomena remaja di Indonesia yang memilih untuk kembali sekolah melalui rute alternatif, termasuk pendidikan kesetaraan. Anak-anak dan remaja yang meninggalkan sekolah lebih awal dimaksudkan untuk mendapat manfaat dari pendidikan kesetaraan. Beberapa remaja yang tidak beruntung ini, seperti wanita dalam penelitian Mezirow, telah memutuskan untuk kembali ke sekolah. Studi teori ini dapat membantu pengamat pendidikan alternatif dalam memahami makna peristiwa belajar karena meningkatkan prospek perubahan serupa dalam cara remaja melihat, memahami, dan menyerap pengalaman hidup dalam pendidikan non-formal.²⁸

2. Kreativitas mahasiswa

Di era abad ke-21 ini, mahasiswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan belajar yang dikenal sebagai 4C: kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Tuntutan ini sejalan dengan arah masa depan di mana peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir dan belajar yang handal. Keahlian-keahlian ini mencakup kemampuan dalam menyelesaikan masalah, berpikir secara kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif. Semua ini tersusun dalam suatu skema yang menuntun perkembangan pembelajaran di masa mendatang. Hal tersebut dibuat dalam skema sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skema Teori Kreativitas Mahasiswa



²⁸ Ila Rosmilawati, "Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, Tahun 2017, hal. 320



Berdasarkan kerangka yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di era abad ke-21 menekankan pada kemampuan mahasiswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, menerapkan pemikiran analitis dan kritis, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tantangan. Pendekatan pembelajaran era ini juga menggabungkan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia secara luas, seperti penggunaan komputasi, otomatisasi pekerjaan rutin, dan komunikasi yang fleksibel dan universal. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi berbagai masalah serta mampu menyusun, menganalisis, dan menciptakan solusi bagi individu dan masyarakat. Selain itu, kreativitas juga menjadi fokus penting, di mana mahasiswa diajak untuk berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan ide-ide inovatif tanpa dibatasi oleh aturan yang kaku. Kemudian, kolaborasi dengan rekan-rekan sekelompok menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama, sementara kemampuan berkomunikasi yang efektif menjadi landasan bagi penyampaian ide dan gagasan secara jelas dan tepat. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menghadapi tantangan zaman dengan baik dan mampu bersaing secara kompetitif di masa depan.²⁹

3. Inovasi Mahasiswa

Di antara variabel yang mempengaruhi struktur sosial atau keinginan siswa untuk merangkul inovasi adalah yang spesifik untuk inovasi. Teori Rogers, yang dikembangkan pada tahun 1983,

²⁹ Edy Junedi Sastradharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju persaingan Global dan revolusi Industri 4.0)*, ..., hal. 155-156

mengidentifikasi lima elemen inovasi. Yang pertama adalah kelebihan relatif, yang mengukur seberapa banyak penemuan dianggap lebih unggul dari yang lain. Kompatibilitas, di sisi lain, adalah evaluasi dari inovasi yang dianggap dapat diandalkan dan praktis. Faktor ketiga adalah kompleksitas, yang mengacu pada seberapa canggih sebuah penemuan bagi siswa untuk digunakan. Trialability, atau potensi bagi siswa untuk mencoba inovasi, datang di tempat keempat. Ini melibatkan menguji inovasi pada siswa untuk melihat apakah itu bekerja atau tidak. Kelima, kemampuan inovasi untuk diperhatikan oleh siswa diukur oleh observabilitasnya, atau potensi untuk observasi.³⁰

Selain itu, Hasbunallah menyatakan bahwa ada setidaknya tiga langkah untuk bagaimana inovasi dipelajari untuk meningkatkan efektivitasnya di masa lalu. (1) Era di mana orang masih bergantung pada lingkungan alami mereka dan mencoba untuk beradaptasi melalui percobaan dan kesalahan; (2) Era dimana orang belajar praktik dan strategi baru yang mengurangi ketakutan mereka terhadap alam, tetapi menyebabkan ketergantungan baru pada birokrasi dan spesialisasi; dan (3) Era ketika orang dapat bekerja bersama melalui perencanaan untuk membawa perubahan sosial yang diinginkan.³¹

Inovasi didefinisikan sebagai perubahan dalam pendidikan yang didorong oleh masalah atau kebutuhan untuk membuat hal-hal menjadi lebih baik. (improving condition). Tujuannya adalah bahwa mereka akan meningkatkan atau mencapai kondisi yang lebih baik melalui inovasi atau modifikasi yang disediakan. Masalah menimbulkan pembaharuan atau perubahan, dan penyesuaian terhadap sistem pendidikan Indonesia, khususnya di universitas, adalah salah satu masalah yang menyebabkan perubahan.³²

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah sarjana telah melakukan studi tentang manajemen pembelajaran transformatif selama bertahun-tahun, seperti yang terlihat dari banyak jurnal yang tercantum dalam bibliografi penulis. Namun, tidak satu pun dari banyak penelitian ini telah secara khusus

³⁰ Ranti Alifia Sahda dan Hadi Purnama, "Pengaruh Karakteristik Difusi Inovasi Zoom Meeting Sebagai Media Belajar Daring Terhadap Keputusan Inovasi Mahasiswa", dalam *Jurnal e-proceeding Of Management*, Vol. 8 No. 5, Tahun 2021, hal. 7574

³¹ Fira Ayu Sasmita, *et.al.*, "Inovasi Pembelajaran perguruan Tinggi Dimasa Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal FKIP UNILA*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2021, hal. 333

³² Dinn Wahyudin dan Rudi Susilana, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, 2012, hal. 36

melihat hubungan antara kreativitas mahasiswa dan inovasi dan manajemen pembelajaran transformatif.

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, peneliti awalnya mengumpulkan sejumlah besar informasi yang dapat dijadikan dasar dan sumber rekomendasi, termasuk jurnal, tesis, dan disertasi. Beberapa studi sebelumnya juga menjadi referensi penting dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh EE. Junaedi Sastradiharja dan Fina Febriani berjudul "Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor" bertujuan untuk menemukan strategi meningkatkan kreativitas siswa melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa serta menerapkan analisis deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator seperti minat dalam pengetahuan, inisiatif, kemampuan imajinatif, kepercayaan diri, daya cipta dan inovasi, minat yang luas, keberanian, tanggung jawab, kebebasan berpikir, serta keyakinan dalam meraih kesuksesan.³³
2. Studi yang dilakukan oleh Talizaro Tafonao, dkk., berjudul "Strategi dan Saran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Industri 4.0 Menuju Perguruan Tinggi yang Transformatif," bertujuan untuk mengeksplorasi peran dosen dalam meningkatkan standar pendidikan dalam era digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya kontribusi dosen dalam mengadopsi teknologi, meningkatkan literasi digital, serta kemampuan untuk mempublikasikan karya ilmiah yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan temuan tersebut, penulis percaya bahwa perguruan tinggi dapat mengatasi tantangan saat ini dengan efektif melalui penerapan sistem yang telah disusun secara baik di lingkungan perguruan tinggi.³⁴
3. Penelitian Dudun Supriadi, dengan judul "Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu

³³ EE. Junaedi Sastradiharja dan Fina Febriani, "Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor", ..., hal. 601

³⁴ Talizaro, tafanao, *et.al.*, "Trik dan tips meningkatkan mutu pendidikan di era industry 4.0 dalam mewujudkan perguruan tinggi yang transformatif", ..., hal.1724

Pembelajaran”, penelitian ini secara keseluruhan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menyelidiki isu-isu yang terkait. Melibatkan sepuluh responden, yang merupakan guru mata pelajaran wajib di SMP Negeri 7 Ciamis dengan menerapkan manajemen inovasi dan merangsang kreativitas guru. Pendekatan inovatif ini tampaknya mampu memberikan dampak positif terhadap efektivitas instruksi di sekolah tersebut. Hasil ini memberikan pandangan optimis terkait upaya untuk memajukan standar pembelajaran melalui manajemen inovasi dan peningkatan kreativitas di kalangan tenaga pengajar. penerapan inovasi instruktur di kelas sesuai dengan tujuan penulis, karena inovasi yang dibuat diterima dengan baik oleh siswa dan juga menginspirasi antusiasme dan minat yang lebih besar dalam mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, pendidik memiliki potensi untuk merancang metode pengajaran yang inovatif karena mereka mempelajari banyak materi dari sumber cetak dan online. Ini memungkinkan mereka untuk membuat pelajaran yang berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa. Banyak faktor yang dapat membahayakan kualitas pendidikan di sekolah ini, termasuk kurangnya media yang mempromosikan pertumbuhan guru dan siswa, fakta bahwa banyak guru masih belum siap untuk mengejar pendidikan tinggi, kenyataan bahwa orang tua tidak termotivasi untuk belajar, dan fakta bahwa ada banyak siswa yang ingin belajar secara serius tetapi tidak tertarik untuk melakukannya karena magang mereka. Selain meningkatkan standar sekolah mereka ke tingkat yang lebih tinggi, guru bekerja untuk menerapkan manajemen inovasi dan kreativitas mereka untuk meningkatkan kualitas belajar dengan terus memperbarui materi pembelajarannya yang sesuai dengan obyek pembelajaran masing-masing, apakah tersedia dalam cetak, buku, atau bahkan online. Ini meningkatkan tingkat pemikiran di antara guru, yang pada gilirannya meningkatkan inovasi dan kreativitas mereka dalam pengajaran.³⁵

4. Studi yang dilakukan oleh Zaenal Abidin, dkk., berjudul "Pembelajaran Agama Islam yang Transformatif di MTS Al-Mubarak Subang Jawa Barat," bertujuan untuk menemukan solusi terhadap tantangan dalam pendidikan agama Islam yang transformatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di MTS Al-Mubarak Subang, Jawa Barat. Responden

³⁵ Dudun Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", dalam *jurnal education management & administration review*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2017, hal. 126

meliputi kepala sekolah, staf administrasi, guru, siswa, dan orang tua. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diambil dari literatur dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan transformatif mencakup kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Tantangan yang dihadapi mencakup kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, keterbatasan finansial, kurangnya variasi dan kreativitas dalam metode pembelajaran, keterbatasan peralatan pendukung pendidikan, dan keterbatasan materi pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi personal, keluarga, dan masyarakat.³⁶

5. Studi yang dilakukan oleh Binti Nasukah dan Endah Winarti dengan judul "Teori Transformasi dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kepustakaan. Penelitian ini melibatkan analisis isi dan pendekatan interpretatif untuk memahami konsep yang dibahas. Dengan memanfaatkan kerangka paradigma transformatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali gagasan-gagasan tentang pentingnya memahami teori transformasi dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam serta meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim secara umum.³⁷
6. Muhammad Naim dalam tulisannya berjudul "Pengembangan Strategi Model Pembelajaran yang Transformatif" menyajikan penjelasan tentang makna dan cakupan pembelajaran transformatif yang sesuai dengan perbincangan terkini. Dia juga membahas berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang relevan sebagai dasar untuk merancang model pembelajaran yang transformatif. Di bagian akhir, dia mengintegrasikan strategi pengembangan model transformatif dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang terlibat dalam elemen-elemen tersebut.³⁸

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, dapat dengan jelas

³⁶ Zaenal Abidin dan Manpan Drajat, "Konsep Tujuan pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Islam di MTS Al Mubarak Subang Jawa Barat", dalam *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2021, hal. 120

³⁷ Binti Nasukah, *et.al.*, "Teori Transformatif dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, ..., hal. 178

³⁸ Mohammad Naim, "Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif", ..., t.h

disimpulkan bahwa keenam penelitian yang telah diacu memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian ini karena fokus pada eksplorasi pembelajaran transformatif sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian tersebut adalah metode pelaksanaan pembelajaran transformatif dan subyek yang menjadi objek penelitian. Penting untuk dicatat bahwa meskipun fokusnya serupa, pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran transformatif dapat berbeda-beda antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Begitu juga, subjek yang menjadi fokus penelitian, seperti lingkup atau jenis pembelajaran transformatif yang diujicobakan, dapat berbeda, memberikan dimensi unik pada penelitian ini. Oleh karena itu, meskipun terdapat kesamaan tematik, perbedaan dalam metodologi dan subjek penelitian memberikan kontribusi untuk memperkaya literatur penelitian dan pemahaman lebih mendalam tentang potensi pembelajaran transformatif dalam merangsang kreativitas dan inovasi.

H. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang telah disiapkan dengan cermat untuk melaksanakan suatu penelitian dengan tujuan tertentu.³⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah sarana dan pendekatan untuk memahami subjek yang akan dipelajari, temuan yang akan disajikan dengan penulisan ilmiah dan dapat dianggap bertanggung jawab kepada sains⁴⁰. Alternatifnya, metode penelitian adalah sarana untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan, mengatur, dan menerapkan data untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa kajian pustaka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam melalui analisis konsep dan teori terkait pengelolaan pembelajaran transformatif guna meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Dalam proses pengumpulan data, metode observasi turut digunakan untuk memberikan perspektif langsung terhadap penerapan konsep tersebut, sementara literasi dan kajian jurnal pendidikan menjadi landasan utama dalam mendukung argumentasi

³⁹ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal. 2-3.

⁴⁰ Ahmad Zain Sarnoto, *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis Dan Interpretasi* (Malang: Seribu Bintang, 2023).,hal. 20

dan kerangka teoritis penelitian⁴¹. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan kajian pustaka memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep pengelolaan pembelajaran transformatif serta dampaknya terhadap kreativitas dan inovasi mahasiswa di konteks perguruan tinggi.

1. Pemilihan Objek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa dari STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Pemilihan STAIN sebagai lokasi penelitian dilakukan karena karakteristik informan atau sampel penelitian yang sejajar dengan tujuan dan fokus penelitian ini. Keputusan ini juga didasarkan pada keuntungan bahwa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berlokasi dekat dengan tempat tinggal penulis, mempermudah pelaksanaan penelitian dengan meminimalkan kendala logistik dan memungkinkan penelitian dilakukan dengan lebih efisien. Melibatkan mahasiswa dari institusi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang khusus dan relevan terkait pengelolaan pembelajaran transformatif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Data dan sumber data

Data adalah segala informasi, fakta, dan angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk informasi. Data merupakan materi dasar yang membentuk laporan penelitian dan dapat diolah menjadi informasi yang berguna.⁴² Data dalam penelitian ini memiliki bentuk naratif atau deskriptif, di mana informasi yang diperoleh dari para informan disampaikan dalam bentuk kalimat. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua kategori:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis.⁴³ Sumber data ini dikumpulkan melalui pengamatan atau observasi langsung, yang dapat diperkuat dengan wawancara bersama informan atau pihak-pihak yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dilingkungan STAIN Sultan Abdurrahman

⁴¹ Ahmad Zain Sarnoto dan Windy Dian Sari, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sulur Pustaka, 2023)., hal. 12

⁴² Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Panca terra Firma, 2019, hal. 29

⁴³ Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, Cet ke-1, hal. 6

Kepulauan Riau Bintan, sejumlah individu yang meliputi kepala program studi MPI, sekretaris program studi MPI, kepala laboratorium program studi MPI, kepala akademik, dua dosen MPI yang diwakili, staf akademik, dan perwakilan mahasiswa dari semester 1, 3, 5, dan 7 semuanya berfungsi sebagai informan dalam kontribusi data penelitian ini. Pendekatan ini memberikan keberagaman sudut pandang dan pengalaman, memperkaya data yang diperoleh untuk mendukung tujuan penelitian ini dengan lebih komprehensif.

1) Observasi

Menurut Sukmadinata, pengamatan adalah metode atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan melihat orang-orang saat mereka melakukan bisnis sehari-hari mereka. Menurut Herdiansyah, pengamatan adalah proses metodis dari persepsi, observasi, berpikir tentang, dan mendokumentasikan perilaku untuk tujuan tertentu. Di sini, para peneliti segera mengunjungi lokasi dan melakukan pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi dan pengelolaan penerapan pembelajaran transformatif dalam rangka kegiatan perkuliahan di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang praktik dan proses pelaksanaan pembelajaran transformatif, serta untuk memahami dampaknya terhadap kreativitas dan inovasi mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi ini. Dengan menjelajahi cara-cara implementasi dan manajemen pembelajaran transformatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman praktek pembelajaran inovatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

2) Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg, sebuah wawancara adalah pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui menjawab pertanyaan untuk mengembangkan makna di sekitar subjek tertentu. Susan Stainback, dikutip oleh Sugiyono, berpendapat bahwa melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan lebih lanjut tentang interpretasi peserta dari keadaan dan fenomena yang tidak dapat ditemukan oleh pengamatan. Wawancara terstruktur dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini. Setiap subjek diberi pertanyaan yang identik, yang telah disiapkan oleh penulis secara tertulis.

Penelitian ini akan melakukan serangkaian wawancara dengan beberapa pihak yang terkait di lingkungan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, termasuk kepala program Manajemen Pendidikan Islam, sekretaris program MPI, dua dosen yang mewakili program Manajemen Pendidikan Islam, staf akademik, dan dua perwakilan mahasiswa dari program Manajemen Pendidikan Islam setiap semester 1, 3, 5, dan 7. Tujuan dari rangkaian wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses pengelolaan pembelajaran transformatif di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks program Manajemen Pendidikan Islam, dengan fokus pada bagaimana proses ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan digunakan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak terkait. Pedoman ini dirancang dengan tujuan agar wawancara dapat menggali informasi secara komprehensif dan menyeluruh mengenai praktik pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Tabel 1.2
Pedoman wawancara dosen STAIN Sultan
Abdurrahman kepulauan Riau

No	Variabel	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
a	Pengelolaan pembelajaran transformatif	Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ ibu merencanakan langkah-langkah pembelajaran transformatif pada mata kuliah yang bapak/ ibu ampu? 2. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pembelajaran transformatif pada mata kuliah yang bapak/ibu ampu 3. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran transformatif yang

No	Variabel	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
			bapak/ibu ampu 4. Bagaimana tindak lanjut pembelajaran transformatif berdasarkan hasil evaluasi pada mata kuliah yang bapak/ibu ampu
b	Kreativitas dan inovasi mahasiswa	Untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	1. Bagaimana tingkat kreativitas mahasiswa yang bapak/ibu ajar 2. Bagaimana Langkah-langkah meningkatkan Kreativitas mahasiswa 3. Bagaimana kemampuan berinovasi mahasiswa yang bapak/ibu ajar 4. Bagaimana Langkah-langkah meningkatkan Inovasi mahasiswa 5. Apa kendala-kendala dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa
c	Pengelolaan pembelajaran transformatif dan kreativitas dan inovasi meningkatkan	Untuk menganalisis dan menemukan kontribusi pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	1. Bagaimana kontribusi atau sumbangan pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa 2. Apakah dengan bapak/ibu menggunakan pembelajaran transformatif mahasiswa lebih menyenangi mata kuliah yang bapak/ibu

No	Variabel	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
			ajar 3. Apa alasan nya ? jelaskan !

Tabel 1.3
Pedoman wawancara mahasiswa STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau

No	Pedoman wawancara
1	Apakah saudara datang tepat waktu pada setiap perkuliahan ?
2	Apa yang saudara lakukan Ketika dosen sedang menjelaskan materi ?
3	Bagaimana cara saudara menarik perhatian teman-teman Ketika presentasi agar berpartisipasi mendengarkan dan bertanya ?
4	Apakah saudara ingin tahu lebih banyak tentang pembelajaran transformatif ? berikan alasan !
5	Apakah pembelajaran transformatif menimbulkan keaktifan saudara dalam pembelajaran ? keaktifan seperti apa ? tolong jelaskan !
6	Bagaimana cara saudara memperbaiki kegagalan apabila nilai saudara kurang memuaskan dalam pembelajaran disuatu mata perkuliahan ?
7	Apakah saudara berusaha sendiri dalam mengerjakan soal ulangan atau tugas individu ? tolong berikan alasannya !
8	Pernahkan saudara membuat suatu karya atau produk pada suatu mata kuliah ? kalau pernah, tolong jelaskan !
9	Menurut saudara, cara penyampaian materi seperti apa yang bisa membuat saudara lebih senang dan nyaman dalam mengikuti perkuliahan ?
10	Keterampilan apa yang saudara peroleh setelah diterapkannya pembelajaran transformatif pada perkuliahan ?
11	Apa saja kendala-kendala yang saudara alami selama pembelajaran transformatif ini diterapkan pada perkuliahan ?
12	Apakah dengan diterapkannya pembelajaran transformatif ini memberikan perubahan pada sistem dan tingkah laku belajar saudara ?
13	Apakah saudara memanfaatkan sumber belajar pada perkuliahan ? sebutkan serta berikan alasan !
14	Apa Solusi dari kendala-kendala yang saudara hadapi selama pembelajaran transformatif ini ? jelaskan !

Tabel 1.4
Pedoman Wawancara Bagian penjaminan Mutu
STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau

No	Pertanyaan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pembelajaran transformatif ? tolong jelaskan !
2	apakah bapak/ibu memiliki konsep dan prinsip dalam pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini ? jika ada, tolong jelaskan !
3	Menurut bapak/ ibu bagaimana pengelolaan pembelajaran transformatif yang baik dan maksimal ? jelaskan dan beri alasan
4	Hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh bapak/ibu dalam menunjang proses pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau ini agar lebih maksimal? tolong dijelaskan !
5	menurut bapak /ibu apa saja tahapan dalam proses pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau ini ? tolong dijelaskan !
6	Menurut bapak / ibu, dari mana saja sumber panduan pengelolaan pembelajaran transformatif ini ? sebut dan jelaskan !
7	apa saja kendala-kendala yang dialami oleh bapak/ibu dalam mengatur pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini ? dan bagaimana solusinya ?

3) Dokumentasi

Mengumpulkan dan mengevaluasi dokumen tertulis, grafis, dan elektronik adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik, menurut Sugiyono, untuk memperoleh data tambahan atau tambahan dari bahan-bahan yang terkait dengan penelitian. Gambar dan fotokopi kertas berfungsi sebagai dokumentasi studi.⁴⁴

Data yang ditemukan melalui proses dokumentasi mencakup profil STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, serta informasi mengenai visi dan misi, tujuan, dan motto institusi. Selain itu, data juga mencakup gambaran mengenai struktur organisasi yang diterapkan di STAIN

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, ..., hal. 329

Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, data mahasiswa, data dosen dan staf ketenagakerjaan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, karakteristik dari responden, serta modul ajar kurikulum di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

- b. Sumber sekunder atau tambahan dari data yang diperlukan adalah di mana data diperoleh, dianalisis, dan disajikan. Jelas bahwa ada dua komponen untuk data sekunder ini: data eksternal yang dikumpulkan dari sumber eksterior dan data internal yang ditulis pada sumber data sekunder.⁴⁵

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi perguruan tinggi, termasuk profil sekolah, serta dokumen yang mencantumkan visi, misi, dan motto institusi. Selain itu, data sekunder mencakup informasi terkait dosen dan mahasiswa di STAIN Abdurrahman. Pendukung data ini juga berasal dari studi kepustakaan yang melibatkan pemanfaatan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan sumber informasi lainnya. Tujuan penggunaan data sekunder ini adalah untuk memberikan informasi tambahan yang substansial, mendukung, dan melengkapi data yang diperoleh melalui sumber data utama, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap konteks dan karakteristik STAIN Abdurrahman, sehingga menjadi bahan perbandingan yang lebih komprehensif.

3. Teknik Input dan Analisis Data

Metode input data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diproses dan dianalisis untuk memberikan data deskriptif atau naratif. Analisis data adalah tahap penting yang datang setelah pengumpulan data karena memberikan peneliti gambaran yang jelas tentang kondisi objek dan temuan penelitian. Proses mengubah data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami dikenal sebagai analisis data.⁴⁶

Penelitian kualitatif membahas komponen kualitas, fokus pada kualitas dan kedalaman data daripada kuantitas atau

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan public Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 132

⁴⁶M. Wahyudi, "Metode Penelitian", dalam http://etheses.iainkediri.ac.id/1919/4/932135016_BAB%20III.pdf, Diakses pada 19 Desember 2023, hal.30

volumenya. Dalam metode kualitatif, hasil penelitian didasarkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati. Seperti yang dinyatakan Miles dan Huberman, sebagaimana dirujuk Uhar Suharsaputra, untuk mencapai data berkualitas dalam konteks penelitian kualitatif, penting untuk menekankan pada kedalaman informasi yang diperoleh, bukan sekadar pada jumlah data yang dikumpulkan. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam dan interpretatif terhadap konteks atau fenomena yang sedang diteliti, memastikan bahwa hasil penelitian memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif, diperlukan tiga tahapan analisis data,⁴⁷ yaitu:

- a. Tindakan memproses data dengan memilih dan mengatur elemen-elemennya dengan cara yang paling baik menangkap esensi masalah yang ada dan meringkas apa yang signifikan dikenal sebagai reduksi data.
- b. Penyajian data adalah proses sistematisasi data yang dikurangi untuk membuat data yang dihasilkan terlihat dan tidak rusak. Selama fase ini, laporan terkonsentrasi terlihat dalam keseluruhan sekali lagi, memungkinkan untuk deskripsi yang komprehensif dan, jika perlu, eksplorasi data lebih lanjut untuk masuk lebih dalam ke dalam masalah. Karena dapat membantu dengan upaya untuk menampilkan dan memvalidasi kesimpulan, presentasi data ini diperlukan dalam memutuskan langkah berikutnya, yaitu penarikan kesimpulannya / verifikasi.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, namun pada tahap awal kesimpulan tersebut mungkin masih bersifat tentatif dan diragukan. Seiring bertambahnya data, kesimpulan akan menjadi lebih kuat dan berdasarkan pada data lapangan yang lebih komprehensif. Penting untuk mencatat bahwa kesimpulan harus tetap dalam proses verifikasi selama penelitian berlangsung, memungkinkan adanya koreksi atau penyempurnaan seiring perkembangan penelitian.⁴⁸

4. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang

⁴⁷ Medcom, "4 Tahapan Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Sosial", dalam <https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/PNg7190N-4-tahap-analisis-data-kualitatif-dalam-penelitian-sosial>, Diakses pada 19 Desember 2023

⁴⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Rafika Aditama, 2012, hal. 218-219

diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menjelaskan bahwa hal ini melibatkan:⁴⁹

- a. Menggunakan data dari penelitian kualitatif, tes kredibilitas mengevaluasi keandalan data. Menurut Moleong, ada dua tujuan untuk tes kredibilitas ini: yang pertama adalah untuk melakukan penyelidikan dengan cara yang memungkinkan kita untuk mencapai tingkat kepercayaan dalam penemuan kita, dan yang kedua adalah untuk memberikan bukti terhadap dua fakta yang sedang diselidiki untuk menunjukkan seberapa banyak kita mempercayai hasil temuan kita.
- b. Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas adalah metode untuk menilai validitas eksternal. Tes ini dapat digunakan untuk diterapkan pada populasi dari mana sampel diambil, atau dapat mencerminkan tingkat akurasi. Moleong melanjutkan bahwa transferabilitas adalah masalah empiris yang tergantung pada pengirim dan penerima yang memiliki konteks yang sama. Ketika calon konsumen membandingkan konteks di mana penelitian dilakukan dengan konteks yang di mana hasilnya akan diterapkan, penelitian dapat dipindahkan ke pengaturan yang berbeda. Semakin produktif temuan penelitian dapat digunakan, semakin sebanding kedua situasi ini.
- c. Pengujian keandalan, juga dikenal sebagai pengujian dependabilitas dalam penelitian kuantitatif, adalah proses mengaudit seluruh proses penelitian di penelitian kualitatif. Sugiyono menambahkan bahwa seluruh proses studi diaudit untuk melakukan tes keandalan.
- d. Pengujian objektivitas dan penelitian yang telah mendapatkan konsensus dari masyarakat umum dianggap objektif. Menurut Prastowo, memverifikasi objektivitas atau konfirmasi penelitian melibatkan menguji temuan penelitian yang terkait dengan proses penelitian yang sebenarnya.⁵⁰

I. Jadwal Penelitian

Tabel 1.4
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Oktober		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 92

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : Ar-ruzzmedia, 2012, hal. 276

1	Seminar Proposal	√																		
2	Penyelesaian Bab I-III		√	√	√	√	√	√	√											
3	Ujian Progres I								√											
4	Penelitian lapangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√							
5	Penyusunan laporan bab IV-V									√	√	√	√	√						
6	Ujian Progres II													√						
7	Ujian plagiarisme													√	√	√	√			
8	Penggandaan tesis																		√	
9	Ujian Sidang Tesis																			
10	Perbaikan pasca ujian sidang																			
11	Penerbitan Jurnal dan Buku																			

J. Sistematika Penulisan

Teknik dan sistematika penulisan ini mengacu pada buku pedoman penulisan tesis dan disertasi dari Universitas Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta agar memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, pembahasan penelitian tersebut disusun dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari bagian yang tak terpisahkan dan saling terkait. Sistematikanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab Pertama, merangkum pendahuluan dengan menyelipkan latar belakang, identifikasi permasalahan, pembatasan dan perumusan permasalahan, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, struktur teoritis, tinjauan literatur, serta metodologi penelitian yang melibatkan pemilihan subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode input dan analisis data, serta validitas data. Disusul dengan jadwal penelitian dan format pembahasan yang akan diikuti.

BAB II, berisi tentang pembelajaran transformatif dalam kajian teoritis, pembelajaran transformatif dalam al-Qur'an, pembelajaran

transformatif dalam optimalisasi potensi mahasiswa. Selanjutnya kreativitas dan inovasi pada pembelajaran transformatif Pembelajaran transformatif dalam kurikulum merdeka. Pada bab II (dua) ini penulis berusaha mengangkat sub judul terkait pembelajaran transformatif dalam berbagai perspektif.

BAB III, berisi landasan teori yang didalamnya akan diuraikan mengenai tinjauan umum tentang pengelolaan pembelajaran transformatif yang mencakup sistematisasi pembelajaran transformatif di ruang kelas, penetapan strategi pembelajaran transformatif, metode dalam pembelajaran transformatif, teknik dalam pembelajaran transformatif. Selanjutnya definisi pengelolaan pembelajaran transformatif yang didalamnya mencakup hakikat pengelolaan, ruang lingkup pengelolaan, hakikat pembelajaran transformatif, tujuan pembelajaran transformatif, karakteristik pembelajaran transformatif, langkah-langkah pembelajaran transformatif serta pengelolaan pembelajaran transformatif dalam perspektif al- Qur'an.

Bab IV, berisi hasil implementasi pembelajaran transformatif di perguruan tinggi yang terdiri dari strategi penerapan, langkah-langkah meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, serta kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap mahasiswa yang terus menerus meningkat pada setiap pertemuan dalam proses perkuliahan.

BAB V, penutup berisi tentang kesimpulan, hasil implikasi penelitian dan saran.

BAB II

PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

A. Pembelajaran Transformatif Dalam Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Transformatif

Interaksi yang terjadi selama kursus antara dosen dan siswa membentuk pembelajaran. Kegiatan instruksional dosen memiliki dampak yang signifikan pada kegiatan belajar yang akan dihadiri siswa. Berbagai faktor pembelajaran, termasuk model pembelajaran, dapat mendukung kegiatan belajar di dalamnya. Karena strategi pembelajaran hanya dapat dijalankan melalui penggunaan model pembelajaran, penggunaan dan manajemen proses pembelajaran oleh dosen memainkan peran penting dalam implementasi strategi.¹

Menurut A.Z. Sarnoto dalam jurnalnya Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, belajar adalah sistem yang terorganisir dari orang, benda, tempat, alat, dan proses yang bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar². Guru atau pembicara sebagai guru dan siswa sebagai orang yang belajar adalah elemen manusia yang disebutkan dalam deskripsi di atas. Selain itu, dapat didefinisikan pembelajaran sebagai adanya proses yang menghubungkan masing-masing komponen yang disebutkan di atas,

¹ Oskah dakhi, "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar", dalam *Jurnal EDUCATIVO Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2022, hal. 9

² Ahmad Zain Sarnoto, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," dalam *Journal on Education*, Vol. 01 No. 3, Tahun 2024, hal. 39.

menghasilkan proses belajar. Dalam bukunya *Learning Methods*, Muhtar dan Martinis Yamin menyatakan bahwa belajar didefinisikan sebagai kombinasi dari tiga elemen: input, proses, dan output. Konsep jelas, sumber daya yang jelas, siswa yang jelas dan perencanaan kurikulum sangat penting untuk sisi input pembelajaran. Sementara sisi output belajar harus mendukung mahasiswa dalam proses penguasaan, keterampilan dan pengayaan ilmu pengetahuan, sisi proses belajar harus memiliki sumber daya yang diperlukan, model yang sesuai dengan setiap kursus, dan korespondensi audiens-guru.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi transformasi dan kalimat-kalimat yang menggunakannya meliputi perubahan penampilan (bentuk, sifat, fungsi, dll) dan konversi dari satu struktur gramatikal ke struktur lain dengan penambahan, pengurangan, atau rearrangement dari bagian-bagiannya. Adapun kamus bahasa Inggris, yang merupakan sumber asli kata, transformasi memiliki setidaknya dua definisi. Secara khusus, kamus Merriam Webster mencatat dua makna berikut untuk kata ini: Modifikasi variabel atau koordinat yang menggantikan fungsi dari variabel baru atau coordinate untuk setiap variabel asli; khususnya, operasi mapping atau rotasi yang mengkonversi satu konfigurasi atau ekspresi ke yang lain sesuai dengan aturan matematika. Formulasi yang mempengaruhi transformasi. Perubahan lengkap dalam sesuatu atau penampilan atau karakter seseorang, terutama untuk tujuan memperbaiki hal atau orang itu, disebut sebagai transformasi dalam kamus bahasa Inggris Cambridge (perubahan total pada sesuatu atau tampilan atau karakter orang lain, terutama bahwa sesuatu atau seseorang menjadi lebih baik).⁴

Istilah "transformasi" awalnya digunakan dalam ensiklopedia umum dan kemudian diperluas ke ilmu sosial dan humaniora. Ini mengacu pada perubahan dalam bentuk dan, ketika digunakan lebih spesifik, pada signifikansi perubahan fisik dan non-fisik. (*forms, appearances, qualities, and so on*). Selain itu, *Indonesia National Encyclopedia* mendefinisikan "transformasi" sebagai perubahan komprehensif dalam bentuk, penampilan, karakter, dan aspek lain dari interaksi seseorang dengan orang dan

³Purim Marbun, "Strategi Pembelajaran Transformatif", dalam [https://www.academia.edu/70890948/Strategi Pembelajaran Transformatif](https://www.academia.edu/70890948/Strategi_Pembelajaran_Transformatif) , Diakses pada 28 November 2023

⁴ Novrizal, "Alternatif Model Transformasi Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Al-Fikrah Pendidikan dan pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2022, hal . 113

kelompok lain.⁵

Transformasi terbentuk apabila terdapat hubungan diantara ilmu pengetahuan yang sudah ada dengan ilmu pengetahuan yang baru. Gagasan belajar yang dikenal sebagai sudut pandang transformatif menghasilkan perubahan dalam pemahaman dan penciptaan seseorang tentang realitas dan pengalaman hidup. Ini mencakup proses di mana seseorang menyadari, memahami, dan membuat koneksi antara proses belajar yang sedang dia lalui dan keadaan pribadinya. Seseorang yang telah mengalami pembelajaran transformatif adalah seseorang yang mampu dengan sukses memodifikasi keyakinan dasarnya dan yang mengakui keterbatasan perspektif yang ia gunakan untuk mengadopsi yang baru. Proses perubahan fundamental dalam bentuk, penampilan, kondisi, fitur, dan substansi manusia dikenal sebagai transformasi. Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika berlakunya transformasi dalam kehidupan dan dapat dilihat perbedaan antara pengalaman yang lama dengan yang baru.⁶

Teori pembelajaran transformatif mengidentifikasi tiga dimensi utama dalam proses "transformasi perspektif", yaitu dimensi psikologis (yang melibatkan perubahan dalam pemahaman diri), dimensi konvensional (yang melibatkan perubahan dalam sistem kepercayaan), dan dimensi perilaku (yang melibatkan perubahan dalam gaya hidup). Dalam kerangka teori ini, desain pembelajaran transformatif dapat diberdayakan dan diwujudkan dengan mengadopsi paradigma konstruktivis. Dalam esensinya, pembelajaran transformatif tidak hanya bertujuan untuk menciptakan transformasi pada tingkat personal, tetapi juga untuk membantu individu menjadi lebih kreatif dan memiliki kemampuan untuk membangun jaringan sosial, ekonomi, dan politik yang kuat. Dengan menggali lebih dalam ke dalam pengetahuan alam manusia, pembelajaran transformatif mengambil landasan yang kokoh untuk merancang pengalaman pembelajaran yang dapat memicu perubahan signifikan dalam pemahaman diri, sistem kepercayaan, dan perilaku individu. Pendekatan konstruktivis memberikan dasar yang relevan dan efektif untuk mewujudkan tujuan pembelajaran transformatif⁷. Dengan demikian, esensi pembelajaran transformatif

⁵ Anita Rinawati, "Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi", dalam *Jurnal Ekuitas Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2015, hal. 96

⁶ Ila Rosmilawati, "Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, Tahun 2017, hal. 319

⁷ Ahmad Zain Sarnoto, "Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam

melebar dari sekadar transformasi pribadi menuju pemberdayaan individu untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan membangun jejaring dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik.⁸

Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa membutuhkan dasar yang kuat dalam konsep pembelajaran transformatif. Siswa didorong untuk memecahkan masalah, berkolaborasi dalam kelompok, berpikir kritis, dan berkembang menjadi siswa seumur hidup menggunakan metode ini. Pembelajaran transformatif merupakan pergeseran paradigma signifikan dalam dunia pendidikan. Fokus utamanya adalah pada keterlibatan siswa sebagai agen aktif yang memainkan peran sentral dalam pengembangan kreativitas dan inovasi. Pendekatan ini bukan sekadar memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan menanamkan kreativitas dan inovasi sebagai tujuan utama, pembelajaran transformatif bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan menjadi kontributor berarti dalam masyarakat yang terus berubah.⁹

Teori sosial kritis, humanisme, dan konstruktivisme berfungsi sebagai dasar untuk filsafat pembelajaran transformatif. Premis fundamental konstruktivisme adalah bahwa, bertentangan dengan kekuatan eksternal, setiap manusia mampu meningkatkan dirinya sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran transformatif adalah proses membantu siswa untuk membangun, mengevaluasi, dan meninjau asumsi dan pandangan mereka tentang apa yang mereka temui dan memperoleh pengetahuan. Keyakinan bahwa semua orang mampu membuat keputusan kemudian diulang oleh filsafat humanis yang menghasilkan teori siklus pembelajaran transformatif. Keberadaan setiap individu dan kebutuhan manusia membentuk dasar dari konsep pendidikan humanistik. Perspektif transformatif Mezirow juga dipengaruhi oleh teori sosial kritis. Mezirow, salah satu siswa Habermas, mengklaim bahwa pengaruh ideologi masyarakat yang berlaku membentuk ide-ide, asumsi, dan keyakinan. Individu dipengaruhi oleh ideologi mereka, yang

Pembelajaran,” dalam *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2015, hal. 1–4.

⁸ Nanang Qosim, “Pendidikan Transformatif: Elektabilitas Santri (kaum sarungan) menjadi Pemimpin Idaman”, dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2021, hal. 337

⁹ Hendrik Legi, et.al., “Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka di Era Digital”, dalam *Jurnal education Innovation*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2023, hal. 61

kemudian mereka gunakan untuk mewakili pengalaman hidup mereka. Misalnya, sebuah masyarakat akan melihat keuntungan material dan kesejahteraan sebagai kebutuhan eksistensi jika kapitalisme adalah ideologi yang dominan. Dalam hal ini, pemikiran dan perilaku dipandang berasal dari ideologi dominan. Sebaliknya, dia telah memulai proses belajar, yang akan mengarah pada pengembangan perspektif atau sudut pandang baru, jika dia dapat mengakui bahwa asumsi dan ide-ide ini tidak sejalan dengan dirinya sendiri. Perubahan dalam kerangka referensi siswa sebagai akibat dari refleksi tentang pengalaman belajar mereka adalah tujuan dari proses belajar ini, yang dikenal sebagai pembelajaran transformatif.¹⁰

Jika kerangka referensi terhubung ke lingkungan di mana pembelajaran terjadi dan setiap orang memiliki kesempatan untuk menguji kerangka Referensi mereka melalui pengalaman, proses transformasi yang dimaksudkan akan lebih sukses. Ini akan memberikan kesempatan untuk pengembangan informasi yang relevan dan kontekstual. Akibatnya, ada empat komponen kunci untuk pengalaman belajar transformatif yang komprehensif: diskursus reflektif, jaringan pengetahuan, kolaborasi berorientasi tindakan, dan kesadaran konteks. Pembentukan kerangka referensi dimulai dengan memahami konteks, atau pemahaman konteks. Karena mungkin bahwa kasus ini sudah terjadi dan kerangka referensi sudah ditetapkan untuk menganalisis masalah ini, jaringan pengetahuan membantu dalam mempercepat penciptaan frame referensi.¹¹

Proses transformasi pemahaman sebelumnya seseorang tentang suatu peristiwa menjadi pengertian baru berdasarkan hasil dari interpretasi revisi pengalaman sebagai panduan untuk tindakan masa depan dikenal sebagai pembelajaran transformatif. Orang-orang yang menjadi pelajar adalah pemikir kritis, berorientasi diri, dan mampu berpikir mandiri. Ada empat strategi untuk mencapai proses transformasi ini:

- a. Mengelaborasi kerangka acuan berpikir saat ini (*existing frame of reference*)
- b. mempelajari kerangka acuan berpikir baru (*new frame of*

¹⁰ Ila Rosmilawati, "Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, Tahun 2017, hal. 320

¹¹ Istikomah, "Pembelajaran Transformatif-Deliberatif; Upaya Mengembangkan Konsep Dan Strategi Pendidikan Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Seminar IQRA*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2017, hal. 1413

reference)

- c. mengubah cara pandang (*points of view*); atau mengubah kebiasaan berpikir (*habits of mind*).

Definisi lain dari pembelajaran transformatif adalah cara bagi siswa untuk memahami diri mereka sendiri untuk mempengaruhi perubahan dalam perspektif mereka. Kita memperoleh berbagai ide, keyakinan, emosi, reaksi, dan asosiasi sepanjang hidup kita, yang membantu membentuk pengalaman kita. Ini adalah kerangka yang memungkinkan kita untuk membuat makna keberadaan kita di dunia ini. Mezirow berpendapat bahwa sebagai siswa pada akhirnya berusaha untuk memahami pengalaman mereka, bahasa dan budaya memiliki peran dalam pengembangan struktur kerangka mereka. Setelah penciptaan atau pemrograman kerangka kerja ini, siswa menggunakannya sebagai titik referensi saat menyelesaikan tugas, pelajaran, atau instruksi kelas. Pengalaman yang mengubah perspektif siswa tentang dunia luar dan lebih membentuk pengetahuan, keyakinan, aspirasi, dan ambisi mereka disambut menjadi momen belajar transformatif. Gagasan dasar di balik pembelajaran transformatif adalah bahwa seseorang dapat mempengaruhi perubahan dengan mengambil langkah atau melakukan upaya untuk menetapkan makna baru berdasarkan hasil dari interpretasi ulang makna pengalaman sebagai panduan untuk tindakan di masa depan.¹²

Mezirow mengacu pada kerangka referensi sebagai seperangkat asumsi yang membatasi persepsi orang, proses pemikiran, dan respons emosional. Perilaku dan tindakan mereka akan berubah sebagai akibat dari perubahan sudut pandang atau cara berpikir. Asumsi yang berfungsi sebagai filter ketika kita menggabungkan pengalaman hidup dan belajar dikenal sebagai kebiasaan pikiran. Ini kemudian akan mengemukakan argumen bahwa interpretasi dan evaluasi pengalaman belajar kita dipengaruhi oleh harapan, keyakinan, perasaan, sikap, dan penilaian kita.¹³

Pada dasarnya, pendidikan transformatif adalah tentang perubahan. Lingkungan belajar yang mengintegrasikan pemikiran kritis untuk meningkatkan kesadaran individu dan membantu mereka menolak semua bentuk penindasan dan ketidakadilan

¹² Ilham Nawari, "Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PNF*, Vol. 1 Tahun 2023, hal. 266

¹³ Ila Rosmilawati, "Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, Tahun 2017, hal. 321

dikenal sebagai pendidikan transformatif. Aspek sosial sosialitas, serta dinamika kognitif, emosional, dan mental semuanya terlibat dalam proses ini. Seseorang mengalami pembelajaran transformatif ketika dia menyadari konteks keyakinan dan asumsi yang mereka pegang, dapat menilai dan mempertanyakan nilai-nilai dan hipotesis mereka sendiri, terbuka untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan mampu membuat keputusan yang mengarahkan jauh dari perspektif lama. Dia kemudian dapat bertindak pada perspektif baru dan bekerja untuk mengintegrasikannya ke dalam konteks yang lebih besar. Hal ini dikarenakan pembelajaran transformatif adalah suatu proses yang mendalam yang melibatkan peralihan struktur dasar pemikiran, perasaan, dan juga tindakan seseorang. Pandangan dunia seseorang secara fundamental diubah melalui debat dan diskursus dalam pendidikan transformatif, yang memberikan kesempatan bagi individu untuk menilai pandangan, perasaan, dan nilai-nilai mereka sendiri. Menjadi kritis tidak melibatkan penilaian; sebaliknya, itu mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi "tanah" yang kuat yang mempengaruhi realitas di bidang sosial, politik, sejarah, dan ekonomi.¹⁴

Dalam kajian teoritis ini, pembelajaran transformatif merujuk kepada proses perubahan dan pemahaman individu dalam memberikan makna yang didorong oleh pengalaman, persoalan pemahaman, baik cara berfikir tiap individu, emosi, pergaulan spiritual dan yang dialami dalam hidup mereka. Pembelajaran transformatif ini akan berperan ketika seorang mahasiswa menghadapi persoalan yang rumit dalam kehidupannya yang melibatkan prinsip, gaya hidup dan keadaan masa depan yang akan mempengaruhi secara keseluruhan dasar kehidupan dan juga mahasiswa ini akan melihat kehidupan mereka saat ini dalam perspektif yang berbeda dan akan membawa mereka kepada kehidupan yang baru dan berbeda dari kehidupan sebelumnya.

2. Tujuan Pembelajaran Transformatif

Praktek membangun kekuatan kritis siswa terhadap pengetahuan dan membantu mereka menciptakan pemahaman mereka dari berbagai sudut pandang dikenal sebagai pembelajaran transformatif. Salah satu aspek yang paling penting dari proses pendidikan sebuah institusi adalah tujuan belajar. Kehadiran pembelajaran transformatif dinilai sebagai suatu upaya peserta didik

¹⁴ Isnarmi Moeis, "Pendidikan Multikultural Transformatif: Konsep Dan Aplikasi", dalam *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2018, hal. 1467

untuk mengalami transformasi baik secara kognitif, sikap, dan ataupun perilaku. Selain itu, proses transformasi tersebut juga bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang ilmiah atas fenomena yang dialami sendiri. Pernyataan ini sangat relevan dengan istilah *preconceptions* (pengetahuan awal) yang dikemukakan oleh Hand-Dieter Barke bahwa setiap individu memiliki *preconceptions* sendiri terhadap suatu fenomena berdasarkan observasi dan analisa mereka secara langsung. Namun, *preconceptions* ini perlu mengalami perubahan menjadi *scientific concepts* di mana peserta didik bisa memahami dan menginterpretasi suatu fenomena secara ilmiah dan dengan terminologi sains yang tepat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, terutama ketika datang ke gagasan pembelajaran transformatif, yang memiliki kekuatan untuk membantu siswa membangun identitas, karakter, dan model mental mereka saat mereka belajar¹⁵. Rahmawati melanjutkan bahwa potensi, kepribadian, dan gaya belajar harus menjadi batu penjuror dari proses transformasi dalam proses evolusi ini. Penguatan model mental, motivasi, dan gaya belajar merupakan bagian dari aspek kemandirian belajar sehingga pembaharuan suatu yang inovatif menjadi hal penting.¹⁶

Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional (2004) merumuskan tentang tujuan pendidikan transformatif dengan melahirkan insan cerdas komprehensif dan kompetitif. Cerdas komprehensif dalam artian, cerdas spiritual (olah hati) yaitu mampu dengan baik mengaktualisasikan diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa keimanan, ketakwaan dan membentuk akhlak mulia dengan terwujudnya budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Cerdas emosional (olah rasa) dalam artian mampu mengaktualisasikan diri melalui olah rasa guna meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya.¹⁷

Dalam sebuah institusi, tujuan belajar memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Seluruh proses belajar akan tidak

¹⁵ Ahmad Zain Sarnoto and Laela Fitriyani, “Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Soft Skill,” dalam *Jurnal Statement*, Vo. 10 No. 2, Tahun 2020, hal. 1–8.

¹⁶ Atiek Winarti, et.al., “Pengembangan Bahan Ajar *Transformative Learning* Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Covid-19”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2022, hal. 75

¹⁷ Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional*, Jakarta: Buku Kompas, 2005, hal. 22

efektif tanpa tujuan belajar. Ide pembelajaran pertama kali didefinisikan sebelum melanjutkan untuk menggambarkan lebih lanjut tujuan belajar. Menurut Zainal Aqib dalam bukunya *Profesionalisme Guru dalam Belajar*, belajar adalah hasil dari perpaduan faktor manusia, sumber daya, fasilitas, alat, dan proses yang bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Guru sebagai guru dan siswa sebagai individu unik yang belajar adalah elemen manusia yang disebutkan dalam deskripsi di atas. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses yang menciptakan koneksi antara komponen-komponen yang disebutkan di atas agar pembelajaran dapat terjadi.¹⁸

Dalam upaya untuk membantu orang mengatasi tantangan mereka dan mempromosikan kemajuan masa depan, pembelajaran transformatif mengekspos mereka ke pengaturan dan pengalaman baru. Menurut temuan analisis, siswa mendapat manfaat dari pembelajaran transformatif dalam beberapa cara, termasuk: (1) menyadari keadaan mereka untuk mencari lingkungan baru; (2) memenuhi kebutuhan mereka untuk pengetahuan dan wawasan; (3) mendapatkan pengalaman dengan rentang yang lebih luas; dan (4) mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda untuk menghormati satu sama lain. Menurut teori pembelajaran transformatif, pengalaman siswa sangat penting karena akan mempengaruhi gaya belajar, motivasi, kebutuhan, dan latar belakang mereka. Siswa yang memiliki lebih banyak pengalaman juga cenderung lebih termotivasi untuk belajar jika mereka dapat menempatkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam praktek segera.¹⁹

Keberadaan orang-orang yang mengalami perubahan, berkembang menjadi pemimpin yang menemukan pencapaian dalam pekerjaan mereka, dan mampu membuat dampak besar pada komunitas mereka adalah tujuan lain dari pembelajaran transformatif. Ini adalah transformasi di mana kemampuan baru, visi, energi, dan potensi dihasilkan dan direalisasikan - tidak hanya perubahan lama. Tiga proses terdiri dari model pembelajaran transformatif yang diusulkan Skip Bell:²⁰

¹⁸ Purim Marbun, "Strategi Pembelajaran Transformatif", dalam *Jurnal Diegesis Teologi*, Vol.4 No. 2, Tahun 2019, hal. 42

¹⁹ Ilham Nawari, "Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PNF*, Vol. 1 Tahun 2023, hal. 267

²⁰ Kemy Ferlina E Noya, "Pembelajaran Yang Transformatif Dalam Pelayanan Kaum Muda", dalam *Jurnal Pelayanan Kaum Muda*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2023, hal. 7

- a. Bell mendefinisikan pembelajaran dalam konteks pembelajaran transformatif sebagai proses kognitif yang secara imajinatif membimbing orang lain menuju perspektif dan arah baru menuju pergeseran fundamental, yaitu pemahaman. Transformasi adalah sama dengan pembelajaran sejati. Hal ini penting karena, secara umum, orang-orang mengadopsi kebiasaan dan cara hidup masyarakat di mana mereka dibesarkan. (*culture*). Bell menekankan bahwa pendidikan akan membantu orang menyadari potensi mereka sendiri, yang bergerak, berpikir, dan bertindak. Untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam koneksi masyarakat, kritisitas dalam proses itu sendiri diperlukan.
- b. Perkembangan kepemimpinan transformatif juga disebut sebagai “perubahan”. Proses ini membutuhkan perubahan perspektif dari strategi atau produk kepada individu yang telah mengalami transformasi yang signifikan. Bell berpendapat bahwa mendidik individu untuk bekerja dengan cara tertentu tidak merupakan transformasi berbasis kompetensi. Belajar dari masing-masing individu dapat menyebabkan perubahan. Orang-orang ini adalah orang-orang yang akan berkontribusi dengan kaliber hasil kreatif mereka dan kemampuan mereka untuk adaptasi masyarakat. Alih-alih menggantikan orang, perubahan adalah model transformasi untuk meningkatkan kualitas individu.
- c. Doing adalah proses yang menghasilkan kemampuan untuk membuat kebijakan dan melakukan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis. Untuk belajar dan berkembang sebagai pemimpin, melakukan bukanlah proses mengajar seseorang bagaimana melakukan tugas dengan cara tertentu, melainkan mengidentifikasi potensi seseorang dalam pekerjaan itu sendiri dengan bergantung pada hubungan. Melalui penggunaan alat-alat termasuk pendidikan, praktek, evaluasi, dan demonstrasi, pelatihan bertujuan untuk menghasilkan bakat dalam kriteria yang ditentukan sebelumnya. Namun, dengan memeriksa pengalaman individu dan kelompok, proses melakukan menempatkan penekanan pada pengembangan. Untuk memberdayakan setiap orang yang mengalami perkembangan untuk mengambil tindakan proaktif, hubungan, refleksi, dan umpan balik adalah alat yang digunakan dalam proses.²¹

²¹ Kemy Ferlina E Noya, “Pembelajaran Yang Transformatif Dalam Pelayanan Kaum Muda”, dalam *Jurnal Pelayanan Kaum Muda*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2023, hal. 8

3. Karakteristik Pembelajaran Transformatif

Temuan penelitian Mezirow menunjukkan bahwa ada sepuluh tahap yang berbeda yang karakterisasi proses perubahan seseorang, atau transformasi: Menghadapi situasi yang membingungkan. Mengevaluasi perasaan malu atau bersalah Anda sendiri (*self-examination of shame or guilt*). Membuat tes kritis dari asumsi-asumsi (*critical evaluation of assumptions*). menyadari bahwa orang lain telah berhasil menyesuaikan diri dengan cara yang sama dan bahwa perjalanan transformasi dan ketidakpuasan seseorang dibagi). Meneliti kemungkinan untuk peran baru, koneksi, dan usaha. Perencanaan tindakan, atau mengatur rencana tindakan. memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Bereksperimen dengan peran baru. Meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri dalam posisi dan interaksi baru. mengintegrasikan kembali ke dalam kehidupan seseorang di bawah syarat-syarat yang ditetapkan oleh perspektif baru mereka, atau integrasi hidup dengan perspektif yang baru.

Munculnya proses perubahan adaptif dan transformatif, interpretasi pengalaman dan pengetahuan, penggunaan skema referensi, pemuatan dan perspektif, emansipasi, refleksi Kristen pada premis dasar pandangan dunia, pengembangan kesadaran dan perubahan melalui dialog, kehadiran kebutuhan dan penyebab yang diperlukan, mobilisasi makna / kata-kata, dan pendidik sebagai katalis adalah fitur penting dari pembelajaran transformatif.

Diperkirakan bahwa pembelajaran transformatif, sebagai gerakan pendidikan, akan menghasilkan perubahan. Seperti yang disarankan Hoggan, tipologi hasil termasuk pandangan dunia seperti perubahan asumsi, keyakinan, sikap, dan harapan, cara menafsirkan pengalaman, pandangan yang lebih kompleks / komprehensif, dan pemahaman baru. Ini adalah beberapa contoh bagaimana siswa yang mengelola pembelajaran transformatif sebagai kelompok sasaran pembelajaran mungkin berperilaku berbeda; Naratif pribadi, identitas, pengenalan diri, tanggung jawab, dan perubahan kepribadian semua contoh perubahan diri; diskriminasi yang lebih besar, transparansi, dan penerapan metode logis tambahan pengetahuan adalah contoh epistemologi; pengalaman hidup yang efektif, cara menjadi, sikap, dan moral semuanya dimasukkan dalam ontologi pembelajaran ini. Perilaku didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara konsisten menerapkan perspektif baru, perilaku sosial, praktik profesional, dan keterampilan, serta kemampuan seperti tumbuh dalam kesadaran, spiritualitas, dan

kemampuan kognitif.²²

B. Pembelajaran Transformatif Dalam Al-Qur'an

Singkatnya, istilah “transformasi” adalah sinonim dengan “perubahan”. Sunnatullah dan aspek alami dari kehidupan manusia adalah perubahan. Bahkan ketika datang ke sektor pendidikan. Lembaga pendidikan harus dapat mengikuti semua kemajuan ini untuk berkembang dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif dan masyarakat yang selalu berkembang. Allah SWT sendiri menganjurkan manusia dapat berfikir dan bertindak transformatif, sebagaimana firman-Nya dalam surat Ar-Ra'd /13: 11 yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾...

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...”

Dalam interpretasi dari Kementerian Agama RI, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Dari kenikmatan dan kesejahteraan yang mereka nikmati menjadi kehancuran dan penderitaan, kecuali jika mereka sendiri mengubah keadaan mereka, terutama dalam hal sikap mental dan pemikiran. Ayat ini dijadikan sebagai motivasi bagi orang-orang untuk berusaha sebaik mungkin dan berjuang maksimal. Namun, penting untuk dicatat bahwa perjuangan dalam konteks ayat ini bukanlah tentang mengubah yang buruk menjadi baik, tetapi menjaga agar anugerah yang baik dari Allah tidak menjadi buruk karena perilaku manusia.²³

Ayat tersebut bermakna sebagai pendorong untuk memiliki semangat inovasi dalam melakukan perubahan pada manajemen dan sistem, sehingga tidak ketinggalan ketika orang lain berkembang. Dengan terus berinovasi, seseorang bahkan dapat menjadi yang terdepan. Al-Qur'an menginginkan jenis inovasi yang positif dan baik (al-khair). Harapannya, dengan melakukan inovasi yang positif, seorang inovator akan meraih kesuksesan.²⁴

²² Entoh Tohani, “Pengembangan Kapasitas Inovasi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melalui Pembelajaran Transformatif”, dalam *Jurnal Aksara Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2022, hal. 430

²³ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, 2009, hal. 187

²⁴ Indra Yanti Sari, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UKM Kota Makassar, *Skripsi*, Makassar: UIN ALlauddin Makassar, Tahun 2016, hal.

Sementara istilah "transformatif" telah mendapatkan banyak daya tarik dalam penelitian akademis, untuk benar-benar menerapkan pendidikan berbasis perubahan, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat dari kedua perkembangan teoritis yang muncul dan konsep fundamental.²⁵

C. Pembelajaran Transformatif Dalam Optimalisasi Potensi Mahasiswa

Pendidikan dengan paradigma transformatif diperlukan karena munculnya teori transformatif tentang pembelajaran, yang menghasilkan siswa otonom yang ditandai dengan kebebasan berpikir mereka sebagai dasar untuk tindakan. Paradigma ini membimbing pendekatan belajar kolaboratif yang memaksimalkan potensi masing-masing siswa untuk berpikir independen dan kreativitas. Potensi setiap individu dihargai dalam pendidikan transformatif. Setiap aspek pendidikan dalam konteks ini perlu berfokus pada introspeksi, perencanaan untuk masa depan dan menjadi memberdayakan untuk mengambil tindakan untuk lebih baik masa depan, serta koneksi dengan orang lain, lingkungan, dan masyarakat. Integrasi seluruh prinsip ini pada dasarnya terhubung dan berpusat pada transformasi - perubahan fundamental, yang mencakup semua yang mempengaruhi tidak hanya kuantitas tetapi juga kualitas. Dengan demikian, metamorfosis kupu-kupu – yang tidak hanya mengubah bentuk tetapi juga menjadi lebih indah – sering disebut sebagai paralel dalam transformatif ini.²⁶

Untuk mengembangkan dan mengubah kompetensi hasil belajar secara holistik, pendidikan berdasarkan prinsip pembelajaran transformatif akan mengintegrasikan refleksi kritis diri siswa yang terkait dengan pengalaman mereka. Tujuan pendidikan transformatif adalah untuk memungkinkan siswa untuk menerapkan pembelajaran mereka pada proses transformasi dan pembebasan humanis pribadi. Ada beberapa konsep panduan yang didasarkan pada pendidikan transformatif. Pertama, kesadaran kritis siswa meningkat. Para peserta memahami interaksi sosial dan ketertiban sosial, yang membantu mereka memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan ketidakseimbangan

42-43

²⁵ Binti Nasukah, "Teori Transformatif dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal SALIEM*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2021, hal 178

²⁶ Yuli Rahmawati, "Konseptualisasi *Framework Transformative University* dalam Pengembangan Universitas Bereputasi," dalam *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, hal. 42

dalam masyarakat. Kedua, berfokus pada masa depan, memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada masyarakat di masa depan. Ketiga, dengan fokus pada prinsip-prinsip humanistik. Keempat, itu harus berorientasi pada keterampilan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menerapkannya untuk mengatasi masalah. Dan yang terakhir, kontrol kualitas.²⁷

D. Kreativitas Dan Inovasi Dalam Ruang pembelajaran Transformatif

1. Kreativitas

Ketika dipertimbangkan dari perspektif kreatif, kreatif mengacu pada kepemilikan kreativitas dan kemampuan untuk menciptakan. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang menginginkan kecerdasan dan imajinasi dapat ditemukan di alam. Dua istilah kreatif yang tersisa adalah kreasi dan kreativitas, yang merupakan pola yang sama. Berbeda dengan kreativitas, yang merupakan kemampuan atau kekuatan kreatif untuk menghasilkan ciptaan, penciptaan adalah hasil dari kreativitas atau buah dari pikiran atau kecerdasan manusia. Kata kreativitas berasal dari kata kreatif, yang berarti menciptakan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu, baik itu ide, proses, atau barang yang sudah selesai.²⁸

Kemampuan untuk menciptakan karya yang asli dan berpengaruh adalah apa yang dimaksud dengan kreativitas. Selain itu, kreativitas dapat dihasilkan dengan menganalisis karya-karya kreatif yang telah dibuat sebelumnya, yang kemudian dapat diperbarui untuk membuat karya kreatif baru. Kreativitas adalah penting dari perspektif individu dan masyarakat. Sebuah perspektif alternatif pada kreativitas menganggap bahwa itu adalah kemampuan untuk melihat atau membayangkan hal-hal yang menakjubkan, yang tidak biasa; untuk mensintesis data yang tampaknya tidak terkait dan menghasilkan jawaban atau konsep baru; dan untuk menunjukkan kelincahan, fleksibilitas, dan keaslian dalam proses pemikiran. Tujuan utama dari proses belajar

²⁷ Binti Nasukah dan Endah Winarti, "Teori Transformasi dan Impikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2021, hal. 185

²⁸ Yazid Mubarak, *Kreativitas Allah Dalam Al-Qur'an* (analisis lafaz sawwara Dalam al-Qur'an), *Skripsi*, Semarang: Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Tahun 2017, hal. 26

keaktivitas adalah untuk menghasilkan beberapa ide alternatif atau pendekatan untuk tantangan berdasarkan ide-ide anda sendiri.²⁹

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang belum pernah terlihat sebelumnya, itu juga merupakan komponen penting dari pemikiran akademisi di kampus, terutama siswa. Untuk menghasilkan karya atau ide-ide baru yang berbeda dari karya sebelumnya, pencipta terlebih dahulu menggabungkan dan memperbaiki karya dan ide yang ada. Proses ini juga dapat berasal dari proses imajinasi pencipta sendiri serta pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang hal yang akan dibuat. Proses atau kapasitas kreativitas ditandai dengan kecepatan, adaptabilitas, dan keaslian dalam pemikiran serta kemampuan untuk mengekspos (mengembangkan, memperkaya, dan detail) sebuah ide. Pemahaman ini menyoroti elemen dari proses perubahan, khususnya inovasi dan variasi.³⁰

Tidak mungkin untuk mengabaikan pertumbuhan inovasi di era globalisasi. Tidak hanya keterampilan hidup menjadi semakin penting dalam karakter, tetapi persaingan di seluruh dunia juga memperluas kompetensi di bidang kognisi. Karena kreativitas sangat penting untuk semua aspek kehidupan, kompetisi dalam berbagai disiplin ilmu di tingkat regional dan global telah meningkatkan kesadaran akan nilai kreativitas di antara orang Indonesia. Manusia harus memiliki kemandirian dan kreativitas untuk bertahan hidup.³¹

Menurut penjelasan berikut, siapa pun dapat belajar dan mengembangkan kreativitas melalui metode tertentu; itu bukan keterampilan intrinsik yang dilahirkan seseorang. Keduanya terkait, tetapi bakat dapat dikenali pada usia dini sedangkan kreativitas tidak terlihat sampai setelah pekerjaan diproduksi. Menurut Al-Khalili, kebijaksanaan berasal dari proses pemikiran kreatif dan merupakan proses rasionalisasi. Sebaliknya, kemampuan kreatif adalah hasil dari alasan atau proses rasionalisasi. Lahir terutama oleh Allah SWT, seorang anak yang berbakat diberi hak dan kemampuan tertentu, atau apa yang kadang-kadang disebut kemampuan alami.³²

²⁹ Herwin Yogo Wicaksono, "Kreativitas Dalam pembelajaran Musik", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 1, Tahun 2009, hal. 5

³⁰ Humas ULM, "Menjadi Mahasiswa Kreatif, Inovatif, dan peduli", dalam <https://ulm.ac.id/id/2017/07/18/menjadi-mahasiswa-kreatif-inovatif-dan-peduli/>, Diakses pada 15 November 2023

³¹ Fitri Wahyuni, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2013, hal.106

³² Roida Eva Flora Siagian dan Maya Nurfitriyanti, "Metode Pembelajaran Inquiry Dan

Salah satu jenis aktivitas kreatif dalam pengaturan pendidikan adalah proses mengajar dan belajar. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mendorong kreativitas dengan pendidikan yang tepat. Proses mengajar dan belajar memungkinkan untuk kultivasi dan pengembangan kreativitas siswa. Ketika datang ke pengajaran, siswa menggunakan guru mereka sebagai inspirasi kreatif, dan sebagainya. Selain itu, kreativitas dapat berasal dari siapa saja, di mana saja, kapan saja, sehingga harus diajarkan untuk menyerang ketika sebuah tantangan muncul.³³

Kata kreatif adalah di mana kreativitas berasal. Istilah "kreatif" dalam KBBI mengacu pada kemampuan untuk pemikiran dan penemuan asli. Dengan kata lain, kreativitas adalah situasi yang sangat khusus yang sulit didefinisikan dengan tepat. Untuk mengatasi masalah modern ini, kreativitas diperlukan. Alasan pertama mengapa kreativitas penting dalam hidup adalah karena memungkinkan orang untuk mengejar realisasi diri. Ada juga beberapa alasan lainnya. Kedua, memfasilitasi penyelesaian masalah bagi individu. Ketiga, dapat membawa kepuasan dalam hidup. Ketiga, meningkatkan standar hidup masyarakat.³⁴

Proses mental atau cara berpikir yang terkait dengan ide, inspirasi yang tidak direncanakan, ide-ide segar, sesuatu yang tidak terduga, dan unik pribadi disebut kreativitas. Harris mendefinisikan kreativitas sebagai: sikap – yaitu, sikap menerima perubahan dan pembaruan, kesediaan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan untuk fleksibilitas pandangan, kebiasaan menikmati sesuatu dengan baik, ketika mencari cara untuk mengimprovisasi ide dan kemampuan yaitu dengan kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide baru dengan menggabungkan, mengubah, dan menerapkan kembali ide yang ada. Selain itu, ada proses: individu kreatif menempatkan banyak usaha dan bekerja tanpa henti, secara bertahap memperbaiki dan meningkatkan kreasi mereka.³⁵

Hurlock mendefinisikan kreativitas (atau pemikiran

Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar”, dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2012, hal. 38

³³ Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, dalam *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2016, hal. 37

³⁴ Ika Lestari, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019, hal. 1-2

³⁵ Supardi U.S, “Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 3, Tahun 2012, hal.255.

divergen) sebagai kemampuan atau cara berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang segar dan asli yang belum pernah terlihat sebelumnya, atau untuk menghidupkan kembali sesuatu yang sudah ada dalam bentuk ide, konsep, hasil kerja, atau reaksi terhadap keadaan yang tidak terduga. Munandar, sementara itu, mencatat bahwa definisi kreativitas telah didefinisikan dalam sejumlah cara, termasuk yang berikut: Kreativitas anak adalah kemampuan mereka untuk membuat kombinasi baru menggunakan informasi, fakta, atau komponen yang sudah ada. Kemampuan untuk mengidentifikasi banyak solusi potensial untuk masalah dengan menggunakan data atau informasi yang tersedia dikenal sebagai kreativitas. (*also known as divergent thinking or creative thinking*). Keuntungan dari pendekatan ini meliputi kuantitas, efektivitas, dan keragaman solusi potensial. Dalam hal operasi, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkolaborasi (menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan ide) dan untuk berpikir dengan lancar, *fleksibel*, dan *inventif*.³⁶

Menurut Slameto, definisi kreativitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan menemukan cara untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada. Secara luas, dapat dikatakan bahwa mereka yang memiliki potensi kreatif menunjukkan sifat-sifat berikut: 1) keinginan yang cukup besar untuk pengetahuan; 2) Terbuka untuk pengalaman baru; 3) *Resourcefulness*; 4) Keingintahuan untuk menemukan (penelitian); 5) Lebih suka tugas berat (keras); 6) Cenderung untuk mencari jawaban yang luas dan memuaskan; 7) Dedikasi, mobilitas, dan menyelesaikan tugas aktif; 8) Berpikir fleksibel; 9) Kemampuan untuk membuat analisis dan sintesis; 10) Kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan dan 11) cenderung memberikan lebih banyak jawaban; serta 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.³⁷

Utami Munandar berpendapat bahwa hubungan seseorang dengan lingkungannya menghasilkan kreativitas. Perubahan dalam individu dan lingkungan dapat membantu atau menghambat upaya kreatif karena manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia tinggal. Ini berarti bahwa pendidikan dapat meningkatkan

³⁶ Tri Rosana Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini (Studi kasus Pada Pos PAUD Melati 13 kelurahan Padasuka kecamatan Cimahi Tengah)", dalam *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2014, hal. 17

³⁷ Ifni Okatiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar peserta Didik", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2017, hal. 227

kemampuan kreatif seseorang.³⁸

Berbicara tentang kreativitas sering dikaitkan dengan tindakan yang terkait dengan mengatasi masalah. Misalnya, Hwang menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan untuk datang dengan solusi baru dan berguna untuk tantangan. Shapiro mendefinisikan kreativitas sebagai proses menggabungkan ide-ide yang berbeda untuk memecahkan masalah. Sementara itu, Krutetski percaya bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang fleksibel. Nakin, yang melihat kreativitas sebagai proses untuk mengatasi masalah, membuat contoh yang kuat untuk pentingnya kreativitas dalam pemecahan masalah.³⁹

Rahman mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menemukan solusi untuk tantangan yang memungkinkan seseorang untuk datang dengan konsep baru atau menciptakan produk yang sepenuhnya terbentuk dan dapat disesuaikan. (*function of utility*). Pemikiran divergent didefinisikan oleh J.P. Guilford, yang kutipannya digunakan oleh Rahman, sebagai proses mental yang unik, tidak terduga, dan baru yang menghasilkan beberapa strategi pemecahan masalah dan menyimpang dari pola pemikiran sehari-hari.⁴⁰

Selain itu, sebagian besar psikolog kognitif percaya bahwa kreativitas adalah komponen yang diperlukan dari keterampilan pemecahan masalah dan bahwa itu adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang paling signifikan. Istilah lain untuk kreativitas adalah pemikiran kreatif. Di bidang lain, seperti teknologi dan manajemen, pemikiran inventif sering digunakan untuk merujuk pada kreativitas. Semua frasa ini mengacu pada proses yang terlibat dalam menemukan, membuat, atau menciptakan objek baru. Menjadi kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengembangkan sesuatu yang baru, serta datang dengan solusi baru untuk masalah yang agak tidak terkait dengan orang lain atau dari masa lalu.⁴¹

Ini lebih mengklarifikasi bahwa proses memperoleh kreativitas pada dasarnya terdiri dari menciptakan ide-ide yang

³⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 10.

³⁹ Ali Mahmudi, "Tinjauan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2008, hal. 40

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 201-205.

⁴¹ Farida Mayar, *et.al.*, "Urgensi Profesionalisma Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 3 No. 5, Tahun 2019, hal. 1117

berbeda, kreatif atau pendekatan untuk tantangan berdasarkan ide sendiri. Empat tahap dari proses kreatif adalah persiapan, inkubasi, pencahayaan, dan verifikasi, menurut Munandar.⁴²

Tiga komponen utama kreativitas adalah pengetahuan (teknis, prosedur, dan intelektual) dan motivasi. Dua yang pertama adalah produk pemikiran kreatif⁴³. Kategori kreativitas, menurut Herlinawati, adalah: Kreativitas ekspresif adalah kemampuan individu untuk menganalisis, berpikir secara kreatif, dan dengan cara yang unik. Kemampuan individu untuk memupuk kreativitas dengan niat untuk menghasilkan barang dikenal sebagai kreativitas produktif. Secara khusus, kreativitas inovatif mengacu pada hasil inovasi yang akan menawarkan pengetahuan yang komprehensif.⁴⁴

Istilah kreatif kemudian muncul dan digunakan dalam beberapa bahasa dengan cara yang berbeda tergantung pada konteks historis penggunaannya. Kata Yunani kreatif, misalnya, mengacu secara eksklusif pada orang-orang dan tidak digunakan untuk mengacu pada dewa atau dewa. Hal ini disebabkan oleh sifat antropomorfik dari keyakinan mereka. Istilah "kreatif" digunakan untuk menggambarkan dewa-dewa utama di Jepang, sebuah negara yang diakui sebagai politeis dan memiliki satu dewa fundamental; itu tidak berlaku untuk manusia. Sebaliknya, judul etimologis bahasa di Indonesia adalah sansekerta citta, yang berasal dari akar kata cit. Kedua dewa dan manusia disebut dengan nama ini. Pada kenyataannya, kreativitas sebenarnya adalah kemampuan yang efisien untuk menciptakan. Namun, definisi penulis tentang kreativitas, yang dapat diterapkan secara luas pada beberapa proses kreatif yang disebutkan di atas, adalah bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk bekerja secara cerdas dan imajinatif. Dalam hal referensi, kata "penciptaan" mengacu pada Tuhan dan bukan pada manusia. Di sisi lain, kreativitas adalah kemampuan untuk menggunakan kemampuan kreatif seseorang untuk menghasilkan penciptaan. Selain itu, beban kreativitas membutuhkan estetika sebagai komponen dari etika serta aspek keaslian dan intuisi sebagai

⁴² Herwin Yogo Wicaksono, "Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik", dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1 No.1, Tahun 2009, hal.5

⁴³ Ahmad Zain Sarnoto and Ernawati, "KREATIVITAS GURU , MANAJEMEN KELAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Studi Kasus Di SMPIT Global Insani Islamic School Bekasi)," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2018): 64–78.

⁴⁴ Nurul Zakiyyah dan Kuswanto, "Urgensi Kreativitas Guru PAUD Dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021, hal. 1713

sumbernya.⁴⁵

Berdasarkan perspektif para ahli kreativitas yang disebutkan di atas, juga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan kemajuan proses pengajaran dan pembelajaran akan dicapai ketika seorang dosen kompeten dalam menciptakan dan mengelola pembelajaran sehingga siswa bersemangat dan didorong untuk menghadiri kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam memecahkan masalah lingkungan.

a. Urgensi Kreativitas

Urgensi merupakan suatu keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting.⁴⁶ Kreativitas sangat penting dalam kehidupan ini karena merupakan kemampuan yang sangat relevan dalam proses manusia, termasuk penerapan pengetahuan. Untuk mempromosikan kreativitas dalam semua aspek pendidikan, guru atau dosen adalah komponen penting. Tidak ada yang kekurangan orisinalitas, menurut Treffinger.⁴⁷

Setiap orang berhak atas ekspresi kreatif tersebut. Namun, jika kreativitas seseorang tidak ditumbuhkan, anak akan meniru dan hidup dari apa yang telah dia pelajari dari orang lain daripada mencari solusi sendiri. Dengan kata lain, orang hanya menerima apa yang telah diciptakan dan menyalin apa yang sudah ada. Sebaliknya, terlibat dalam kegiatan yang mendorong pemecahan masalah dan kreativitas mungkin benar-benar menekan kreativitas yang ada di dalam setiap orang.⁴⁸

Munandar mengutip sebagai beberapa alasan mengapa penting bagi anak-anak untuk dilahirkan, dibesarkan, dan mengembangkan kreativitas mereka: Seorang anak muda dapat mengetahui siapa mereka terlebih dahulu melalui penciptaan. Salah satu kebutuhan dasar seseorang adalah keberadaan. Kedua, pemikiran kreatif mampu mengidentifikasi beberapa pendekatan untuk masalah. Ekspresi kreatif dari ide-ide unik yang bebas dari keterbatasan realitas dapat menginspirasi banyak konsep baru.

⁴⁵ Yazid Mubarak, *Kreativitas Allah Dalam Al-Qur'an* (analisis lafaz sawwara Dalam al-Qur'an), *Skripsi*, Semarang: Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Tahun 2017, hal. 30

⁴⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hal. 1252

⁴⁷ Nurul Zakiyyah dan Kuswanto, "Urgensi Kreativitas Guru PAUD Dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021, hal. 1713

⁴⁸ Ni Wayan Rati, et.al., "Model pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan hasil Belajar mahasiswa", dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 1, Tahun 2017, hal. 68

Ketiga, individu akan merasa puas ketika mereka kreatif. Hal ini penting untuk diingat karena pertumbuhan emosional dan sosial seseorang dipengaruhi oleh seberapa puas mereka. Keempat, melalui proses kreatif, orang dapat meningkatkan standar hidup mereka. Untuk memenuhi tantangan masa depan, pemikiran kreatif akan menghasilkan ide-ide baru.⁴⁹

Pemikiran kreatif adalah salah satu keterampilan yang perlu diperoleh mahasiswa untuk berhasil dalam pembelajaran mereka, menurut Satiadarma. Tidak cukup untuk mendefinisikan kreativitas mahasiswa sebagai kemampuan untuk menemukan sesuatu sepenuhnya dari awal; itu juga mencakup kemampuan untuk mensintesis konsep yang sudah ada dan menerapkannya ke konteks baru dan bervariasi. Memperkenalkan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih kreatif adalah penting untuk meningkatkan kreativitas.⁵⁰

Sangat penting untuk mendorong dan mempromosikan kreativitas karena sangat dibutuhkan, terutama mengingat kemajuan Indonesia di bidang pendidikan, yang membutuhkan sumber daya orang yang sangat kreatif. Aplikasi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan tinggi adalah salah satu strategi untuk mempromosikan kreativitas mahasiswa. Ini karena kreativitas tumbuh dalam lingkungan bebas dari keterbatasan, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri secara bebas saat mereka belajar. Oleh karena itu, agar siswa dapat sepenuhnya menyerap materi kursus, seorang dosen harus dapat memilih materi yang menarik dan memiliki keterampilan komunikasi yang kuat. Sementara itu, untuk mencegah apa yang dikatakan menjadi kesan palsu tentang diri mereka sendiri, mahasiswa juga harus mendapatkan materi atau pesan dari guru mereka. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan komunikasi yang efektif antara instruktur dan mahasiswa, mereka akan dapat membangun lingkungan belajar yang stabil, nyaman, dan menguntungkan di kelas, memungkinkan penyelesaian tujuan belajar kursus.

b. Karakteristik Mahasiswa Kreatif

Secara umum, kreativitas adalah potensi manusia. Ketika seseorang memecahkan masalah, proses mental mereka

⁴⁹ Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012, hal. 25

⁵⁰ Ni Wayan Rati, et.al., "Model pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan hasil Belajar mahasiswa", dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 1, Tahun 2017, hal. 62

menunjukkan sifat-sifat kreativitas. Penting untuk memahami sifat-sifat individu kreatif sebelum mencoba untuk memupuk pola pikir kreatif. Proses pemikiran seseorang ditandai dengan sifat-sifat yang terkait dengan berikut, menurut Jamaris dan Yuliani Nurani: Fluency dalam menjawab pertanyaan dan mengekspresikan pikiran dan pendapat. Fleksibilitas dalam arti kemampuan untuk mengusulkan banyak solusi untuk masalah. Kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya asli dari pemikiran sendiri adalah contoh keaslian. Kemampuan untuk memperkuat konsep dan elemen yang mungkin tidak dipertimbangkan atau diamati oleh orang lain dikenal sebagai elaboration. Ketekunan dan kesabaran dalam menangani ambiguitas. Mahasiswa dengan kualitas yang berbeda dapat ditemukan dalam satu kelas.⁵¹

Karakteristik inilah yang membuat sesuatu menjadi kreatif. Ini membutuhkan kualitas berpikir afektif di samping kemampuan berpikir kreatif untuk potensi kreatif mahasiswa untuk dicapai. Untuk memastikan bahwa proses pengajaran kegiatan belajar yang menguntungkan dan tujuan awal pembelajaran tercapai, seorang dosen harus mampu memahami karakteristik masing-masing mahasiswa. Kepala percaya bahwa dosen perlu menyadari bahwa mahasiswa yang diajarkan adalah unit yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, instruktur harus memperhatikan perbedaan unik yang dimiliki setiap mahasiswa dari mahasiswa lainnya. Mahasiswa kreatif ini dapat dikenali oleh kepribadian mereka, yang digambarkan sebagai kebiasaan yang mengubah mereka menjadi karakteristik yang berbeda. Karakteristik ini termasuk gaya belajar yang kreatif dan karakteristik yang terkait dengan pola pikir dan emosi seorang seniman. Karena setiap fitur diperkuat oleh kepribadian yang cocok, keduanya sama-sama signifikan. Kreativitas seseorang tidak dapat tumbuh secara organik. Misalnya, jika seorang mahasiswa mampu mempelajari hal-hal baru dengan cepat dan mudah tetapi juga mudah tertekan, kreativitasnya tidak akan berkembang. Karena mereka sensitif terhadap lingkungan mereka, orang-orang kreatif mengambil inisiatif dan tampaknya tidak pernah habis dengan ide-ide. Akibatnya, mereka yang kreatif cenderung lebih fokus pada di

⁵¹ Astrid Ayu Septianingrum, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Muhammadiyah Tanjung Qencono", *skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2023, hal. 19

sini dan sekarang.⁵²

Menurut Dedi, terdapat dua pendekatan utama dalam mengukur kreativitas seseorang: (1) Pendekatan melalui kemampuan berpikir kreatif (kognitif), dan (2) Pendekatan melalui aspek kepribadian. Sebagai contoh, terdapat berbagai tes yang digunakan seperti Tes Torrance (*Test of Creative Thinking*) yang mengevaluasi kemampuan berpikir kreatif, dan Tes sindrom kepribadian seperti *Alpha Biological Inventory* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan kepribadian individu. Kepribadian kreatif mencakup beragam faktor seperti sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan pola perilaku. Tes kreativitas juga dapat mengukur proses mental dalam menghasilkan solusi, ide, konsep, bentuk seni, teori, atau produk baru yang unik dan orisinal, baik dalam bentuk figural/gambar maupun verbal/bahasa. Sebagai contoh di Indonesia, terdapat Skala Sikap Kreatif oleh Utami Munandar yang dikembangkan khusus untuk anak-anak SD dan SMP. Skala ini dirancang untuk memperhitungkan aspek sikap kreatif (afektif) serta kemampuan berpikir kreatif (kognitif).⁵³

Sifat-sifat yang disebutkan Clark terkait dengan kreativitas. Memiliki kendali diri yang kuat. Memiliki tingkat independensi yang tinggi. Seringkali menunjukkan resistensi terhadap mereka yang bertanggung jawab. Jadilah bijak dan ringan hati. mampu menahan tekanan sosial. fleksibilitas yang lebih besar. Senang untuk pergi pada petualangan. Toleransi terhadap ketidakpastian. Kurangi kesabaran dengan hal-hal yang membosankan Suka hal-hal yang rumit Memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Memiliki memori dan fokus yang kuat. Memiliki pengetahuan yang luas. Mampu berpikir sesekali. membutuhkan lingkungan yang mendukung. Kesadaran lingkungan Memiliki rasa penasaran yang kuat. Memiliki nilai estetika yang sangat besar. Meningkatkan integrasi peran seksual.⁵⁴

Di samping itu, Jane Piirto mencatat bahwa imajinasi, pemahaman yang mendalam dan intuisi, keterbukaan dan kecepatan memahami, keberanian untuk mengambil risiko, dan

⁵² Roida Eva Flora Siagian dan Maya Nurfitriyanti, "Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar", dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2012, hal. 39

⁵³ Dedi Supriyadi, *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hal. 24

⁵⁴Wasis D. Dwiyoogo, "Pembelajaran visioner", dalam <http://pembelajaranvisioner.com/download>, diakses pada tanggal 24 november 2023

toleransi terhadap ambiguitas adalah atribut kepribadian yang mendukung kreativitas. Davis sampai pada kesimpulan bahwa seseorang kreatif memiliki kualitas berikut berdasarkan risetnya: kreativitas, independensi, berani mengambil risiko, energi pribadi, keingintahuan, rasa humor, minat dalam kompleksitas dan hal-hal baru, rasa seni, keterbukaan (pencerahan pikiran), dan peningkatan persepsi. Dalam sebuah studi yang melibatkan siswa kreatif, Stenberg menemukan bahwa integrasi, intelektual, rasa estetika, adaptabilitas, kemampuan pengambilan keputusan, kecerdasan, pengenalan, intuisi, produktivitas, dan keingintahuan semua memiliki dampak pada definisi karakter seseorang yang kreatif.⁵⁵

c. Langkah-langkah Meningkatkan Kreativitas

Dalam konteks kehidupan manusia, pengembangan kreativitas sangat penting. Seseorang harus adaptif, imajinatif, dan mahir dalam mencari dan memecahkan berbagai masalah dan rintangan dalam hidup. Kreativitas yang kuat adalah dasar untuk mentalitas solusi, yang mencakup kemampuan untuk melihat masalah saat mereka muncul dan untuk merancang metode untuk memecahkan mereka.⁵⁶

Banyak sekali pakar yang berusaha merumuskan bagaimana strategi dalam mengembangkan kreativitas. Salah seorang pakar dari Indonesia yang terkenal tentang pengembangan kreatifitas, yaitu Utami Munandar dalam bukunya mengemukakan tentang strategi 4P. Untuk lebih jelas tentang strategi 4P tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; 4P dalam pengembangan kreativitas meliputi; pribadi, pendorong, proses dan produk.

- 1) Meskipun benar bahwa setiap orang adalah unik, kreativitas adalah cara untuk individualitas itu dinyatakan dalam cara setiap orang berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Perwujudan dari keunikan interaksi individu dengan lingkungan akan menghasilkan ide, gagasan, pendekatan, benda, model yang inovatif. Agar kreativitas dapat berkembang dengan baik maka hendaknya setiap orang menghargai keunikan masing-masing.
- 2) Faktor Motivasi Tidak mungkin untuk memisahkan ekspresi

⁵⁵ Ahmad Syaikhudin, "pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2013, hal. 316

⁵⁶ Stephanus Turibius dan Theresia Alviani Sum, "mengembangkan Kreativitas Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Dan kebudayaan Missio*, Vol. 9 No. 2, Tahun 2017, hal.101

keaktivitas dari dukungan internal dan eksternal. Mendorong atau mendukung lingkungan dapat memperkuat motivasi batin seseorang untuk mengekspresikan kreativitasnya dan menciptakan sesuatu yang baru. Namun, meskipun seseorang memiliki keinginan alami untuk menjadi kreatif, dorongan ini mungkin berkurang jika lingkungan mereka tidak mempromosikannya. Dengan demikian, kemampuan seseorang untuk kreativitas sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

- 3) Sesuatu yang baru tidak dapat dilahirkan dengan cepat; suatu proses harus diikuti. Melahirkan membutuhkan waktu yang cukup. Menawarkan kesempatan yang cukup, didukung oleh ketersediaan fasilitas dan kondisi yang menguntungkan, akan mengakibatkan munculnya ekspresi kreatif segar. Oleh karena itu, keikhlasan, kejujuran, kesabaran, dan ketekunan diperlukan.
- 4) Sama ada ia mengambil bentuk item, konsep, model, strategi, atau sesuatu yang lain sepenuhnya, penciptaan produk adalah hasil akhir kreativitas. Kemunculan produk sebagian besar ditentukan oleh interaksi unsur-unsur sebelumnya, yaitu mengemudi, pribadi, dan proses. Setiap orang yang terlibat dalam upaya untuk mendidik dan memberdayakan orang perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang kreativitas, tahap pertumbuhan, dan taktik pengembangan.⁵⁷

Menurut Supriadi, ada dua jenis sifat kreatif: kognitif dan non-kognitif. Originalitas, adaptabilitas, kelancaran, dan elaborasi adalah contoh dari sifat kognitif. Kepribadian kreatif, motivasi, dan sikap adalah contoh kualitas non-kognitif. Kedua kualitas ini sama pentingnya; kecerdasan saja tidak akan menghasilkan hasil jika tidak disertai oleh kepribadian kreatif. Hanya individu yang sangat intelektual dengan kondisi psikologis yang sehat yang kreatif. Pekerjaan kreatif tidak hanya berasal dari aktivitas otak; faktor emosional dan kesehatan mental juga memainkan peran penting dalam proses. Jarang bagi kecerdasan untuk menghasilkan pekerjaan kreatif tanpa pikiran yang sehat.⁵⁸

⁵⁷ Ismaniar dan Nur Hazizah, *Buku Ajar pelatihan Kreativitas Deu-Coupage Bagi Pendidik PAUD*, Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018, hal. 19-20

⁵⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Ed.1 Cet.2*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 15

Proses mengubah ide yang sudah ada menjadi ide baru dikenal sebagai kreativitas. Dengan kata lain, dua ide yang sudah usang telah dicampur untuk menciptakan ide baru. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru adalah definisi Barron tentang kreativitas. Munandar berpendapat bahwa interaksi antara lingkungan dan diri seseorang menghasilkan kreativitas. kemampuan untuk mengumpulkan kombinasi baru dari fakta, informasi, atau potongan-potongan yang diketahui sebelumnya; yaitu, semua pengalaman dan pengetahuan yang telah dikumpulkan seseorang selama hidupnya, baik dalam lingkungan keluarga, komunitas, atau pendidikan.⁵⁹

Kemampuan universitas untuk menghasilkan siswa dan lulusan dengan bakat pendukung di luar bidang akademik - yaitu, pengetahuan akademis, keterampilan berpikir, kemampuan manajemen, dan keterampilan komunikasi - diharapkan selama proses belajar. Empat kompetensi tambahan ini akan membantu universitas menghasilkan siswa kaliber tinggi dan lulusan dengan bakat dan kemampuan komplementer yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dengan cepat dan akurat di kedua bidang sosial dan profesional. Selain itu, lulusan dan siswa diminta untuk memiliki perilaku dan pemikiran praktis, konstruktif di samping kualitas lebih lanjut mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka inovatif, unik, dan tercapai. Hampir semua orang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak inovatif, terutama mereka yang menghargai pendidikan tinggi. Akibatnya, tiga (tiga) aspek manusia utama dari pikiran, perasaan, dan kemampuan dikombinasikan untuk membentuk kreativitas. Berpikir, persepsi, dan imajinasi adalah semua bagian dari elemen pikiran. Emosi, kecantikan, dan harmoni membentuk elemen perasaan. Sementara itu, pengalaman, fungsi fisik, dan bakat membentuk faktor keterampilan.

d. Kreativitas Dalam Persepektif Qur'an

Al-Qur'an, sebagai pedoman bagi umat Islam, menyarankan agar umatnya belajar dan memahami ajaran yang terkandung di dalamnya. Contoh yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah pengajaran tentang kreativitas, yang dapat diterapkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas membutuhkan pemicu dan tantangan, yang bisa berupa masalah

⁵⁹ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas anak Usia Dini", dalam *Jurnal Didaktika*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016, hal.195

menantang atau pertanyaan-pertanyaan inspiratif yang memicu rasa ingin tahu peserta didik. Al-Qur'an secara umum berisi banyak ayat yang mendorong pemikiran cerdas dan kreatif, seperti yang dinyatakan dalam surat Al-Ghasiyah (88): 17-18, yang menekankan pentingnya berpikir dan menciptakan solusi secara inovatif.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾

Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan? (17) Bagaimana langit ditinggikan? (18)

Dalam penafsiran Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan tentang keajaiban unta, hewan yang memiliki bentuk yang aneh namun luar biasa. Meskipun kuat dan kokoh, unta menjadi jinak saat digunakan untuk membawa beban berat dan patuh pada pengendali yang lemah. Selain itu, unta memiliki manfaat yang beragam, seperti dagingnya yang dapat dimakan, bulunya yang bisa dimanfaatkan, dan air susunya yang bisa diminum. Penekanan pada unta dalam ayat ini disebabkan karena kebanyakan orang Arab menggunakan unta sebagai kendaraan. Syuraih Al-Qadi pernah mengajak orang untuk mengamati keajaiban unta dan langit, serta mengakui kebesaran pencipta yang mampu menciptakan segalanya. Dalam penafsiran Kementerian Agama RI, Allah menyoroti keajaiban unta yang selalu hadir di sekitar mereka dan digunakan setiap saat. Pertanyaannya adalah, bagaimana langit yang menggantung tinggi di atas tanpa tiang penopang. Dengan memperhatikan keajaiban-keajaiban ini, seharusnya manusia dapat mengakui kebesaran Allah yang mampu membangkitkan kembali manusia pada hari Kiamat.⁶⁰

Syarifan menyatakan bahwa salah satu jenis pertanyaan yang dapat merangsang kreativitas anak adalah dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti "bagaimana jika...; bagaimana jika tidak...; atau apa yang terjadi jika...". Dalam proses pembelajaran, kita dapat mengajukan berbagai pertanyaan kepada siswa untuk membiasakan mereka berpikir kreatif, seperti "bagaimana jika tidak ada orang jahat?; bagaimana jika tidak ada penjara?; bagaimana jika hujan terjadi sepanjang tahun?;

⁶⁰ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Iktishari Tafsisr Ibnu Katsir Jilid I*, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibnu Katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992, hal 150

bagaimana jika tidak ada gravitasi di bumi?; bagaimana jika semua orang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan?; dan sebagainya". Pertanyaan-pertanyaan semacam itu dirancang untuk mendorong anak-anak untuk berpikir secara fleksibel dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan, yang merupakan salah satu aspek dari berpikir kreatif.⁶¹

Istilah kreatif dalam bahasa Arab sering dikaitkan dengan kata "*khalaqa*" dan "*shawwara*". "*Khalaqa*" berarti menciptakan sesuatu tanpa ada pangkal, tanpa asal, dan tanpa contoh terlebih dahulu, lalu membentuknya sebaik-baiknya. Dengan kata lain, kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu dengan menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah, atau menambah sesuatu agar memiliki nilai manfaat. Dalam konteks pandangan Islam, kreativitas mencerminkan sifat-sifat Allah, yaitu *Al-Khāliq* (Pencipta) dan *Al-Mushawwir* (Membentuk Rupa). Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan, sebagai bentuk pengabdian tulus kepada Allah dan ungkapan rasa syukur atas nikmat-Nya. Allah SWT juga menyampaikan dalam surat Al-An'am/6:1, yang menyatakan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۚ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١﴾

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan kegelapan-kegelapan dan cahaya. Sungguhpun demikian, orang-orang yang kufur mempersamakan tuhan mereka (dengan sesuatu yang lain).

Dalam penafsiran Kementerian Agama Republik Indonesia, awal surah ini menjelaskan bahwa Allah, Sang Pencipta langit dan bumi, memberikan petunjuk kepada manusia melalui jalan yang terang, menginginkan agar manusia meninggalkan jalan yang gelap. Semua puji bagi Allah, yang layak mendapatkan segala keutamaan dan jauh dari segala kekurangan; Dia menciptakan langit dan bumi dengan penuh

⁶¹ Syarifan Nurjan, "pengembangan Berpikir Kreatif", dalam *Jurnal Al-Asasiyya*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2018, hal. 112

cinta dan kasih sayang kepada makhluk-Nya. Allah menciptakan kontras antara gelap dan terang, malam dan siang, benar dan salah, kufur (ingkar) dan iman. Namun, sayangnya, orang-orang kafir, yang menutup pikiran dan hati nurani mereka terhadap cahaya Allah, menghindari petunjuk Tuhan mereka dengan menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lebih rendah daripada-Nya sebagai manusia. Allah adalah Pencipta yang menciptakan manusia dan nenek moyang mereka, Nabi Adam, langsung dari tanah. Dia juga menciptakan manusia, keturunan Adam, dari substansi tanah yang pilihan. Allah menetapkan ajal, waktu kematian setiap individu, sementara batas waktu hidup di dunia tetap menjadi rahasia yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun, manusia kafir masih meragukan keberadaan Allah, serta kekuasaan, kebesaran, dan kasih sayang-Nya. Mereka terus meragukan hal-hal yang seharusnya menjadi keyakinan teguh dalam iman.⁶²

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT dipuji sebagai Yang Maha Mulia karena telah menciptakan langit dan bumi sebagai bentuk pernyataan kepada hamba-hamba-Nya. Dia juga dipuji karena menciptakan kontras antara gelap dan terang, yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya pada malam dan siang hari. Dalam ayat tersebut, kata "zulumat" (gelap) diungkapkan dalam bentuk jamak, sementara kata "nur" (terang) diungkapkan dalam bentuk tunggal. Hal ini menggambarkan bahwa cahaya lebih mulia daripada gelap, menunjukkan keutamaan dan keagungan cahaya atas segala kegelapan.⁶³

Lebih lanjut dalam tafsir jalalain, dijelaskan menurut pendapat Syekh di dalam surah Al-Kahfi *ذِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ* "Yang telah menciptakan langit dan bumi" Allah menyebutkan keduanya secara khusus mengingat keduanya adalah makhluk ciptaan Allah yang paling besar di mata orang-orang yang menyaksikannya *وَجَعَلَ ظِلْمَاتٍ وَالنُّورِ* "dan mengadakan" menjadikan *"gelap dan terang"* artinya setiap yang gelap dan terang; pengungkapan kata gelap dengan bentuk jamak sedangkan untuk terang tidak, karena gelap itu mempunyai banyak penyebabnya. Hal ini merupakan sebagian dari bukti-bukti keesaan-Nya.⁶⁴

⁶² Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 87

⁶³ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah : ringkasan tafsir Ibnu katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992

⁶⁴ Jalal al-D n al-Mahalli dan Jalal al-D n al-Suyut, *Tafsir Jalalain*, Bandung : Sinar

Q.S. Ghafir /40: 64

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمُ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَرَزَقَكُمُ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ إِنَّكُمْ عِندَ اللَّهِ رَبُّكُمُ ۗ فَتَبَرَّكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٤﴾

Allah-lah yang **menjadikan** bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap. (Dia pula yang) membentukmu, lalu memperindah bentukmu, serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah Tuhanmu. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini mengungkapkan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal manusia, di mana mereka dapat hidup dan menikmati rezeki yang diberikan-Nya. Langit juga diciptakan-Nya sebagai atap yang dihiasi dengan bintang-bintang gemerlap yang tampak di malam hari. Keteraturan peredaran bintang-bintang tersebut menyebabkan terjadinya siklus malam dan siang, serta perbedaan antara gelap dan terang. Selain itu, dalam ayat ini juga disebutkan bukti-bukti akan keesaan dan kekuasaan Allah yang termanifestasi dalam diri manusia. Manusia diciptakan-Nya dalam bentuk yang paling sempurna di antara seluruh makhluk-Nya, dilengkapi dengan anggota tubuh yang sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Allah juga memberikan manusia makanan dan minuman yang baik sebagai rezeki-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang Mahatinggi, yang memiliki kekuasaan atas seluruh alam semesta. Dia adalah Tuhan yang memiliki sifat-sifat sempurna, dan layak untuk disembah. Oleh karena itu, manusia ditegaskan untuk bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan-Nya dan mengakui keesaan serta kekuasaan-Nya yang maha besar.⁶⁵

Q.S. Ali Imran /3: 6

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Baru Algensindi, 2010, hal 32

⁶⁵ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 211

*Dialah (Allah) yang **membentuk** kamu dalam rahim sebagaimana yang Dia kehendaki.⁶⁶ Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya Allah lah yang membentuk manusia dalam rahim ibu menurut kehendak-Nya. Allah menentukan apakah manusia itu akan menjadi laki-laki atau perempuan, baik atau buruk, bahagia atau sengsara. Tidak ada tuhan selain Allah yang pantas disembah, karena Dia Mahaperkasa, tidak terkalahkan, dan Mahabijaksana dalam mengatur segala sesuatu. Kitab Al-Qur'an juga dijelaskan sebagai wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan dan dijelaskan maksudnya kepada seluruh umat manusia. Dalam proses penciptaan manusia, Allah menciptakan manusia dalam berbagai bentuk setelah melewati serangkaian proses, mulai dari sel mani yang masuk ke dalam rahim, kemudian menjadi sesuatu yang melekat pada dinding rahim, berubah menjadi segumpal daging yang melekat, dan akhirnya membentuk manusia yang lahir ke dunia. Semua proses tersebut merupakan bagian dari sunah (hukum) dan ilmu Allah yang Maha Mengetahui. Dengan demikian, manusia dijadikan Allah sesuai dengan kebijaksanaan dan pengetahuan-Nya yang luar biasa.⁶⁷

Dalam Tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa Allah lah yang membentuk manusia dalam rahim sesuai dengan kehendak-Nya. Allah menentukan apakah manusia itu akan menjadi laki-laki atau perempuan, memiliki kulit putih atau kulit hitam, serta segala perbedaan fisik dan karakter lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman manusia merupakan bagian dari kehendak dan hikmah Allah yang Mahakuasa dan Maha Bijaksana. Ayat ini juga menegaskan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Tangguh dalam segala kekuasaan-Nya, dan Maha Bijaksana dalam setiap tindakan dan perbuatan-Nya. Dengan demikian, manusia dijadikan dalam berbagai bentuk dan perbedaan oleh Allah sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang luar biasa.⁶⁸

⁶⁶ Berawal dari sel telur yang dibuahi, janin secara bertahap tumbuh membentuk organ-organ tubuh di dalam rahim.

⁶⁷ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 63

⁶⁸ Jalal al-D n al-Mahalli dan Jalal al-D n al-Suyut, *Tafsir Jalalain*, Bandung : Sinar

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa Allah-lah yang menciptakan manusia dalam rahim sesuai dengan kehendak-Nya. Artinya, Allah menentukan segala aspek kehidupan manusia, seperti jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), penampilan fisik (tampan atau buruk rupa), serta takdir hidup (celaka atau bahagia). Dengan kata lain, manusia diciptakan oleh Allah dalam berbagai bentuk dan kondisi sesuai dengan rencana dan kebijaksanaan-Nya yang sempurna. Selanjutnya, ayat menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Perkasa dan Mahabijaksana. Allah adalah Pencipta yang memiliki kekuasaan mutlak dan hikmah yang sempurna. Dalam konteks tafsir, ayat ini juga dianggap sebagai sindiran terhadap keyakinan orang Nasrani yang menganggap Isa ibnu Maryam sebagai tuhan. Penjelasan bahwa Isa ibnu Maryam adalah makhluk dan hamba Allah, diciptakan di dalam rahim dan mengalami perubahan seperti manusia lainnya, menjadi penolakan terhadap klaim bahwa Isa adalah Tuhan.⁶⁹

Q.S. Al-A'raf /7: 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ ۖ أَبَىٰ
يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

*Sungguh, Kami benar-benar telah **menciptakan** kamu (Adam), kemudian Kami membentuk (tubuh)-mu. Lalu, Kami katakan kepada para malaikat, “Bersujudlah kamu kepada Adam.” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Ia (Iblis) tidak termasuk kelompok yang bersujud.*

Dalam Tafsir Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa Allah menciptakan Adam, lalu membentuk tubuhnya dengan kehendak-Nya. Setelah menciptakan Adam, Allah menyuruh para malaikat untuk bersujud kepada Adam sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan atas keutamaan manusia. Para malaikat tunduk dan bersujud, kecuali Iblis, yang menolak

Baru Algensindi, 2010, hal 41

⁶⁹ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah : ringkasan tafsir Ibnu Katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992

tunduk dan enggan bersujud. Ayat ini memberikan pengingat kepada Bani Adam (manusia) tentang keutamaan leluhur mereka, yakni Adam. Manusia diciptakan dari tulang sulbi kaum laki-laki dan dibentuk di dalam rahim-rahim wanita. Hal ini dijelaskan sebagai suatu keutamaan dan proses kejadian manusia yang berbeda dengan penciptaan Adam yang berasal dari tanah. Ayat lain yang disebutkan menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari saripati tanah, sedangkan anak cucunya diciptakan dari nutfah (air mani). Pentingnya pemahaman ini adalah untuk menghormati dan menyadari keutamaan penciptaan manusia. Penciptaan manusia yang melibatkan peran laki-laki dan perempuan serta proses di dalam rahim wanita menjadi suatu bentuk keagungan yang harus dihormati oleh keturunan manusia.⁷⁰

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia, khususnya Nabi Adam, dari ketiadaan, yaitu menciptakan dari tanah liat sebagai asal mula manusia di dunia. Allah melakukan penciptaan ini dengan penuh ketelitian, mengukur dan membentuk setiap bagian tubuh dengan sempurna, menciptakan variasi tinggi, pendek, dan bentuk anggota tubuh yang berbeda-beda sesuai dengan kehendak-Nya. Proses penciptaan manusia dimulai dengan menciptakan tubuh dari tanah liat dengan kekuasaan Allah. Kemudian, Allah membentuk tubuh manusia dengan bentuk yang paling baik dan sempurna, mencakup aspek-aspek seperti tinggi, pendek, dan bentuk setiap anggota tubuh. Setelah menciptakan tubuh, Allah meniupkan sebagian dari roh-Nya ke dalam tubuh manusia, memberikan hidup dan kehidupan. Selanjutnya, Allah memerintahkan semua malaikat untuk bersujud kepada Nabi Adam sebagai bentuk penghormatan terhadap keagungan dan kebijaksanaan Allah. Para malaikat mendengar perintah tersebut dan taat, kecuali Iblis. Iblis menolak bersujud karena merasa dirinya lebih baik, diciptakan dari api, sedangkan Nabi Adam dari tanah. Keangkuhan dan ketidakpatuhannya mengakibatkan Iblis tidak termasuk dari golongan yang bersujud dan menimbulkan konsekuensi yang penuh hikmah.⁷¹

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Allah SWT

⁷⁰ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, 2009

⁷¹ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibnu katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992

menyampaikan bahwa Dia menciptakan Adam, yang menjadi leluhur manusia, dan kemudian membentuk tubuh Adam ketika manusia masih berada dalam tulang sulbinya. Proses ini menggambarkan penciptaan manusia dengan keagungan dan kebijaksanaan Allah. Setelah menciptakan dan membentuk tubuh manusia, Allah memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepada Adam sebagai tanda penghormatan terhadap penciptaan manusia. Para malaikat tunduk dan bersujud, mengakui keagungan dan kebijaksanaan Allah, kecuali Iblis, yang bukanlah malaikat tetapi merupakan dari golongan jin. Iblis menolak untuk bersujud, menyebabkan keingkarannya dan pengusirannya dari kelompok yang patuh. Dengan menyebutkan kisah ini, Al-Qur'an ingin mengingatkan umat manusia tentang kehormatan dan kedudukan manusia dalam penciptaan Allah, sambil menunjukkan pentingnya ketaatan dan tunduk kepada perintah-Nya.⁷²

Q.S. At-Taghabun /64: 3

حَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ بِالْحَقِّ فَاَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَاَلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿٣﴾

Dia menciptakan langit dan bumi dengan benar, Dia membentuk kamu lalu memperindah bentukmu, dan kepada-Nyalah kembali(-mu).

Dalam Tafsir Kementerian Agama RI, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan lapisan yang sempurna, menunjukkan kebijaksanaan dan tujuan yang benar dalam penciptaan-Nya. Lapisan-lapisan ini memiliki fungsi dan manfaat tertentu, yang tidak sia-sia dan memberikan kebahagiaan kepada makhluk-Nya, baik di dunia maupun akhirat. Selain itu, Allah juga membentuk rupa manusia dengan tujuan yang baik, menciptakan setiap individu dengan keunikannya masing-masing. Kecantikan dan perbedaan rupa ini merupakan bagian dari rencana Allah untuk mendorong manusia bersyukur atas keberagaman yang Dia ciptakan. Kesadaran akan keindahan dan perbedaan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk bersyukur kepada-Nya. Ayat tersebut juga mengingatkan bahwa di akhirat, manusia akan dipertanggungjawabkan atas

⁷² Jalal al-D n al-Mahalli dan Jalal al-D n al-Suyut, *Tafsir Jalalain*, Bandung : Sinar Baru Algensindi, 2010, hal 56

segala perbuatannya di dunia. Setiap individu akan menerima balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya, dan tidak akan ada penzaliman atau ketidakadilan. Allah, dengan pengetahuan-Nya yang menyeluruh, mengetahui segala yang ada di langit dan di bumi, termasuk rahasia hati dan ucapan yang diungkapkan. Dengan demikian, manusia diingatkan untuk selalu bertanggung jawab dan berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya.⁷³

Dalam Tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan penuh hikmah. Setiap aspek penciptaan ini memiliki kebijaksanaan dan manfaat tertentu, dan tidak ada yang sia-sia dalam rencana Allah. Selanjutnya, Allah membentuk rupa manusia dengan keindahan dan kebagusan yang sempurna. Manusia, sebagai bagian dari penciptaan Allah, diciptakan dalam bentuk yang paling baik dan rupa yang paling indah. Penting untuk dicatat bahwa segala keindahan dan kebagusan ini adalah hasil dari kebijaksanaan Allah, dan manusia harus bersyukur kepada-Nya. Selain itu, ayat ini mengingatkan bahwa pada akhirnya, semua akan kembali kepada Allah. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatannya, dan hanya kepada-Nya lah kembali hakiki setiap makhluk. Dengan demikian, tafsir ini menunjukkan bahwa segala penciptaan Allah, termasuk langit, bumi, dan manusia, memiliki tujuan yang benar, penuh hikmah, dan indah. Manusia, sebagai bagian dari ciptaan tersebut, memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan bersyukur kepada Allah serta menjalani kehidupan sesuai petunjuk-Nya.⁷⁴

Q.S. Al-Infithar /82: 8

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

Dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun (tubuh)-mu.

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini

⁷³ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 302

⁷⁴ Jalal al-D n al-Mahalli dan Jalal al-D n al-Suyut, *Tafsir Jalalain*, Bandung : Sinar Baru Algensindi, 2010, hal 70

menggambarkan keragaman ciptaan manusia sesuai dengan kehendak Allah. Manusia diciptakan dalam berbagai warna kulit, jenis rambut, dan postur tubuh yang beragam. Kulit manusia bisa berwarna putih, kuning, hitam, kuning langsung, dan sebagainya. Rambutnya bisa lurus, keriting, berwarna hitam, pirang, coklat, dan lainnya. Postur tubuhnya pun bervariasi, termasuk tinggi, pendek, besar, kecil, dan sebagainya. Namun, dalam keragaman tersebut, penting untuk diingat bahwa meskipun ada perbedaan fisik di antara manusia, prinsip-prinsip dasar manusia tetap sama. Semua manusia mempunyai hak, tanggung jawab, dan potensi yang sama di hadapan Allah. Penciptaan yang beragam ini mencerminkan kebesaran dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan keanekaragaman makhluk-Nya. Dengan menekankan keragaman ini, ayat ini mengajarkan manusia untuk menghargai perbedaan, tidak melihat rendah satu sama lain berdasarkan perbedaan fisik, dan menyadari bahwa keagungan sejati adalah dalam ketakwaan kepada Allah, bukan dalam warna kulit atau penampilan fisik.⁷⁵

Kreatif memiliki makna menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya, mengalami inovasi sehingga memiliki ciri khas yang membedakannya dari penciptaan sebelumnya. Allah menunjukkan sifat kreatif-Nya melalui penciptaan manusia. Allah bersikap kreatif karena sebelumnya belum ada penciptaan manusia yang serupa. Dengan menciptakan manusia, Allah menunjukkan kebesaran-Nya sebagai Sang Pencipta yang mampu menghasilkan sesuatu yang unik dan berbeda. Penting untuk dicatat bahwa dalam al-Qur'an, kata "mencipta" atau "menciptakan" sering kali mencakup konsep kreativitas dan inovasi. Penciptaan manusia oleh Allah adalah bukti ketidakterbatasan-Nya dalam mencipta sesuatu yang baru dan memperlihatkan kekayaan kreativitas-Nya yang tiada tara. Dengan menciptakan manusia, Allah menunjukkan keunikan dan keistimewaan dari setiap makhluk yang diciptakan-Nya.⁷⁶

Disamping itu, sikap kreatif dan inovatif akan membawa individu tersebut memiliki pemikiran yang futuristik. Otaknya akan terus menerus berpikir dan tidak menyerah sampai menemukan solusi terang dalam menghadapi berbagai tantangan.

⁷⁵ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 390

⁷⁶ Risna Rianti Sari, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab: Tinjauan perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Arabia*, Vol. 12 No. 2, Tahun 2020, hal. 11

Seperti yang dinyatakan oleh Allah Swt dalam surat Al-Hijr/15:56 yang berbunyi:

قَالَ وَمَنْ يُفْنِطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ ۖ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Dia (Ibrahim) berkata, "Adakah orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya selain orang yang sesat?"

Mengenai ayat di atas, pada tafsir jalalain (Ibrahim berkata, "Tiada) tidak ada (orang-orang berputus asa) dapat dibaca yaqnuhu dan yaqnuhu (dari rahmat Rabbnya melainkan orang-orang yang sesat.") yakni orang-orang kafir.⁷⁷

2. Inovasi

Kehidupan orang-orang dalam masyarakat telah berubah secara signifikan dalam segala hal sebagai akibat dari kedatangan ilmu pengetahuan dan masa yang berubah. Perubahan tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia; para filsuf sendiri berpendapat bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini kecuali perubahan. Evolusi pendidikan dan pergeseran dan dinamika sosial dalam masyarakat dapat hidup bersama. Untuk mengubah lanskap pendidikan, inovasi sangat penting, terutama ketika datang untuk memecahkan masalah yang dapat menghambat proses belajar. Ini adalah alternatif untuk memecahkan masalah melalui inovasi.⁷⁸

Istilah latin *innovationem*, yang menandai sesuatu yang baru atau tidak ada sebelumnya, adalah di mana konsep dasar inovasi berasal. Inovasi adalah konsep, metode, atau item yang dipandang sebagai novel oleh seseorang atau sekelompok orang. Ketika kita membahas inovasi (perpanjangan), kita menemukan diri kita berpikir tentang istilah penemuan dan penemuan. Tindakan menemukan sesuatu yang benar-benar baru, atau hasil dari kerja manusia, disebut penemuan. Menemukan sesuatu yang baru disebut penemuan. (an object that truly existed before). Menurut etimologinya, inovasi berasal dari kata Latin inovasi, yang berarti perubahan dan kelahiran kembali. Verb *innovo* berarti modifikasi dan pembaruan. Jadi, inovasi adalah pendekatan baru untuk

⁷⁷ Jalal al-D n al-Mahalli dan Jalal al-D n al-Suyut, *Tafsir Jalalain*, Bandung : Sinar Baru Algensindi, 2010, hal 110

⁷⁸ Diana Sari, *et.al.*, "Karakteristik Inovasi, Hakikat Inovasi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 52 Kota Bengkulu", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2023, hal. 2555

perencanaan dan perbaikan. (not by chance). Sebaliknya, inovasi didefinisikan sebagai pengenalan hal-hal baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sebelumnya diketahui, yang merupakan (ide, metode atau alat) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁷⁹

Ada spesialis yang selalu memahami inovasi dengan cara yang berbeda. Proses mengembangkan dan menggabungkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk barang, jasa, kerangka kerja, atau hukum yang memiliki nilai ekonomi dan sosial ditambahkan, disebut inovasi. Sementara menjadi inovatif tidak sama dengan menjadi unik, "baru" adalah kata yang lebih baik untuk digunakan. Ada tiga lapisan inovasi: individu, kelompok, dan organisasi. Inovasi individu disebut sebagai perilaku inovatif. Menurut Wess dan Farr, perilaku inovatif adalah intensitas dengan mana ide-ide baru dikembangkan, disajikan, dan diterapkan di dalam perusahaan dan kelompok untuk memaksimalkan kinerja dalam konteks tertentu.⁸⁰

Adapun Inovasi atau pembaharuan ini merupakan ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, baik berupa hasil *intervensi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional. Adanya tuntutan inovasi tersebut menjadikan seorang pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan diharuskan untuk memiliki ide atau barang yang dapat digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia lebih khusus lagi permasalahan yang ada di perguruan tinggi. Dosen merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan dosen sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di dalam perkuliahan maupun efeknya di luar perkuliahan. Dosen harus pandai membawa mahasiswanya kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁸¹

Inovasi secara istilah lain dapat diartikan penemuan atau pembaharuan suatu hal dengan melakukan kegiatan atau aktivitas baru. Dalam kaitan ini, Ibrahim mengatakan bahwa inovasi adalah

⁷⁹ A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan Cet. Ke-1*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hal. 44

⁸⁰ Avin Fadilla Helmi, "Model Determinan Perilaku Inovatif Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha", dalam *Jurnal psikologi*, Vol. 38 No. 2, Tahun 2011, hal. 133

⁸¹ Yelmi Novita Piqriani, *et.al.*, "Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, dan Modernisasi)", dalam *Jurnal Ghaita*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2023, hal. 287

suatu cara yang dilakukan berupa pembaruan baik dari ide, strategi, maupun metode dari seseorang atau bisa dengan ide berkelompok maupun individu. Inovasi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan maksud untuk memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan menurut Rogers, inovasi adalah suatu strategi untuk menarik peserta didik terhadap pembelajaran yang bersifat pembaharuan agar tidak terkesan membosankan.⁸²

Inovasi dapat terkait dengan produk, layanan, proses kerja, pasar, peraturan, dan sistem baru. Bahkan, inovasi juga dipandang sebagai hasil dari pengembangan atau eksploitasi. Tidak hanya dalam teknologi, tetapi dalam setiap industri, termasuk pendidikan, inovasi sangat penting. Semua komponen sistem pendidikan, serta tingkat pendidikan yang berbeda, menggunakan peningkatan pendidikan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang akan memberikan hasil terbaik dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang luar biasa, perencana harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengantisipasi perubahan melalui metode inovatif, seperti yang dilakukan para pendidik.⁸³

Dalam konteks khusus ini, penyelidikan tentang sifat inovasi mungkin berakhir di sini, dan istilah "perubahan yang direncanakan" dapat digunakan untuk mendefinisikannya. Tetapi agar perubahan melayani tujuan, itu harus terhubung dengan sesuatu, dan item itu harus lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dari inovasi adalah untuk "meningkatkan" melalui "perubahan yang direncanakan." Praktek adalah komponen lain yang termasuk dalam deskripsi ini. Fokus pada tindakan praktis disebabkan oleh fakta bahwa itu adalah komponen penting dari proses perubahan. Seringkali, komponen yang paling menantang adalah pergeseran dari konsep atau rencana ke realitas, atau dari masalah yang dirasakan ke perawatan dunia nyata. Perbaikan adalah sesuatu yang siapa pun dapat memvisualisasikan dan bermimpi, tetapi membutuhkan lebih banyak keahlian dan usaha untuk membuat ide menjadi kenyataan.⁸⁴

Ketika sebuah ide, produk, atau teknik diterapkan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional atau mengatasi masalah dalam pendidikan dan dilihat oleh individu atau kelompok individu sebagai novel, itu disebut inovatif. Definisi ini juga dapat berlaku

⁸² Siti Muawanatul Hasanah, *et.al.*, "Hakikat Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2023, hal. 18

⁸³ Syafaruddin, *et.al.*, *Inovasi Pendidikan (suatu analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 16

⁸⁴ Nandang Faturrohman, "Inovasi pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal FKIP UNTIRTA*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2020, hal. 619

untuk intervensi atau penemuan. Inovasi dalam pendidikan diperlukan untuk menempatkan dosen sebagai pemimpin di lapangan. Mereka harus memiliki produk atau ide yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah dengan pendidikan di Indonesia, khususnya yang muncul di lembaga pendidikan tinggi.⁸⁵

Inovasi juga bisa menjadi sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang tertentu, bahkan jika itu tidak secara obyektif baru. Ini bisa menjadi ide, praktik, atau produk yang mereka lihat sebagai novel. Dalam sektor bisnis, kemampuan sebuah organisasi untuk berinovasi dapat dibagi menjadi empat kategori, menurut Zawilak: (a) kemampuan pengembangan teknologi, (b) kemampuan operasi (kerja), dan (d) kapasitas transaksi. Namun, Fullan mencatat bahwa ada tiga cara inovasi dalam pendidikan dapat diterapkan: asumsi pedagogis, metodologi belajar, dan kurikulum atau materi pengajaran. Perubahan dapat dilakukan secara bertahap (inovasi incremental) atau secara drastis (inovasi radikal) untuk mencapai jenis inovasi ini.⁸⁶

Ellitian dan Anatan menggambarkan inovasi sebagai modifikasi organisasi yang melibatkan penggunaan kreativitas untuk menghasilkan ide-ide baru, konsep, prosedur, atau produk yang dikembangkan baik secara internal atau eksternal untuk organisasi. Konsep baru mendorong inovasi. Sebaliknya, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan dan menghasilkan ide-ide asli dan bermanfaat. Karena kreativitas dan inovasi adalah konsep yang saling terkait dan kadang-kadang digunakan secara bergantian, inovasi tidak dapat berfungsi tanpa kreativitas. Kreativitas dan komersialisasi dikombinasikan untuk menciptakan inovasi. Proses, prosedur, dan struktur yang memungkinkan implementasi proyek yang cepat dan efisien diperlukan dalam pendidikan tinggi untuk menghasilkan produk akhir yang sangat inovatif. Gupta berpendapat bahwa inovasi dan transformasi organisasi tidak dapat terjadi tanpa kreativitas karena, tanpa kreativiti, inovasi tidak berguna dan transformasinya pada dasarnya akan tetap tidak berubah.⁸⁷

Sebenarnya, inovasi pendidikan adalah penerapan inovasi

⁸⁵ Yelmi Novita Piqriani, “Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, dan Modernisasi)”, dalam *jurnal GHAITSA*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2023, hal. 287

⁸⁶ Entoh Tohani, “Pengembangan Kapasitas Inovasi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melalui Pembelajaran Transformatif”, dalam *Jurnal Aksara Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2022, hal. 429

⁸⁷ Universitas Petra, “inovasi”, dalam <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2017/jiunkpe-is-s1-2017-31413075-39357-max-chapter2.pdf>, Diakses pada 29 November 2023

untuk mengatasi masalah di bidang pendidikan yang mempengaruhi baik sistem maupun tingkat lembaga pendidikan. Inovasi di bidang pendidikan dapat mengambil bentuk sistem atau produk. Inovasi ini bertujuan untuk memberikan pendekatan baru untuk isu-isu yang kita hadapi saat ini dalam pendidikan. Setiap upaya reformasi pendidikan bertujuan untuk mendukung kepentingan siswa sebagai subjek belajar untuk pertumbuhan mereka sendiri, pendekatan yang dikenal sebagai "*student centered approach*".⁸⁸

a. Unsur-unsur Inovasi

Ada empat unsur utama dalam inovasi pendidikan yaitu:

1) Esensi inovasi itu sendiri

Penemuan-penemuan ini bisa menjadi konsep, perbuatan, atau barang-barang yang dianggap baru. Dalam hal ini, kebangkitan inovasi dinilai secara subjektif berdasarkan pendapat penerima. Bagi individu yang memikirkan konsep sebagai novel, itu adalah inovasi. Ide-ide inovatif tidak selalu membutuhkan konsep "baru" untuk menjadi novel.

2) Komunikasi dan salurannya

Untuk mencapai pemahaman bersama, orang terlibat dalam proses komunikasi dengan menciptakan dan bertukar informasi. Menurut analisis Everett M. Rogers, proses komunikasi ini terdiri dari empat komponen: (a) inovasi itu sendiri; (b) seseorang atau entitas adoptif lainnya dengan keahlian atau pengalaman dalam menggunakan inovasi; (c) orang lain atau unit adoptif lain tanpa keahliannya atau pengalaman menerapkan inovasi dan (d) saluran komunikasi yang menghubungkan kedua bagian.

3) Waktu

Dalam proses penemuan, waktu adalah salah satu komponen yang paling penting. Proses pemilihan inovasi adalah satu bidang di mana dimensi waktu memiliki dampak. Ini mencakup periode waktu dari saat seseorang belajar tentang inovasi hingga saat ia memutuskan apakah akan menerimanya atau menolaknya. (b) tingkat inovasi yang ditunjukkan oleh seseorang atau unit adopsi lainnya; yaitu, kategori relatif dari jenis adoptor (final or early adopter). (c) Adopsi rata-rata suatu sistem, atau jumlah peserta yang merangkul inovasi dalam jangka waktu tertentu.

⁸⁸ Yelmi Novita Piqriani, "Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, dan Modernisasi)", dalam *jurnal GHAITSA*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2023, hal. 288

4) Sistem Sosial

Sekumpulan unit yang terhubung yang bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama disebut sistem sosial. Individu, kelompok tidak resmi, organisasi, dan / atau subsistem semua dapat dianggap sebagai anggota sistem sosial.⁸⁹

Bersama dengan komponen inovasi yang disebutkan di atas, ada dua sekolah pemikiran tentang bagaimana mendekati itu: tradisional dan kontemporer. Menurut perspektif tradisional, inovasi terjadi secara kebetulan dan dicapai oleh mereka yang berani bertindak berbeda dari yang lain. Dalam pengaturan ini, inovasi lebih bergantung pada bakat dan tidak memiliki jaminan keberhasilan. Karena itu hanya mempertimbangkan awal dan akhir (hasil), kurang dapat dikatakan tentang itu sebagai proses. Perspektif kontemporer melihat inovasi lebih sebagai produk dari upaya tim, proses yang disintesis dan dapat diprediksi, atau aktivitas dinamis dari kelompok dengan variasi individual di dalamnya. Orang dengan berbagai keterampilan dan pengalaman menggabungkan cara berpikir mereka dan berbagi informasi kreatif untuk menghasilkan inovasi.⁹⁰

b. Manfaat Inovasi

Inovasi tidak diragukan lagi penting bagi keberadaan manusia dan peradaban. khususnya di negara berkembang yang sangat termotivasi oleh inovasi. Ada kebutuhan mendesak untuk penemuan baru dan lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Inovasi selalu diperlukan, tidak hanya di negara-negara yang kurang berkembang dan terbelakang, tetapi bahkan di negara maju juga. Perubahan sosial akan mengikuti inovasi. Perubahan dapat positif dalam arti bahwa mereka membawa hal-hal yang lebih baik, atau mereka dapat memiliki efek negatif yang dapat berbahaya bagi anggota masyarakat. Akan ada lebih banyak kesempatan untuk mengubah peradaban dan budaya manusia.⁹¹

Inovasi selalu menjadi kebutuhan penting bagi manusia.

⁸⁹Nieeta Nur, “unsur dan Karakteristik Inovasi Pendidikan”, dalam [https://www.academia.edu/9990396/Unsur dan Karakteristik Inovasi Pendidikan](https://www.academia.edu/9990396/Unsur_dan_Karakteristik_Inovasi_Pendidikan), Diakses pada 7 November 2023

⁹⁰ Avin Fadilla Helmi, “Model Determinan Perilaku Inovatif Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha”, dalam *Jurnal psikologi*, Vol. 38 No. 2, Tahun 2011, hal. 135

⁹¹ Syafaruddin, *et.al.*, *Inovasi Pendidikan (suatu analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 41

Orang-orang yang melakukan inovasi, terutama yang memiliki kreativitas tinggi, berperan besar dalam mengatasi berbagai tantangan, terutama di bidang pendidikan. Inovasi menjadi kunci untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan, tetapi juga melibatkan permasalahan yang mempengaruhi kelancaran proses pendidikan secara menyeluruh. Rosenblum & Louis memberikan alasan mengapa inovasi sangat diperlukan dalam pendidikan, termasuk penurunan jumlah siswa, perubahan cepat dalam teknologi yang ada, dan pengetahuan tentang proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, perluasan terus-menerus peran sekolah ke dalam bidang baru, serta perubahan preferensi budaya baik di komunitas lokal maupun masyarakat secara luas, terus mendorong sekolah untuk berinovasi.

Atasan telah sengaja mengembangkan inovasi ini dalam upaya untuk meningkatkan standar instruksi, memberikan akses ke pendidikan berkualitas tinggi, atau mempromosikan keadilan dan efisiensi. Inovasi semacam itu diimplementasikan dan diterapkan pada subordinate dengan cara yang mengundang, mendorong, dan bahkan memperkuat apa yang inovator dari pembaharuan percaya bermanfaat untuk kesejahteraan subjek. Selain itu, implementasi ide-ide inovatif yang melayani kepentingan lembaga dan masyarakat tidak dapat ditolak oleh bawahannya.⁹²

Selain itu, inovasi melayani tujuan dan memiliki keuntungan karena itu adalah sesuatu yang baru dan diproduksi. Menurut definisi yang diberikan di atas, inovasi adalah ide atau ide yang perlu melalui proses untuk dapat terwujud. Oleh karena itu, tujuan inovasi juga merupakan salah satu karakteristiknya. Nah, berikut ini adalah beberapa manfaat yang didapatkan dari adanya inovasi:

1) Memberikan solusi untuk memecahkan masalah

Kemampuan untuk mengatasi kesulitan adalah salah satu manfaat dari inovasi. Sesuatu yang buruk dapat diganti dengan sesuatu yang baru. Ketika konsep-konsep baru hadir, setiap masalah yang sudah ada dapat diselesaikan secara efektif. Inovasi diperlukan untuk menghidupkan kembali minat publik pada produk yang tidak diproduksi, terutama ketika datang ke masalah produk.

⁹² Syafaruddin, *et.al.*, *Inovasi Pendidikan (suatu analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan)*, ... hal. 64

- 2) Meningkatkan produktivitas seseorang
Berpikir tentang konsep-konsep segar menunjukkan bahwa seseorang bersedia untuk menggunakan pikirannya yang tajam. Penelitian dan eksperimen tidak hanya merangsang pikiran tetapi juga proses kreatif. Oleh karena itu, inovasi menunjukkan bahwa individu telah menggunakan waktu untuk terus menjadi produktif dalam pekerjaan dan karir mereka. Dan banyak orang lain, termasuk instruktur, karyawan, pengawas, dan mahasiswa, juga mampu melakukannya.
- 3) Meningkatkan ketangguhan
Kemampuan untuk menerapkan kecerdasan biasanya ditampilkan oleh inovator. Dia harus beradaptasi dengan situasi baru dan mempertimbangkan bagaimana memecahkannya untuk menciptakan inovasi, yang berarti dia juga keras.
- 4) Dapat menghasilkan sesuatu yang unik
Sesuatu yang luar biasa dan unik dapat diproduksi melalui inovasi. Terutama, seseorang dengan inventifitas adalah individu yang terampil. Selain itu, ketika sebuah penemuan yang dikembangkan berhasil diterapkan, itu menunjukkan bahwa ia mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari norma.

Berdasarkan buku inovasi dan kewirausahaan: Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan, yang ditulis oleh Sukmadi dan Humaniora, adanya inovasi memiliki berbagai manfaat, yaitu:

- 1) Memungkinkan perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan produk atau layanan yang lebih baik, lebih efisien, atau lebih inovatif dibandingkan pesaing mereka.
- 2) Menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.
- 3) Dapat menghasilkan perubahan dalam proses atau metode yang lebih efisien, memungkinkan perusahaan atau organisasi untuk bekerja dengan lebih baik dan lebih cepat.
- 4) Dapat menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik dan lebih canggih, meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 5) Memberikan solusi kreatif terhadap masalah sosial dan lingkungan.
- 6) Dapat membantu pemerintah atau lembaga publik dalam menyediakan layanan yang lebih baik dan lebih efektif kepada masyarakat.⁹³

⁹³ Ragam Info, "Pengertian Inovasi Menurut Para Ahli dan Manfaatnya", dalam

Itulah manfaat-manfaat dari adanya inovasi. Tentu saja berinovasi juga akan bermanfaat untuk seseorang dalam meningkatkan kualitas dirinya. Sebab inovasi lahir dari gagasan dan ide brilian dari hasil pemikiran dan eksperimen seseorang.⁹⁴

c. Mengembangkan Kemampuan Berinovasi

Kemampuan berinovasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Pemuda milenial memiliki keunggulan dalam hal ini, karena mereka tumbuh di era teknologi digital dan terbiasa dengan perubahan yang cepat. Mereka memiliki akses mudah ke informasi dan alat-alat baru yang dapat membantu mereka berinovasi. Kemampuan berinovasi memungkinkan pemuda milenial untuk melihat peluang baru, mengembangkan kreativitas dan inovasi yang unik, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan menggabungkan kreativitas dan kemampuan berinovasi mereka, pemuda milenial dapat memberikan solusi yang inovatif dan memenuhi kebutuhan Pendidikan termasuk perguruan tinggi dengan cara yang baru dan menarik.⁹⁵

Dalam perspektif Kanter, inovasi berasal dari perubahan, yang dilihat sebagai kesempatan dan bukan bahaya. Akibatnya, prosedur perencanaan strategis diperlukan untuk memprediksi perkembangan masa depan dan mengidentifikasi kerentanan potensial.⁹⁶

Penggunaan konsep baru untuk prosedur, barang, atau layanan adalah apa yang Thompson definisikan sebagai inovasi. Dalam bentuk yang sama, Zaltman, Duncan, dan Nolbele memperkenalkan kasus bahwa inovasi dapat ditemukan dalam pelajaran organisasi sebagai ide, latihan, atau sumber daya untuk digunakan. Seperti yang dikatakan Drucker, kemungkinan invensi yang jelas, bertujuan, dan berfokus pada objek adalah yang memunculkan kreativitas. Slater menyatakan bahwa konsep, pemikiran, dan pendapat dari upaya inovasi yang sukses

<https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-inovasi-menurut-para-ahli-dan-manfaatnya-20cR1esWEZ8/full>, Diakses pada 29 November 2023

⁹⁴ Nandy, "Pengertian Inovasi: Manfaat, Bentuk, dan Contoh-contohnya", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-inovasi/>, Diakses pada 15 November 2023

⁹⁵ Muhammad fathi Alfalah, *et.al.*, "Pengaruh Motivasi kerja, Kemampuan Berinovasi dan Budaya Kerja Terhadap keberhasilan Usaha Pemuda Mlilir", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 4, Tahun 2023, hal. 3359

⁹⁶ Hasyim Syarbani, "Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kota Semarang", dalam *Jurnal Ekonomi Islam Walisongo*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2012, hal. 28

adalah hasil dari kreativitas yang didorong pasar yang berfokus pada budaya perusahaan. Ketika sebuah perusahaan terlibat dalam inovasi, ia akan menghasilkan sikap dan tindakan baru yang menunjukkan perkembangan atau inventifitas yang lebih besar. Menurut Hurley dan Hult, ada empat indikasi untuk mengukur aktivitas inventif: Berbagi tugas, pengembangan diri, dukungan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan adalah empat persyaratan pertama.⁹⁷

Menurut Kuratko & Hodges, empat jenis inovasi yang dapat dikembangkan, yaitu: 1) penemuan (*invention*), 2) pengembangan (*extention*), 3) penggandaan (*duplication*), dan 4) sinfesis. Sumber inovasi antara lain adalah 1) kejadian yang tidak terduga, 2) ketidakharmonisan, 3) proses sesuai kebutuhan, 4) perubahan industry dan pasar, 5) perubahan demografi, 6) perubahan persepsi, 7) konsep pengetahuan dasar. Dengan demikian inovasi merupakan hasil implementasi dari nilai-nilai kreativitas individu atau kelompok tim berupa ide, gagasan, produk atau jasa yang berorientasi kebaruan dan memiliki manfaat.⁹⁸

Rasa ingin tahu dapat menginspirasi kreativitas dan penemuan dengan memotivasi kita untuk mencoba berbagai pengalaman baru atau tidak biasa. Meningkatkan inovasi dan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kita harus dapat memperhatikan setiap pembukaan yang menyajikan dirinya. Kita dapat menetapkan tujuan kita setelah skenario telah dibaca dengan keras. Meningkatkan minat Rasa penasar yang kuat dapat menyebabkan keterampilan baru dan pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, kita akan lebih menuntut ketika memutuskan tentang jalur tindakan, atau kebijakan. Percakapan reguler dengan teman-teman juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk membangun jaringan besar. Hal ini juga dapat memberikan perspektif baru melalui berbagi ide. Buat jaringan atau koneksi sebagai katalis untuk inovasi dan kreativitas dengan memilih pengaturan dan afiliasi yang ideal. mengambil resiko Jangan malu untuk bertanya, dan jangan takut untuk memiliki hati yang kuat dan banyak kepercayaan diri di hadapan situasi. Kita harus cukup berani untuk membuat pilihan yang melibatkan risiko diri

⁹⁷ Hasyim Syarbani, “Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen Dan Kemampuan berinovasi terhadap Kinerja koperasi Pondok Pesantren di Kota Semarang”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam Walisongo*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2012, hal. 30

⁹⁸ Romansyah Sahabuddin, *Membangun Budaya Kemampuan Berinovasi Karyawan Bengkel Motor Di Kota Makassar*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2022, hal. 20

kita sendiri. Jangan takut gagal; kegagalan yang akan kita hadapi pada akhirnya hanya akan membuat kita lebih takut. Pertimbangkan yang baik. Untuk tidak menjadi terlalu pesimis, seseorang harus berpikir positif. Melihat kesulitan sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Kita harus dapat memupuk keaslian dan kreativitas sebagai mahasiswa bahkan ketika Anda tidak berada di kelas. Ini akan menjadi aset penting setelah anda lulus, terutama ketika datang untuk mendaratkan pekerjaan atau memulai bisnis. Inovasi dan ide-ide kreatif dihasilkan yang memiliki kekuatan untuk meningkatkan masa depan dan memajukan negara.⁹⁹

Alegre dan Chiva mengemukakan bahwa sebuah perusahaan harus berubah menjadi organisasi belajar sebelum dapat berinovasi dengan sukses. Sebuah studi yang dilakukan antara Juni dan September 2004 di sektor keramik Uni Eropa mengungkapkan lima atribut penting yang penting untuk mendirikan perusahaan atau establishment yang inovatif dan tinggi pencapaian. Lima karakteristik berikut ini adalah: Pengalaman diperlukan untuk menghasilkan pikiran kreatif secara efektif. Kemampuan untuk mentolerir ambiguitas, ketidakpastian, dan tingkat kesalahan sehubungan dengan mengambil risiko. interaksi dengan elemen di luar kendali organisasi yang membentuk lingkungan eksternal. Dialog berbasis pertanyaan mengambil hidupnya sendiri; pertanyaan-pertanyaan adalah presuppositif dan jawaban-jawaban adalah definitif. Di dalam organisasi, dialog adalah cara yang paling efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan dan mempromosikan keragaman pendapat. terlibat dalam pengambilan keputusan partisipatif, yang dapat menginspirasi orang.¹⁰⁰

d. Inovasi di Dalam Perspektif Qur'an

Melintasi zaman, wujud usaha manusia terus mengalami evolusi dan kemajuan, dimulai dari era batu hingga era modern seperti sekarang. Dalam dinamika ini, keberadaan motivasi kerja dan semangat inovasi menjadi sangat vital untuk mendalami dan

⁹⁹ Ana Ramadhayanti, "Begini Cara Efektif Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi", dalam <https://news.bsi.ac.id/2022/02/07/begini-cara-efektif-menumbuhkan-kreativitas-dan-inovasi/>, Diakses pada 5 Desember 2023

¹⁰⁰ Brata Wibawa Djojo, "Kompetensi, Pengalaman, dan Pembelajaran Inovasi Yang Memengaruhi Kemampuan Berinovasi dan Sukses kewirausahaan", dalam *Jurnal Binus Publishing*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2013, hal. 610

mengembangkan keahlian di berbagai bidang. Faktanya, hal ini terkait erat dengan perspektif Islam yang menganggap pekerjaan sebagai bentuk ibadah yang mendalam.¹⁰¹

Itulah sebabnya Rasulullah SAW dengan tegas menentang sikap meminta-minta. Larangan ini adalah sebuah peringatan bahwa perilaku bergantung pada orang lain adalah kelemahan sosial dan bertentangan dengan teladan kenabian. Al-Qur'an menegaskan bahwa ketergantungan pada pihak lain, kemiskinan akibat kurangnya semangat bekerja, dan keterbelakangan karena ketidakberdayaan akibat malas berusaha, semuanya tidak sejalan dengan ajaran-Nya. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah adalah Zat yang menjamin kehidupan dan rezeki manusia, seperti yang diungkapkan dalam QS. Hud /11: 6.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.¹⁰² Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhulmahfuz).

Pada Tafsir Kementerian Agama RI, dijelaskan bahwa semua binatang melata di bumi, termasuk yang merayap, merangkak, atau yang berjalan dengan kedua kakinya, memiliki rezeki yang dijamin oleh Allah. Mereka diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezeki sesuai dengan fitrah kejadiannya. Semuanya diatur oleh Allah dengan hikmat dan kebijaksanaan-Nya, sehingga terdapat keserasian dalam pencarian rezeki tersebut. Allah senantiasa menjamin rezeki mereka, dan semuanya telah tercatat dan diatur secara menyeluruh dan sempurna di Lauh Mahfudh.¹⁰³

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah menceritakan bahwa

¹⁰¹ Aisyah, "Inovasi Dalam Perspektif Hadis", dalam *Jurnal TAHDIS*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2017, hal. 98

¹⁰² Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan tempat kediaman adalah dunia dan tempat penyimpanan adalah akhirat. Menurut mufasir lain, maksud tempat kediaman adalah rahim dan tempat penyimpanan adalah tulang sulbi.

¹⁰³ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 116

Dialah yang menjamin rezeki seluruh makhluk-Nya, termasuk binatang-binatang yang melata di bumi. Ini mencakup binatang kecil maupun besar, yang berada di daratan maupun di lautan. Allah mengetahui tempat berdiam binatang tersebut dan tempat penyimpanannya, menunjukkan pengetahuan-Nya yang mendalam. Ayat ini menegaskan bahwa dengan kerja keras dan aktivitas, Allah akan menjamin kelangsungan hidup hamba-Nya yang bergerak, aktif, dinamis, kreatif, dan inovatif.¹⁰⁴

Ayat ini juga memberikan inspirasi inovasi melalui kisah Nabi Nuh, yang diperintahkan untuk membuat perahu sebagai sarana penyelamatan dari air bah. Meskipun belum pernah ada contoh atau pengetahuan sebelumnya, Nabi Nuh dengan kreativitasnya menjalankan perintah Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Hud /11: 37¹⁰⁵:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٣٧﴾

Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku perihal orang-orang yang zalim itu. Sesungguhnya mereka nanti akan ditenggelamkan.

Dalam tafsir Kementerian Agama RI mengenai ayat di atas, riwayat Ibnu Abbas menyebutkan bahwa panjang kapal yang diperintahkan Allah kepada Nabi Nuh adalah seribu dua ratus hasta. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat kapal yang akan digunakan sebagai sarana penyelamatan dari topan atau air bah yang akan menenggelamkan permukaan bumi sebagai azab bagi orang-orang kafir di kaumnya yang selalu berpaling dan durhaka. Nabi Nuh diberikan petunjuk dan pengawasan langsung dari Allah dalam pembuatan kapal penyelamat tersebut.¹⁰⁶

Lebih lanjut, tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa beberapa ulama Salaf menyatakan bahwa Allah memerintahkan

¹⁰⁴ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah : ringkasan tafsir Ibnu katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992

¹⁰⁵ Akhmad Muwafik Saleh, "Ayat-Ayat Kreativitas Dan Inovasi pelayanan," dalam <https://kanal24.co.id/ayat-ayat-kreatifitas-dan-inovasi-pelayanan/>, Diakses pada 4 November 2023.

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 117

Nabi Nuh untuk menanam pohon-pohonan, menebangnya setelah tumbuh besar, dan mengeringkannya, yang memakan waktu seratus tahun. Kemudian, Nabi Nuh menggergaji, menyerut, dan menghaluskannya selama seratus atau empat puluh tahun. Muhammad ibnu Ishaq, dalam kitab Taurat, menyatakan bahwa Allah memerintahkan Nuh untuk membuat bahtera dari kayu jati dengan panjang delapan puluh hasta dan lebar lima puluh hasta. Bahtera tersebut juga dicat dengan getah di bagian luar dan dalamnya serta dibuat anjungan untuk membelah air.¹⁰⁷

Berdasarkan tafsir-tafsir tersebut, Allah mendorong manusia untuk berpikir kreatif dan inovatif agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru, termasuk dalam pelayanan. Pemikiran kreatif dan inovatif ini diperlukan dalam menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan. Terdapat dorongan kuat dalam teks-teks wahyu untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, dengan menggunakan kalimat-kalimat seperti "afalaa ta'qiluun" atau "afala tatafakaruun." Hal ini juga tercermin dalam surat Al-Baqarah/2 : 44 yang menyatakan agar manusia berpikir dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini mengecam pemimpin-pemimpin Yahudi yang memberikan tuntunan kepada orang lain untuk berbuat baik, tetapi mereka sendiri melanggar ajaran tersebut dan melupakan tanggung jawab mereka. Meskipun pembicaraan dalam ayat ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi, nasihat yang terkandung di dalamnya juga berlaku bagi kaum Muslim, terutama para pemimpin agama. Mereka diminta untuk mengingatkan diri sendiri sebelum mengajak orang lain berbuat baik. Nasihat ini juga mencakup penuh sabar,

¹⁰⁷ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibnu Katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992

keteguhan hati, menjaga ketabahan, menahan diri dari godaan, dan melaksanakan salat. Meskipun salat dianggap berat, namun bagi orang-orang yang khusyuk dan tunduk hatinya kepada Allah, salat menjadi suatu kewajiban yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.¹⁰⁸

Tafsir Ibnu Katsir menekankan bahwa ayat tersebut mencela pemuka-pemuka Yahudi karena mereka meninggalkan kebajikan itu sendiri, bukan hanya karena mereka memerintahkan kebajikan tetapi tidak melakukannya. Amar ma'ruf, atau memerintahkan kebajikan, wajib dilakukan oleh setiap orang alim, namun lebih ditekankan bagi orang alim untuk melaksanakannya sendiri selain dari memerintahkan orang lain.¹⁰⁹

Ayat lain dalam Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya meningkatkan motivasi kerja, kreativitas, dan berprestasi. Sebagai contoh, dalam surat Al-Jumu'ah/62:10, Allah menekankan pentingnya meninggalkan urusan dunia saat kedengaran panggilan salat Jumat untuk mencari kebaikan dan meninggalkan perniagaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah harus diutamakan, dan itu termasuk dalam konsep meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam beribadah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah salat wajib dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid, umat diminta untuk bertebaran di bumi, kembali bekerja dan berbisnis dengan tujuan mencari karunia Allah, rezeki yang halal, dan berkah yang melimpah. Islam

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal 54

¹⁰⁹ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibnu Katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992

mengajarkan agar umat selalu berusaha mencari rezeki yang halal, berkah, dan bermanfaat untuk akhirat. Selama bekerja atau berbisnis, umat diminta untuk selalu mengingat Allah, menjauhi kecurangan, penyelewengan, dan berbagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini dilakukan agar umat dapat meraih keberuntungan, mencapai keseimbangan hidup, serta menjaga kesehatan mental dan fisik. Islam tidak hanya mengajarkan beribadah kepada Allah, melainkan juga memberikan pedoman tentang berbagai cara untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Manusia diberi kebebasan untuk menggunakan daya akalnya dalam berpikir, berkreasi, dan berinovasi untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Islam mendorong umatnya untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta mensyukuri nikmat Allah melalui ciptaannya.¹¹⁰

E. Pembelajaran Transformatif Dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Upaya pemerintah dalam merespons pembelajaran transformatif terlihat melalui implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini, yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki tujuan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman dalam berbagai bidang ilmu yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin diambil, sejalan dengan visi Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 dari Permendikbud tersebut menegaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi, mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, atau bahkan menempuh pembelajaran di Perguruan Tinggi yang berbeda. Dengan adanya MBKM, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks. Mereka juga dapat menempuh pembelajaran hingga dua semester atau setara dengan 40 sks di luar kampus, baik pada program studi yang sama atau berbeda, serta di luar Perguruan Tinggi. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman lintas disiplin dan meningkatkan

¹¹⁰ Tim Humas, “Kreatif dan Inovasi Dalam Islam”, dalam <https://an-nur.ac.id/kreatif-dan-inovatif-dalam-islam/>, Diakses pada 29 November 2023

kualitas pembelajaran mereka.¹¹¹

Mengingat konsep “Merdeka belajar” banyak varian pemaknaannya dan terjadi juga Dimana-mana. Seperti yang disampaikan Nadiem A. M Makarim bahwa Merdeka belajar adalah sekolah/ kampus, guru atau dosen, dan peserta didik punya kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Bisa dikatakan sebagai otonomi Pendidikan¹¹². Kebijakan otonomi Pendidikan dapat dihidupkan Kembali di era ini. Sehingga, seluruh peserta didik Indonesia memiliki ragam cara belajarnya masing-masing.¹¹³

Program pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta menggalakkan kemandirian dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan dinamika lapangan seperti kebutuhan kemampuan, persoalan real, interaksi sosial, kerja sama, pengelolaan diri, pencapaian target, dan evaluasi prestasi. Sistem laman Merdeka Belajar-Kampus Merdeka telah dirancang untuk menyederhanakan proses yang terlibat dalam pembelajaran Kampus Merdeka, mulai dari pendaftaran hingga pelaporan kegiatan dan hasil pembelajaran. Integrasi data antara perguruan tinggi dan mahasiswa dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) memastikan bahwa hanya mahasiswa yang aktif terdaftar di PDDIKTI dan memenuhi kriteria sesuai panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dapat melakukan pendaftaran dan melaporkan aktivitas pembelajaran melalui platform tersebut.¹¹⁴

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi langkah konkret untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait kurangnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Program ini dirancang sebagai respons terhadap perbedaan pendapat mengenai pilihan rumpun keilmuan yang seringkali menjadi permasalahan di perguruan tinggi. Dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah, program ini memungkinkan mereka

¹¹¹ Ilham Nawari, “Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Rangka Memahami Fungsional pembelajaran Transformatif”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2023, hal.268

¹¹² Ahmad Zain Sarnoto, E E Junaedi Sastradiharja, and Ahmad Mansur, “Prospects And Challenges Of Implementation Of Independent Learning-Independent Campus In Higher Education During The Covid-19 Pandemic,” *Webology* 19, no. 2 (2022): 3343–58.

¹¹³ Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten, *Menatap Wajah pendidikan Indonesia*, Banten: Desanta Multiavisitama, 2020, hal. 95

¹¹⁴ Aris Junaidi, “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, dalam <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about> , Diakses pada 1 Januari 2024

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Selain itu, konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka juga mencakup pengembangan aspek kepribadian, kreativitas, dan kemampuan mandiri mahasiswa. Sebagai upaya pemecahan masalah, program ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja, dan merespons dinamika kebutuhan masyarakat. Dengan memberikan keleluasaan dalam pemilihan mata kuliah, mahasiswa diharapkan dapat mengeksplorasi potensi diri secara lebih optimal, sehingga lulusan dapat lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat memberikan peluang untuk mengambil langkah baru dan berusaha agar tetap memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk dalam menyikapi pembelajaran transformatif. Artinya konsep pembelajaran transformatif jika digandengkan dengan nilai-nilai yang ada di dalam kurikulum Merdeka akan mampu menjadi Solusi pembentukan karakter manusia yang humanis yang tidak hanya sekedar perpindahan pengetahuan, tapi yang terpenting adalah penanaman nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran transformatif, membuka pemikiran seseorang belajar mengenal dan memahami mengenai apa yang harus kita ketahui sebagai generasi penerus bangsa dan bentuk pemahaman diri seorang peserta didik dalam memengaruhi perubahan kerangka acuan (*frame of reference*) yang konkret. Sehingga mewujudkan berjalannya pembelajaran transformatif akan sangat membantu dunia pendidikan, karena dengan konsep ini generasi muda mampu didorong untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Maka persoalan karakter akan teratasi dan kita akan mampu mewujudkan generasi emas yang kreatif dan mampu berinovasi dalam menjawab tantangan kemajuan peradaban yang akan datang.¹¹⁵

¹¹⁵ Saidati jannati Umairah, "Pendidikan Islam TRansformatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Era", dalam *Jurnal at-Tarbiyah al-Mustamirrah Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2023, hal. 148

BAB III

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF

A. Sistematisasi Pembelajaran Transformatif di Ruang Kelas

Secara esensial, pembelajaran adalah proses memperoleh penguasaan terhadap materi yang dipelajari, yang pada akhirnya mengakibatkan perubahan dalam perilaku atau kinerja seseorang. Ini dapat dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.¹ Potensi setiap siswa dapat dikembangkan dan realisasi diri dapat terjadi berkat teknik pembelajaran transformatif. Setiap orang dianggap memiliki kepribadian yang nyata dan berbeda. Pedagogi transformatif pada dasarnya berfokus pada bagaimana perspektif siswa berubah, menjadi lebih responsif terhadap banyak sudut pandang dan memperluas kemungkinan baru. Menurut paradigma pembelajaran ini, siswa harus menyesuaikan dan mengubah pemikiran mereka untuk mempelajari informasi dan pengalaman baru, bahkan jika mereka bertentangan dengan ide-ide mereka yang sudah ada. Dalam konteks pedagogi transformatif, belajar berpusat pada bagaimana individu mengubah persepsi mereka tentang dunia, rekan-rekan mereka, dan diri mereka sendiri.²

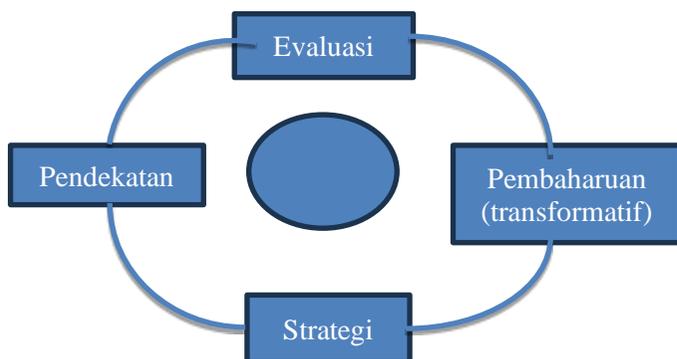
¹ Akhmad Shunhaji, *et.al.*, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Mengajar (Studi kasus di SMK Teknologi Industri Muhammadiyah Cikampek Jawa Barat)”, dalam *Jurnal STATEMENT*, Vol. 9 No. 2, Tahun 2019, hal. 99

² Bakhoh Jatmiko, “Teologi Transformatif: Pendidikan Teologi Sebagai Peta Jalan Pembaharuan Kehidupan”, dalam *Jurnal EPIGRAPHE*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2021, hal. 301

Mezirow mengklaim bahwa pengalaman siswa dilema yang tidak berorientasi akan menjadi langkah pertama dalam proses belajar. (kebingungan arah). Siswa memiliki bentuk krisis pribadi sebagai akibat dari pertemuan ini karena mereka menyadari bahwa ada perbedaan antara apa yang selalu mereka yakini benar dan apa yang sebenarnya mereka alami. Setelah krisis ini, siswa akan termotivasi untuk terlibat dalam dialog reflektif dengan orang lain untuk memvalidasi modifikasi kerangka kerja serta refleksi kritis yang dilakukan sendiri untuk membentuk ide dirinya sendiri dan hidupnya. Ketika ada koreksi yang dilakukan untuk sudut pandang nilai seseorang, kerangka referensi, atau pola pikir, transformasi terjadi. Spektrum target transformasi yang harus dicapai, termasuk dimensi emosional, sosial, dan spiritual, kemudian ditambahkan ke teori untuk mengubahnya menjadi bidang ilmiah yang lebih komprehensif.

Solusi untuk kesenjangan dalam pendidikan yang telah ditemukan dari waktu ke waktu dianggap sebagai pendidikan transformatif. Teori dan praktek harus seimbang dalam model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan saat ini. Untuk membawa transformasi, pendekatan belajar, strategi, dan evaluasi harus bekerja sama untuk menangani setiap aspek dari tujuan belajar, termasuk karakter, kompetensi, kognisi, dan hubungan. Pengalaman transformasi benar-benar terjadi ketika seluruh tujuan belajar diberikan ruang untuk dihargai, dievaluasi, dan dikembangkan, seperti yang ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Design Pembelajaran Transformatif



Menurut teologi transformatif, tujuan utama pendidikan adalah pemulihan seluruh kehidupan. Diperkirakan bahwa siswa akan mengalami pembaharuan dalam setiap aspek dari siapa mereka sebagai keseluruhan, berbeda, dan orang nyata. Tujuan pertumbuhan dan

pembaharuan siswa yang komprehensif dimaksudkan untuk didukung oleh pendekatan yang beragam, taktik yang menentukan, dan penilaian otentik.³

Ditinjau dari pendekatannya, menurut Dirks dan Hoggan, pembelajaran transformatif dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. Pembelajaran untuk peningkatan kesadaran (*Learning for consciousness-raising*)

Dalam arti ini, memberdayakan semua warga negara untuk dapat menyeimbangkan kebaikan dalam pikiran, kata-kata, dan perbuatan adalah komponen kunci dari pembelajaran transformatif sebagai upaya untuk menerangi suatu bangsa. Seperti yang diungkapkan Hiryanto, pendidikan dan empowerment adalah hal yang sama, seperti belajar adalah esensi pendidikan itu sendiri. Ini karena belajar, baik itu pembelajaran non-formal atau pembelajaran lingkungan sekolah, adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dengan memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka dan mengembangkan bakat mereka.⁴

2. Belajar untuk refleksi kritis (*learning for critical reflection*)

Aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran memiliki tujuan belajar yang tidak hanya penting untuk keakuratan konten pembelajaran tetapi juga untuk mempersiapkan siswa untuk kemajuan cepat teknologi, pendidikan, dan kualitas di dunia global saat ini. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas belajar tidak hanya membutuhkan peningkatan kualitas diri guru melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Untuk melakukan ini, seseorang harus mencoba untuk mendiskusikan berbagai model pembelajaran, strategi, dan pendekatan dengan siswa serta dengan rekan-rekan perguruan tinggi dan guru komunitas, menghindari kepemimpinan, dan mendiskusikannya dengan siswa sendiri. Akhirnya, seseorang harus menerapkan berbagai model pembelajaran, strategi, dan pendekatan dalam belajar sampai mereka menemukan rumus yang bekerja cukup baik. Kunci untuk menerapkan pembelajaran transformatif adalah untuk memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk berpikir kritis. Ini karena pemikiran kritis adalah keterampilan pertama yang diperlukan bagi siswa untuk

³ Bakhoh Jatmiko, "Teologi Transformatif: Pendidikan Teologi Sebagai Peta Jalan Pembaharuan Kehidupan", dalam *Jurnal EPIGRAPHE*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2021, hal. 300

⁴ Risky Asri Oktaviani dan Masruroh, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Melanjutkan Pendidikan terhadap Anak dan Remaja Putus Sekolah di RW 03 Desa Bangbayang", dalam *Jurnal Poceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1 No. 63, Tahun 2021, hal. 158

memiliki di era globalisasi yang menuntut berbagai kompetensi yang sangat ketat. Sebuah esai menggambarkan bagaimana mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis selama kegiatan belajar, yaitu dengan melakukan tindakan berikut: Menciptakan ruang dan lingkungan kelas yang menarik di mana setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar adalah langkah pertama dalam menyambut peserta yang mampu berpikir kritis. Selama periode refleksi belajar, instruktur dapat mengajukan pertanyaan yang menuntut pemikiran kritis dari siswa. Menggunakan model reflektif 4F sebagai contoh, pertanyaan berikut ditanyakan: 1) Fakta yang ada : Setelah menghadiri pelajaran hari ini, pengalaman baru apa yang Anda peroleh? Apa aspek positif dari prosedur yang Anda temui? Tantangan apa yang Anda hadapi dengan proses belajar saat ini? 2) dengan emosi : Bagaimana perasaan Anda saat Anda belajar? Bagaimana Anda mengatasi tantangan atau rintangan ini? Tolong jelaskan apa yang membuat Anda merasa seperti itu. 3) Kesimpulan: Pengetahuan apa yang bisa saya dapatkan dari pengalaman ini? Apa wawasan baru tentang diri Anda yang diberikan metode ini? 4) Masa Depan: Jika Anda melakukan tindakan yang sama lagi, apa yang bisa Anda lakukan lebih baik? Langkah atau tindakan apa yang akan Anda ambil mengingat apa yang terjadi? Dengan bantuan platform teknologi pendidikan, dosen memberikan refleksi belajar kreatif dan mendorong partisipasi siswa. Metode ini juga selaras dengan tujuan belajar yang dinyatakan pada awalnya, yaitu untuk memberikan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti kemajuan cepat dalam teknologi dan pendidikan.⁵

3. Pembelajaran untuk Pengembangan (*learning for development*)
Proses belajar mengubah dan membimbing kepribadian seseorang. Modifikasi ini mengambil bentuk menaikkan baik kuantitas dan kualitas manusia. Pembelajaran adalah proses di mana perilaku seseorang terhadap situasi berubah sebagai akibat dari paparan berulang terhadap peristiwa-peristiwa tersebut; perubahan perilaku ini tidak dapat dikaitkan dengan kecenderungan respon yang matang. Karena pengetahuan, nilai-nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi semua penting untuk dipahami dan dikembangkan, aplikasi pembelajaran transformatif bertujuan untuk memungkinkan individu untuk merefleksikan masyarakat, negara mereka, dan negara mereka. Tujuan yang jelas dan jelas: untuk memungkinkan pertumbuhan

⁵ Temu Pendidik Nusantara X, "Melatih Murid Berpikir Kritis dengan Pertanyaan Refleksi", dalam <https://tpn.gurubelajar.org/kelas-tpnx/melatih-peserta-didik-berpikir-kritis-dengan-pertanyaan-refleksi/>, Diakses pada 19 Desember 2023

holistik siswa melalui pemikiran kritis dalam pemecahan masalah.⁶

4. Pembelajaran untuk Individuasi (*learning for individuation*)

Kata individuasi dalam psikologi adalah proses yang dilalui orang ketika mereka mencapai identitas yang berbeda dan terpisah. Ide ini diperkenalkan oleh psikoanalisis Carl Jung, yang menyatakan bahwa ini adalah proses sentral dalam perkembangan manusia. Lebih jelas individuasi adalah tentang menjadi individu unik yang memiliki kesadaran diri. Sepanjang hidup, orang cenderung kehilangan kontak dengan aspek-aspek tertentu dari diri mereka yang sebenarnya. Melalui individuasi, mereka mampu mengintegrasikan aspek-aspek diri mereka dengan semua pembelajaran dan pengalaman baru yang mereka peroleh sepanjang hidup. Dalam psikologi, ini adalah bagian sentral dari perkembangan yang memungkinkan orang memperoleh identitas, kesadaran diri, dan tujuan yang stabil. Masalah individuasi dapat membuat orang bingung tentang siapa diri mereka dan berjuang dengan perasaan cemas, depresi, dan kurangnya batasan.⁷

Dengan bantuan digitalisasi dan kemajuan teknologi, model pembelajaran manusia masa depan akan menjadi lebih pribadi tetapi tidak individualistik. Ini berarti bahwa meskipun orang masih tidak bisa menjadi orang yang mengabaikan orang lain, mereka akan lebih terlibat atau hanya menerapkan pelajaran sesuai dengan gairah mereka. Masyarakat masa depan akan menawarkan layanan sesuai dengan preferensi siswa yang sangat pribadi karena orang akan selalu menuntut privasi mereka.⁸

B. Penetapan Strategi Pembelajaran Transformatif

Fasilitator pembelajaran harus hati-hati mengatur pembelajaran transformatif. Kami mengacu pada proses perencanaan, pemilihan pendekatan, dan penggunaan sumber daya sebagai strategi belajar. Dalam arti yang lebih teknis, strategi pembelajaran adalah rencana yang dibuat dalam kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar berhasil dan efisien memenuhi tujuan pembelajaran. Kata "strategi" sering digunakan dan memiliki makna yang sama dalam beberapa konteks. Sebuah pola perilaku yang luas yang digunakan oleh

⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS Di sekolah Dasar Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hal. 3

⁷ Rebacca Fraser Thill, "Apa itu Individuasi dalam psikologi?", dalam <https://www.verywellmind.com/individuation-3288007>, Diakses pada 20 Desember 2023

⁸ Aan Ardianto, "Pendidikan, teknologi, dan Pembelajaran yang Semakin Individuasi", dalam <https://muhammadiyah.or.id/pendidikan-teknologi-dan-pembelajaran-yang-semakin-individuasi/>, Diakses pada 20 Desember 2023

guru dan siswa selama pelaksanaan pelajaran dapat ditafsirkan sebagai strategi pengajaran.⁹

Strategi pembelajaran adalah pendekatan komprehensif dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai kerangka kerja kegiatan dan pedoman dasar untuk belajar dengan perspektif filosofis. Kemp, dikutip Abdul Majid, terus mengatakan bahwa strategi belajar adalah tindakan yang harus dilakukan siswa dan instruktur untuk mencapai tujuan dengan cepat dan berhasil. Hal ini juga dinyatakan bahwa pendekatan dosen untuk tujuan belajar - yang mencakup berbagai pendekatan, strategi belajar, dan teknik dan metode belajar - ditentukan oleh strategi belajar.¹⁰

Sementara Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi ini mencakup setiap aspek dari materi kursus dan metode yang digunakan oleh dosen selama kegiatan belajar, termasuk bagaimana konten disusun, bagaimana paket program pembelajaran diatur, dan bagaimana siswa diajarkan. Hal ini jelas dari definisi di atas bahwa strategi pembelajaran adalah kursus tindakan (aktivitas belajar) yang menggunakan berbagai sumber daya serta teknik pengajaran. Guru dan dosen menggunakan strategi pembelajaran transformatif sebagai teknik dan pendekatan untuk memberikan informasi dengan cara yang informatif dan transformatif.¹¹

Terlimpah dengan pembelajaran transformatif, ini adalah tanggapan kepada bagaimana masa telah berubah dan permintaan untuk pendidikan kreatif yang memperhitungkan ciri-ciri generasi milenial dan generasi Z. Proses integrasi pembelajaran ini melibatkan memilih dan mengatur berbagai strategi belajar yang dimaksudkan untuk bekerja dengan baik bersama. Tujuannya adalah untuk: Mendorong dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami hubungan baru; mengembangkan model, sistem, dan struktur baru; dan membantu siswa dalam melihat bagaimana ide-ide terkait satu sama lain. Siswa dapat termotivasi dengan menerapkan pendekatan pengajaran berbasis tema yang mendasarkan pembelajaran di berbagai disiplin ilmu pada suatu subjek. Topik harus dipilih dengan hati-hati sehingga mereka signifikan dan relevan dengan subjek. Ini akan membantu siswa secara aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah dengan cara yang komprehensif, berarti, dan

⁹ Purim Marbun, "Strategi Pembelajaran Transformatif", dalam *jurnal DIEGESIS Teologi*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2019, hal. 41

¹⁰ Ridwan Abudullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 89.

¹¹ Purim Marbun, "Strategi Pembelajaran Transformatif", dalam *jurnal DIEGESIS Teologi*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2019, hal. 47

otentik - baik secara individual maupun dalam kelompok. Siswa dapat secara bersamaan mempelajari tentang prosedur dan konten kursus dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema dan acara.¹²

Beberapa strategi pada pembelajaran transformatif pada abad 21 ini yang menggunakan 4C sesuai pada kerangka teori untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi persaingan di era abad 21, yakni diantaranya:

1. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis & pemecahan masalah)

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi suatu situasi, merupakan suatu proses aktif dimana seseorang secara mendalam mempertimbangkan berbagai aspek, mengajukan pertanyaan pada dirinya sendiri, dan mencari informasi yang relevan, bukan hanya menerima informasi dari orang lain.¹³ Dalam kerangka ini, mahasiswa belajar untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berpikir kritis, sehingga mereka dapat memberikan penjelasan, menganalisis, dan menciptakan solusi untuk kepentingan individu maupun masyarakat.

Memperkenalkan siswa dengan tantangan yang kurang didefinisikan atau terstruktur adalah salah satu cara untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, menurut Redhana dan Sudiatmika. (Inadequately specified or organized difficulties). Ini masih cukup menantang bagi siswa untuk memecah kesulitan menjadi yang lebih kecil. Siswa tidak mengidentifikasi asumsi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; mereka menyelesaikannya secara langsung. Siswa juga berjuang ketika datang untuk berpikir melalui atau menilai pendapat. Akibatnya, telah terbukti bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar.¹⁴

2. *Creativity and Innovation* (Daya cipta dan inovasi)

Howard Gardner mengklaim bahwa meskipun setiap orang memiliki delapan kecerdasan, derajat masing-masing berbeda.

¹² Dwi Purnomo, *et.al.*, “Rancangan Pembelajaran Transformatif Pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (Mkwk) Dan Penciri Universitas Dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama”, dalam *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 31 No. 3, Tahun 2021, hal. 376

¹³ E. Junaedy Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0)*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal. 156

¹⁴ I Wayan Redhana, “Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis”, dalam *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*, Vol. 46 No. 1, Tahun 2013, hal. 77

Tingkat yang bervariasi ini berhubungan dengan keterampilan dan kekurangan yang terkait secara khusus dengan pemikiran kreatif. Akibatnya, menjadi kreatif tidak selalu sama dengan menjadi siswa berbakat yang bisa menulis atau menggambar dengan baik. Tetapi kemampuan untuk berpikir secara kreatif tanpa mematuhi norma yang membatasi juga dapat ditandai sebagai kreativitas.¹⁵

Mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dapat mempertimbangkan dan melihat masalah dari berbagai sudut. Mereka akan lebih fleksibel dalam memecahkan masalah mereka sebagai akibatnya. Mahasiswa akan diminta untuk terbiasa menggunakan metode ini dan menjelaskan setiap pikiran yang dia miliki sebelum menyajikan secara terbuka kepada rekan-rekannya. Ini adalah praktik yang memperluas dan membuka perspektif mahasiswa.

3. *Collaboration* (kerjasama)

Bekerja bersama dengan satu atau lebih orang dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kolaborasi. Bahkan setelah membahas topik dan mendapatkan bantuan dari kelompok lain, beberapa anggota tim mungkin masih berjuang untuk memahami konten. Ini membutuhkan metode pengajaran yang tepat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk pembelajaran kolaboratif dan komunikasi matematika. Tim pengembangan kurikulum 2013 menyarankan menggunakan taktik ini. Oleh karena itu, siswa akan diajarkan untuk bekerja sama untuk menciptakan jawaban terbesar yang dapat disepakati oleh seluruh kelompok.¹⁶

4. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi merujuk pada proses penyampaian konsep atau gagasan dari satu individu kepada individu lainnya dengan tujuan mencapai pemahaman yang efektif dan efisien dalam konteks pembelajaran. Rizqi mencatat bahwa memiliki rasa percaya diri memungkinkan peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas saat menyelesaikan masalah. Belajar komunikasi memainkan peran penting dalam memperkaya interaksi dan ekspresi gagasan di kelas karena melibatkan mahasiswa secara aktif dalam prosesnya.¹⁷

¹⁵ Benedieta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas Dan Inovasi di Tempat kerja*, Jakarta: Universitas katolik Indonesia Atma jaya, 2019, hal. 6

¹⁶ E. Junaedy Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0)*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal. 157

¹⁷ Wahyu Ning Dewi Kumalaretna dan mulyono, "kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Karakter Kolaborasi Dalam Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam konteks ini, mahasiswa diminta untuk memiliki kemampuan menguasai, mengatur, dan membangun komunikasi yang efektif dan tepat, baik melalui tulisan, lisan, maupun multimedia. Mereka diberikan kesempatan untuk mengelola aspek-aspek tersebut dan menggunakan keterampilan komunikasi mereka untuk berinteraksi, menyampaikan ide atau gagasan, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengatasi masalah yang dihadapi.

C. Metode Dalam Pembelajaran Transformatif

Menurut Djamarah, SB, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode menjadi penting bagi dosen untuk memastikan variasi dalam pengajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Dari perspektif konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: Model pembelajaran merujuk pada prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya termasuk strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Sementara itu, metode pembelajaran mengacu pada cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran yang digunakan.¹⁸ Menurut Sanjaya, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Metode didefinisikan sebagai cara yang diterapkan dalam melaksanakan rencana pembelajaran di kegiatan nyata, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif. Ketersediaan beragam metode pembelajaran menunjukkan pentingnya peran guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan penerapan metode tersebut sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelolanya dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran transformatif ini bisa diimplementasikan dalam beberapa metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok Kecil (*small group discussion*)

Menurut I.G.A.K. Wardani dan Siti Julaeha, diskusi kelompok kecil adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang

(PJBL)”, dalam *Jurnal UJMER*, Vol. 6 No. 2, Tahun 2017, hal. 197

¹⁸ Muhammad Afandi, et.al., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS, 2013, hal. 121

sering digunakan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) melibatkan 3-9 peserta; 2) dilaksanakan dalam situasi tatap muka informal, memungkinkan setiap anggota untuk berkomunikasi langsung; 3) memiliki tujuan yang dicapai melalui kerjasama antar anggota; dan 4) berlangsung secara sistematis. Metode diskusi diimplementasikan untuk meningkatkan kerjasama, pertukaran pengalaman, dan saling pengertian antar peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat aktif berpartisipasi, berbagi informasi, dan belajar dari satu sama lain.¹⁹

2. RPL (*role-play and simulation learning*)

Metode Skenario Role-play and Simulation menitikberatkan pada aspek komunikatif dan interaksional, di mana peserta terlibat dalam komunikasi menggunakan bahasa target. Pada metode ini, dinamika interaksi interpersonal lebih menonjol daripada pemrosesan konten. Pochhacker menyoroti aspek yang lebih spesifik dan unik, dengan penekanan pada manajemen diskursus interaktif, yang melibatkan perhatian pada saling bergiliran dan penampilan peran.²⁰ Dengan demikian, metode pembelajaran ini adalah melibatkan peserta didik dalam menyampikan materi dalam bentuk akting.

D. Teknik Dalam Pembelajaran Transformatif

Patria Cranton menjelaskan bahwa pembelajaran transformatif sebagai kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk proses penyadaran peserta didik terhadap kesalahan atau kelemahan perspektif beserta asumsi dasar yang dimiliki, untuk kemudian beralih pada perspektif baru yang dinilai tepat. Melalui pembelajaran transformatif, para peserta didik dikondisikan untuk secara terus-menerus melakukan refleksi, mempertanyakan atau bahkan menggugat terhadap perspektif yang telah dimiliki selama ini. Pelaksanaan pembelajaran transformatif adalah sebagai berikut:

1. Mengubah peran pendidik menjadi fasilitator belajar
2. Memperlakukan peserta didik sebagai subjek belajar
3. Mendayagunakan pengalaman peserta didik dan potensi lingkungan sebagai penunjang sumber belajar
4. Membangun interaksi pembelajaran berbasis interaksi

¹⁹ Ni Ketut Sri Ratnadi, "Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 9 No. 3, Tahun 2019, hal. 157

²⁰ Mobit dan Anisa Risatyah, "Meningkatkan Kompetensi *Interpreting* Dengan Menerapkan Metode Skenario *Role-Play and Simulation*", dalam *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2014, hal. 27

- konsultatif-dialogik
5. Rambu-rambu pola interaksi edukatif dalam pembelajaran transformatif
 6. Memilih dan menerapkan kata-kata persuasif dalam pembelajaran
 7. Persyaratan pendidik dalam pembelajaran fasilitatif
 8. Suasana kreatif dalam proses pembelajaran transformatif

Pengembangan strategi fasilitatif ini dibangun berdasarkan atas pendapat Havelock dan Swarchz yang menekankan pada peran agen pembaharuan, yang dalam penelitian ini adalah dosen sebagai fasilitator belajar. Atas dasar argumentasi tersebut di atas, penelitian bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran fasilitatif yang mampu meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa program pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud proses pembelajaran transformatif adalah proses pembelajaran yang mendekatkan para peserta didik kepada kenyataan, menghadirkan pengetahuan yang kritis reflektif, dengan memposisikan guru lebih sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan mendorong proses tersebut.²¹

E. Definisi Pengelolaan Pembelajaran Transformatif

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Sebagaimana Prajudi dalam Adisasmita, mengatakan bahwa “pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu”. Maka disimpulkan pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu Kegiatan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²²

Istilah pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena di dalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan, dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien. Soekanto mengemukakan bahwa “pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu

²¹ Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten, *Menatap Wajah pendidikan Indonesia*, Banten: Desanta Multiavisitama, 2020, hal. 98-99

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Cet ke-1*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 196

proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai proses terwujudnya tujuan”. Di samping itu, pengelolaan pada dasarnya tidak terlepas dari manajemen. Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan, bahwa “pengelolaan dalam hal ini identik dengan istilah manajemen itu sendiri yang merupakan suatu proses”. Sebagaimana menurut Hamalik, dimana menyatakan bahwa “istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, di mana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.²³

Menurut Ronald mengemukakan pengelolaan sebagai suatu kemampuan untuk mencapai tujuan sehingga memperoleh suatu hasil melalui suatu kegiatan sekelompok orang lain. Jadi, definisi pengelolaan sendiri adalah bagaimana seorang pemimpin mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.²⁴

Pengelolaan dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. menurut Suharsimi arkunto, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.²⁵

Istilah ‘pengelolaan’ disejajarkan maknanya dengan ‘menajemen’. Istilah pengelolaan itu sendiri memiliki banyak arti bergantung pada konteks pemakaiannya. Dalam kasus tertentu, istilah pengelolaan pendidikan sering disejajarkan dengan istilah administrasi pendidikan. Administrasi memang cakupannya lebih luas daripada pengelolaan. Pengelolaan adalah bagian dari kegiatan administrasi. Para ahli memang tidak memiliki pendapat yang sama dalam masalah tersebut. Dalam kenyataannya, terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama, mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen (pengelolaan). Dalam pandangan ini pengelolaan merupakan inti dari administrasi. Pandangan kedua, mengemukakan hal yang sebaliknya yaitu melihat bahwa manajemen lebih luas daripada administrasi, dan pandangan ketiga,

²³ Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 21

²⁴ Alfian Erwinsyah, “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru”, dalam *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 NO. 1, Tahun 2017, hal. 69–84

²⁵ Istihana, “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2015, hal. 267

menganggap manajemen atau pengelolaan identik dengan administrasi.²⁶

Menurut George R. Terry, pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber lainnya. Adapun menurut pendapat Hamalik, pengelolaan adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur dan mengorganisasi kegiatan-kegiatan subsistem serta menghubungkannya dengan lingkungan.²⁷

Pengelolaan pendidikan untuk kepentingan bersama dapat menjadi pengurai benang kusut persoalan masyarakat Indonesia dan menjawab tantangan global saat ini. Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru atau dosen untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Menurut paradigma lama, pengelolaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas. Sedangkan dalam kajian kontemporer, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru ataupun dosen dalam menciptakan, mengendalikan, dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Inti dari pengelolaan kelas yang baik dan optimal, permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu pembelajaran dapat teratasi lewat strategi yang efektif. Manajemen kelas sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena suasana kelas yang dinamis. Djamarah mengungkapkan kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional peserta didik. Suharsimi arikunto mengungkapkan, pengelolaan berarti pula pengaturan atau pengurusan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁸

²⁶ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran", dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12 No. 2, Tahun 2018, hal. 114

²⁷ A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan Cet ke-1*, Bandung: Pustaka setia, 2015, hal. 13

²⁸ Maryati Salmiah, *et.al.*, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen", dalam *Jurnal ITQAN: Ilmu- ilmu kependidikan*, Vol. 13 No. 1, Tahun 2022, hal.45

Secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses dasar dari suatu kegiatan pengelolaan dan merupakan syarat mutlak dalam suatu kegiatan pengelolaan. Kemudian pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan. Sementara itu pengarahan diperlukan agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivitas untuk menentukan apakah individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.²⁹

2. Ruang Lingkup Pengelolaan

Standar pengelolaan ialah salah satu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berperan menentukan terwujudnya mutu pendidikan di sekolah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dimaksud, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, standar Isi, standar Proses, standar Pendidik serta Tenaga Kependidikan, standar Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, serta standar penilaian. Betapa pentingnya eksistensi pengelolaan dalam menumbuhkan sebuah lembaga yang efektif, tak terkecuali institusi perguruan tinggi sebagai lingkup manajerial dalam pendidikan. Kekuatan pengelolaan akan mampu mengendalikan serta mewujudkan efisiensi serta efektivitas perguruan tinggi. Pengelolaan yang baik akan membawa pada perubahan perguruan tinggi ke pencapaian yang lebih baik sedangkan pengelolaan yang kurang baik akan menyebabkan stagnasi perguruan tinggi dalam pencapaian visi dan misi lembaga.³⁰ Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013).³¹

Ruang lingkup pengelolaan pendidikan terbagi menjadi 4

²⁹ Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global", dalam *Jurnal EDUCARE*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2013, hal. 53

³⁰ Handoko, *et.al.*, Standar Pengelolaan Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif (Analisis Deskriptif di SMA Negeri 8 Jakarta), dalam *Jurnal Eduvis Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2022, hal. 37-46

³¹ Risbon Sianturi, *et.al.*, "Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan, dalam *Jurnal Yaa Bunayya pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2, Tahun 2022, hal. 60

hal, yaitu ruang lingkup menurut wilayah kerja, ruang lingkup menurut objek garapan, ruang lingkup menurut fungsi atau urutan kegiatannya dan menurut pelaksana. Untuk ruang lingkup pertama meliputi pengelolaan pendidikan suruh negara, pengelolaan pendidikan satu provinsi, satu kabupaten/ kota, unit kerja dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas ini adalah inti dari sebuah pengelolaan pendidikan tersebut, karena di dalam kelas proses pengajaran berlangsung. Ruang lingkup menurut objek garapan meliputi; manajemen siswa, personil sekolah, kurikulum, sarana/ material, anggaran, ketata laksanaan, humas dan komunikasi pendidikan. Sedangkan ruang lingkup menurut fungsi/ urutan kegiatan atau yang disebut juga pengelolaan administrasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan evaluasi.³²

Pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran sehingga seorang pendidik harus menguasai komponen-komponen yang ada dalam permasalahan mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Weber yang ditulis kembali oleh Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad, pengelolaan pembelajaran adalah: “kegiatan pendidik untuk mengontrol tingkah laku peserta didik, pendidik berperan menciptakan dan memelihara aturan pembelajaran melalui penerapan disiplin secara ketat kepada peserta didik”. Pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru mengajar dalam pembelajaran sehingga seorang guru harus menguasai komponen-komponen yang ada dalam permasalahan mengelola pembelajaran.³³

Menurut Erwinsyah A, Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (menejemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri dengan penilaian. Sekarang ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.³⁴

³² Worldwide Quality Assurance, “Manajemen Pendidikan: Tujuan dan Ruang Lingkupnya”, dalam <https://wqa.co.id/manajemen-pendidikan-tujuan-dan-ruang-lingkupnya/>. Diakses pada 27 November 2023

³³ Sri Nurhidah Abu, “Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2014, hal. 705

³⁴ Nina Herlina, “Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa

Menurut Depdikbud pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi Kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses yang dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, factor pendukung dan penghambatnya.³⁵

Pengelolaan pembelajaran yang baik adalah pengelolaan yang dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Demikian halnya, pengelolaan pembelajaran harus mempertimbangkan model dan komponen-komponen serta strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi dan desain pengajaran, pengelolaan kelas dan pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian suatu pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dunkin dan Biddle yang di kutip Majid, proses pembelajaran berada dalam empat variable interaksi, yaitu: “1) variable pertanda (*presage variables*) berupa pendidik; 2) variable konteks (*context variables*) berupa peserta didik; 3) variable proses (*process variables*) dan 4) variable produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.” Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik.³⁶

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu

pandemic Covid-19”, dalam *Jurnal Civics and social Studies Universitas Galuh Ciamis*, hal. 105

³⁵ Yeni Siti Rubaah, “Pengelolaan Pembelajaran Pemeliharaan Kesehatan Bagi Peserta Program Pendidikan Lansia Dalam Peningkatan Kualitas Hidup”, dalam *Jurnal Penelitian Dan pengkajian Pendidikan Non Formal*, Tahun 2014, hal. 31

³⁶ Cut Fitriani, et.al., “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah Banda Aceh”, dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2017, hal. 91

membelajarkan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dunkin dan Biddle, proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu: 1) variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik; 2) variabel konteks (*contex variables*) berupa peserta didik; 3) variabel proses (*process variables*); dan 4) variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel tersebut harus dikelola dengan baik.³⁷

Pengelolaan pembelajaran pada prinsipnya adalah proses mengelola atau menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Sistem pengelolaan pendidikan tidak bisa terlepas dari unsur-unsur pendidikan yang meliputi mahasiswa, dosen, manajemen perguruan tinggi, kurikulum, dan proses pembelajaran yang baik. Agar proses pengelolaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah diprogramkan, diperlukan sarana penunjang yang memadai. Sistem pengelolaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh komponen-komponen yang dapat membentuk pembelajaran. Komponen pembelajaran yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlepas dari unsur pendidik, siswa, alat dan media/sarana dan prasarana perguruan tinggi, dan faktor lingkungan yang kesemuanya dapat menunjang proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, mengutamakan pengalaman langsung atau mengutamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan yang menjadi pusat perhatian adalah peserta didik. Tujuan pendidikan lebih menekankan pada kecerdasan dan keterampilan peserta didik, serta dapat membuat anak lebih efektif cara berpikir dan memecahkan masalah berdasarkan pada pengalaman pembelajaran.³⁸

Selanjutnya menurut Mezirow, dalam sebuah pembelajaran transformatif pendidik hendaknya membantu peserta didik untuk belajar dengan meningkatkan kemampuan mereka agar berfungsi sebagai pembelajar yang mandiri. Untuk melakukan semua itu,

³⁷ Marlina Eliyanti, "Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar", dalam *Jurnal Pedagogi penelitian Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2016, hal. 208

³⁸ Setyowati, "Pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) (Studi Situs di SMP Negeri 1 Wonogiri)", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2011, hal. 26

maka beberapa hal harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Menurunkan tingkat ketergantungan peserta didik terhadap pendidik
- b. Membantu peserta didik untuk memahami bagaimana cara menggunakan sumber-sumber belajar
- c. Membantu peserta didik untuk memahami kebutuhan akademisnya
- d. Membantu peserta didik agar bertanggung jawab terhadap proses instruksionalnya serta mengevaluasi perkembangannya
- e. Mengorganisasikan apa yang mesti dipelajari berkaitan dengan permasalahannya
- f. Membangkitkan kemampuan menentukan keputusan secara cepat dan tepat
- g. Mendorong penggunaan kriteria penilaian yang inklusif dan sadar
- h. Mempercepat kemampuan peserta didik dalam memandang pembelajaran secara korektif dan refleksi
- i. Memfasilitasi pemberian dan pemecahan masalah
- j. Menekankan kembali konsep diri peserta didik sebagai pembelajar sekaligus pelaku
- k. Menekankan pada metode pembelajaran yang eksperimental, partisipatif dan proyektif
- l. Membuat perbedaan moral antara menolong peserta didik untuk memahami pilihannya dan meningkatkan kualitas pemilihan dengan mendorong peserta didik untuk membuat pilihan yang spesifik.³⁹

Selain itu kapasitas inovasi menjadi faktor kunci untuk keberhasilan pengelolaan pembelajaran transformatif disebuah perguruan tinggi. Kapasitas inovasi dimaknai sebagai kemampuan individu atau suatu lembaga dalam menghasilkan produk/layanan, proses, pemasaran, dan sebagainya yang lebih bermakna/kebaruan (*novelty*) dan membawa manfaat. Momeni, Neilsen, & Kafash mengungkapkan bahwa, kapasitas inovasi dibutuhkan oleh organisasi sebagai suatu keunggulan kompetitif dalam perkembangan lingkungan. Menurut mereka, kapasitas ini adalah kemampuan menciptakan layanan atau produk baru, teknologi baru, praktik administratif yang baru, dan sebagai suatu intelegensi dan kreativitas, kemampuan menciptakan belajar yang efektif, dan

³⁹ Andit Triono, "Pendidikan Transformatif Dalam pengembangan Nalar kritis dan Etika Bagi santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto", *Tesis*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020, hal. 166

menciptakan pengetahuan baru.⁴⁰

Secara umum, tujuan pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan, yakni tercapainya keserasian antara perencanaan yang telah dibuat dengan kenyataan yang ada di lapangan serta membantu siswa untuk belajar efektif sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Moh Uzer Usman, tujuan pengelolaan pembelajaran ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

- a. Tujuan umum pengelolaan pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁴¹

Pengelolaan pembelajaran transformatif yang baik juga akan berdampak dan berpengaruh pada pola pikir dan sikap peserta didik agar bersikap mandiri, tidak terlalu tergantung pada faktor eksternal, bersikap aktif dan positif dalam arti mampu untuk merubah diri menuju ke kualitas hidup yang lebih baik, berpola pikir lebih mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Kemajuan yang diperoleh adalah semata-mata karena prestasi diri. Optimisme untuk mendapatkan prestasi hidup ini tentunya harus ditunjang dengan suatu proses pendidikan yang fungsinya untuk mempersiapkan peserta didik dengan membawa semangat kritis terhadap segala sesuatunya yang tentunya bertujuan membuat perubahan yang terus menerus ke kualitas hidup yang lebih baik.⁴²

Dari penjabaran diatas makna manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses berjalannya organisasi meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang melibatkan seluruh unsur sumber daya dalam organisasi. Manajemen memiliki fungsi yang dikenal dengan istilah POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Fungsi-fungsi ini adalah rumusan aktifitas

⁴⁰ Entoh Tohani, "Pengembangan Kapasitas Inovasi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melalui Pembelajaran Transformatif", dalam *Jurnal Aksara Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2022, hal. 428

⁴¹ Sri Nurhidah Abu, "Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2014, hal. 706

⁴² Masayu Mashita Maisarah, "Transformasi Sistem pendidikan islam: Adaptasi Paradigma Kritis-Transformatif", dalam *Jurnal Tarbawi STAI Al Fitrah*, Vol.1 No. 8, Tahun 2015, hal. 20

semua sumber daya yang ada dalam organisasi. Lembaga maupun organisasi yang baik tentu memiliki manajemen yang baik, yang memiliki rumusan tentang manajemen.⁴³

F. Pengelolaan Pembelajaran Transformatif Dalam Perspektif Qur'an

Kata pengelolaan sama artinya dengan “Manajemen” berasal dari Bahasa Italia “*maneggiare*” artinya mengendalikan, dalam Bahasa Inggris “*Management*” artinya adalah pengelolaan. Secara etimologi, Management berasal dari kata “manage” yang berarti mengelola, memimpin, membimbing atau mengatur. Marry Parker Follet mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Hambali bahwa manajemen merupakan suatu pengelolaan dalam organisasi yang di dalamnya terdapat proses, tahapan-tahapan yang harus dilalui dan dilakukan berdasarkan konsep yang sudah dirancang sebelumnya, sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Dalam sudut pandang Islam Manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-Tadbir* (pengaturan).⁴⁴ Kata ini merupakan definisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT dalam surah As-Sajdah /32: 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠١٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya⁴⁵ pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat di atas dijelaskan dalam tafsir kementerian Agama RI bahwa hanya Allah-lah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Semua yang tersebut pada ayat ini merupakan

⁴³Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hal. 101

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal. 362

⁴⁵Yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya.

gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia mudah memahaminya. Kemudian Allah juga menggambarkan waktu yang digunakan mengurus, mengatur, dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini, yaitu selama sehari. Akan tetapi, ukuran sehari itu sama lamanya dengan 1000 tahun dari ukuran tahun yang dikenal manusia di dunia ini. Perkataan seribu tahun dalam bahasa Arab tidak selamanya berarti 1000 dalam arti sebenarnya, tetapi kadang-kadang digunakan untuk menerangkan banyaknya sesuatu jumlah atau lamanya waktu yang diperlukan. Dalam ayat ini bilangan seribu itu digunakan untuk menyatakan lamanya waktu kehidupan alam semesta ini sejak diciptakan Allah pertama kali sampai kehancurannya di hari Kiamat, kemudian kembalinya segala urusan ke tangan Allah, yaitu hari berhisab. Semua itu menempuh waktu yang lama sekali, sehingga sukar bagi manusia menghitungnya.⁴⁶

Selanjutnya dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah yang mengatur semua urusan ini, Dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepada-Nya, juga yang besar dan yang kecilnya, semuanya dilaporkan kepada-Nya. Dan Dialah yang Mahaperkasa, Yang menundukkan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hamba tunduk kepada-Nya, lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Dia Mahaperkasa dalam kasih sayang-Nya, lagi Maha Penyayang dalam keperkasaan-Nya, dan inilah sifat Yang Mahasempurna. Yakni keperkasaan yang disertai dengan kasih sayang, dan kasih sayang yang disertai keperkasaan. Karena itu, Dia Maha Penyayang bukan karena kalah.⁴⁷

Dari penjelasan beberapa tafsir di atas dapat diketahui bahwa Allah adalah pengatur alam (*al-Muddabir/ Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini namun karena manusia diciptakan oleh Allah telah dijadikan sebagai Khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁴⁸

Jika ditelaah dari sisi historis, maka berpikir kritis pada dasarnya sudah diperintahkan sejak awal dalam Islam. Berpikir kritis pada hakikatnya merupakan salah satu ciri pembelajaran transformatif,

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jakarta: departemen Agama RI, ... hal. 217

⁴⁷ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul Kemudahan dari Allah : ringkasan tafsir Ibnu Katsir Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1992

⁴⁸ Amri Lukmanul Hakim, *et.al.*, "Menelisik pengelolaan Pendidikan Islam (Konsep Dasar, Tujuan, Ruang Lingkup)", dalam *Jurnal PTIQ Jakarta*, Tahun 2022, hal. 4

yang mendominasi fungsi akal. Berpikir kritis ini juga digunakan oleh para ilmuwan muslim dalam menyikapi berbagai persoalan, seperti yang pernah dilakukan oleh para tokoh pendidikan Islam. Hal ini pun senada dengan sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut.

الدِّينُ عَقْلٌ , وَ لَا دِينَ لِمَنْ لَا عَقْلَ لَهُ .

“Agama adalah akal, tiada agama bagi orang yang tidak berakal”.

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW pernah memperingatkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan berpikir. Beliau mengajarkan kepada para sahabatnya agar berpikir secara benar hingga tidak ada celah yang merintang proses berpikir secara benar. Di antara beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan berpikir ialah sikap taklid terhadap pemikiran atau pendapat orang lain tanpa berusaha meneliti kebenarannya. Maka yang diperlukan dalam paradigma kritis transformatif ini adalah sikap kritis yang bisa memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki. Berpegang teguh pada kemampuan diri sendiri ini merupakan asas penting dalam pendidikan pembebasan.⁴⁹

Konsep pendidikan transformatif ini muncul sebagai bentuk pengembangan kesadaran menuju kesadaran kritis. Konsep ini menuntut para pelaku pendidikan agar bisa mengubah paradigma berpikir agar bisa bersikap aktif dan selalu mencoba mencari solusi bagi problematika kehidupan khususnya bidang pendidikan karena pada dasarnya konsep ini bersifat tentatif dan tidak mutlak. Disinilah kiranya yang menjadi lahan garapan yang menuntut para pelaku pendidikan untuk Menyusun dan mengelola suatu konsep pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan zaman dan mampu menatap masa depan, berdasarkan nilai-nilai dasar Islam. Hal ini sebagaimana ungkapan Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a dalam atsar-nya, sebagai berikut:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقُوا لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anak-anak kalian, tidak seperti yang dididikan kepada kalian sendiri, karena itu mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.”

⁴⁹ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: PT. Pusataka Al Husna Baru, 2004, hal. 147

Pernyataan di atas kiranya bisa menjadi pegangan, di mana permasalahan pendidikan sebagai *'the perennial question'* akan selalu hadir dalam setiap perkembangan pendidikan dan kebudayaan. Dan tidak mungkin dilakukan suatu pemecahan masalah secara tuntas dan detail untuk sepanjang zaman. Pembelajaran transformatif ini merupakan transmisi perubahan dalam pendidikan dari tradisional mengarah pada pendidikan modernis. Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peran penting untuk menuju peradaban baru. Pendidikan seharusnya memiliki karakter fleksibel dan transformasi sehingga bisa beradaptasi dengan segala perubahan yang fluktuatif.⁵⁰

Pendidikan transformatif merupakan kegiatan yang bisa mengakses perubahan dalam pendidikan dengan tetap mempertahankan tradisi/budaya yang menjadi dasar pandangan tersebut. Di dalam pendidikan transformatif mengorientasikan terhadap kemandirian peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang ada, membuat *planning* yang matang, beradaptasi dengan kebiasaan belajar kelompok, kemandirian, kreatif, produktif, berinovasi. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa upaya pergeseran paradigma ini dilakukan bukan sebagai pengganti total konsep pendidikan Islam yang sedang digunakan, namun konsep ini muncul sebagai katalis alternatif yang dapat digunakan oleh umat Islam dalam menghadapi tantangan global. Hal yang perlu ditekankan di sini bahwa penerapan konsep di sini bukan berarti adaptasi dengan perubahan, namun lebih ditekankan pada operasionalisasi dalam pendidikan Islam.⁵¹

⁵⁰ Nanang qosim, "Pendidikan Transformatif: Elektabilitas Santri (kaum sarungan) menjadi pemimpin Idaman", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol 4 No. 2, Tahun 2021, hal. 334

⁵¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 33

BAB IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DI PERGURUAN TINGGI

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Nama Institusi Tempat Penelitian

- a. Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman kepulauan Riau
- b. Kode Perguruan Tinggi : 203038
- c. Status Akreditasi : B (Baik)
- d. Tanggal Berdiri : 13 maret 2017
- e. Alamat : Jalan Lintas Barat km. 19, ceruk ijuk, Kelurahan Toapaya Asri, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, 29151
- f. No. telepon : 0771-4442607
- g. Alamat e-mail : stainkepri@kemenag.go.id
- h. Laman : www.stainkepri.ac.id

2. Sejarah Singkat STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau diprakarsai oleh Badan Pengelola yang dibentuk Gubernur Kepulauan Riau dengan SK. No. 193 Tahun 2009 sebagai langkah awal terbentuknya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di Provinsi Kepulauan Riau dan berdiri berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No.

Dj.I/454/2010 tanggal 20 Juli 2010. Penegerian STAIN sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berdasarkan PMA No. 9 Tahun 2017 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan PMA No. 59 tahun 2022 tentang perubahan atas PMA No. 10 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Kampus ini berdiri untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia bidang pendidikan tinggi agama serta melanjutkan kemasyhuran tradisi akademik dan Tamaddun Melayu Kesultanan Riau-Lingga.

STAIN Sultan Abdurrahman menyelenggarakan Berbagai program studi dengan latar belakang Pendidikan, ekonomi, komunikasi dan hukum. Pada awal terbentuknya STAIN menjadi negeri memiliki 4 prodi yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Akhwal Syahsiyyah. Pada tahun 2019, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau telah menambah 4 Program Studi Baru yaitu Tadris Bahasa Inggris, Manajamen Bisnis Syariah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada tahun 2020, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau kembali mengajukan pendirian 5 program studi baru dan yang sudah disetujui dengan diterbitkan SK sampai saat ini sudah terdapat 3 Program Studi Baru yaitu Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam dan Akutansi Syariah. Sisa 2 program studi lagi yang sedang dalam proses perbaikan proposal. Seluruh program studi yang diajukan tentunya telah dipertimbangkan agar sesuai dengan Visi dan Misi serta untuk mewujudkan tujuan dari STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Berikut Program Studi di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau:

Tabel 4.1
Program Studi di STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

No	FAKULTAS
1	Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2	Prodi Hukum Keluarga Islam
3	Prodi Hukum Ekonomi Syariah
4	Prodi Akuntansi Syariah
5	Prodi Pendidikan Bahasa Arab
6	Prodi Pendidikan Agama Islam

7	Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
8	Prodi Manajemen Pendidikan Islam
9	Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
10	Prodi Manajemen Bisnis Syariah
11	Prodi Tadris Bahasa Inggris

3. Visi dan Misi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

STAIN Sultan Abdurrahman Kepri juga telah merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi dalam statuta (STAIN Sultan Abdurrahman Kepri yang ada pada PMA No.30 Tahun 2019. Dengan merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi ini akan menjadi pegangan STAIN Sultan Abdurrahman Kepri untuk melaksanakan kegiatan maupun program agar tercapainya tujuan. Visi, misi, tujuan dan strategi yang telah dirumuskan STAIN Sultan Abdurrahman bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Visi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
“Unggul – Keislaman – Kemelayuan”
- b. Misi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
 - 1) Mewujudkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai keislaman dan kemelayuan
 - 2) Menghasilkan sarjana yang unggul dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berpegang teguh pada nilai-nilai Keislaman dan Kemelayuan

4. Motto, Tujuan dan Strategi

- a. Motto
“Bersendikan Wahyu, Berteraskan Ilmu”
- b. Tujuan
 - 1) Meningkatkan akses Pendidikan keagamaan
 - 2) Meningkatkan daya jangkau pemerataan dan sebaran Pendidikan Tinggi keagamaan
 - 3) Meningkatkan mutu dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan
 - 4) Melestarikan tradisi budaya Melayu dan mengembangkan kajian khazanah kemelayuan
- c. Strategi
 - 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis multi disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan teknologi informasi

- 2) menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integratif serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat; dan
- 3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.

Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi ini dilakukan untuk 2 tujuan yaitu tujuan internal dan eksternal. Tujuan internal dalam penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi ini adalah membantu penentuan untuk standar kinerja, agar civitas akademika fokus untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih produktif, dapat menjadi suatu pedoman dalam pengambilan keputusan civitas akademika STAIN Sultan Abdurrahman Kepri. Sedangkan untuk tujuan eksternal dalam penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi ini adalah untuk mendapatkan dukungan dan terciptanya hubungan yang baik dengan pihak stake holder.

Dalam penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi ini secara rasional ada pemikiran untuk meningkatkan keunggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai keislaman dan kemelayuan dan nantinya dapat menghasilkan sarjana yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan kemelayuan. Perumusan visi, misi, tujuan dan strategi juga didasari oleh kebutuhan pengembangan perguruan tinggi. Dengan tersedianya VMTS, maka langkah STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dalam melebarkan sayapnya menjadi lebih terarah. Mekanisme dalam penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi dimulai dengan penerbitan SK Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepri Nomor: 087 Tahun 2018 tentang Pembentukan tim perumusan Statuta, visi dan misi STAIN Sultan Abdurrahman Kepri Tahun 2018, tim ini dibentuk untuk merumuskan statuta serta Visi, Misi, Tujuan dan Strategi STAIN Sultan Abdurrahman Kepri. Tim perumusan ini terdiri dari beberapa Pimpinan STAIN Sultan Abdurrahman Kepri dan Senat yang terpilih.

Dalam merumuskan Visi Misi, Tujuan dan Strategi STAIN Sultan Abdurrahman Kepri yang dikembangkan melalui kaidah-kaidah ilmiah ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan yaitu internal dan eksternal. Pihak-pihak yang terlibat dari pemangku kepentingan internal adalah Seluruh struktur organisasi STAIN, Senat, Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa. Sedangkan pemangku kepentingan eksternal yaitu Dewan Penyantun, Tokoh Masyarakat, Pengguna Lulusan, serta Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri Kemenag RI.

5. Kurikulum STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum berisi standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi Prodi. Kurikulum memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian-nya juga mendorong terbentuknya *hard skills* dan *soft skill* yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Kebijakan pengembangan kurikulum mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi prodi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kurikulum pada perguruan tinggi disusun dan dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi dasar kegiatan belajar mengajar yang berakhir dengan keberhasilan siswa menguasai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan mencapai kualifikasi yang telah ditentukan.

Kurikulum yang dikembangkan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah kurikulum berbasis KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang menggunakan parameter berupa empat kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan tentang pengetahuan yang dikuasai, kemampuan kerja, kemampuan manajerial dan sikap dan tata nilai. Pada kurikulum 2021, proses belajar mengajar berorientasi *Student Centered Learning* (SCL) dengan orientasinya dipertajam dengan konsep KKNi.

Kurikulum program studi memuat aspek-aspek sebagai berikut: identitas program studi; evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum sebelumnya; landasan pengembangan kurikulum; visi, misi, dan tujuan program studi; profil lulusan; capaian pembelajaran lulusan (CPL); bidang kajian; daftar mata kuliah; dan perangkat pembelajaran. Kemukakan bagian dalam kurikulum program studi yang memberi hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi (Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka).

Pelaksanaan evaluasi kurikulum meliputi dua jenis evaluasi yaitu evaluasi *formative* dan evaluasi *summative*. Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pengguna lulusan. Evaluasi *summative* dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Evaluasi *summative* yang terakhir adalah pada tahun 2017. Penyusunan Kurikulum 2017 untuk program Sarjana S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan melalui evaluasi dan pengembangan terhadap Kurikulum 2017 yang disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna, SKKNI dan mengacu KKNI. Selain itu Kurikulum 2017 tetap memperhatikan pada visi dan misi dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Evaluasi *formative* dilaksanakan setiap tahun, yaitu menjelang tahun ajaran baru. Evaluasi *formative* meliputi evaluasi metode pembelajaran, penambahan atau pengurangan topik/sub topik materi dalam mata kuliah.¹

Rencana kegiatan pembelajaran mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (model, metode dan teknik) serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien.

¹ Arsip STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Tata Kerja
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Sumber : Arsip STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

7. Data Dosen dan Staf Tenaga Kependidikan STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau

Sumber Daya Manusia disebuah perguruan tinggi adalah komponen yang terdiri dari tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Berikut data dosen dan staf ketenagakerjaan STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau:

Tabel 4.2
Data Dosen MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

No	Nama	Jabatan Akademik	Pendidikan	Prodi
1	ALMAHFUZ, M.Si,Drs,Drs,M.Si	Lektor	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
2	DWI SETYANINGSIH, S.Pd,M.M.	Asisten Ahli	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
3	EDIYANSYAH, S.T,M.Pd.I	Lektor	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)

No	Nama	Jabatan Akademik	Pendidikan	Prodi
4	EKA RIHAN K, S.Pd,M.Pd	Lektor	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
5	FAHMI FIKRI, S.Ag,M.S.I	Lektor	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
6	HARIYUN SAGITA, S.Pd.I,M.Pd.I	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
7	IMAM SUBEKTI, S.Ag,M.Pd.I	Lektor	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
8	JEPRI, S.Pd,M.Pd,Doctor of Philosophy	-	S3	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
9	MAHBUB DARYANTO, S.Ag,Dr.,M.Pd I	-	S3	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
10	MAHFUZH SANIAH, S.Pd,M.Hum	Lektor	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
11	NAHRIM AJMAIN, S.Th.I,M.A	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
12	PAUZI, M.Si	Lektor	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
13	RAHMAT ADY PUTRA, S.Pd,Ph.D,M.Ed	-	S3	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
14	RAMANDHA RUDWI HANTORO, M.Pd,S.Pd.I	Asisten Ahli	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
15	RAMLI MUASMARA, S.Pd.I,M.Pd.I	Lektor	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
16	SAEPUDDIN, M.Ag,S.Pd.I	Lektor	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
17	SINDY ARTILITA, S.Pd,M.Pd	-	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
18	SUBADI, S.Ag,M.Si	-	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
19	SUKMA ADI PERDANA, S.Si,M.Sc.	Lektor	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)
20	VASTHA VUSVITHA, M.Pd,S.Pd.I	-	S2	Manajemen Pendidikan

No	Nama	Jabatan Akademik	Pendidikan	Prodi
				Islam (S1)
21	YAHYA KOMARUDIN, M.Pd,S.Pd.I	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
22	ZULFAH, M.Pd,M.Pd,S.Pd.Si.	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
23	ZULFAN EFENDI, S.Ag,M.Pd.I	Lektor	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
24	ZULHAMDAN, M.Pd,S.Pd.I	Lektor	S2	Manajemen Pendidikan Islam (S1)

Sumber : Arsip STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

No	Nama	Jabatan
1	H. IMAM SUBEKTI, M.Pd.I.	Kepala Bagian Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan
2	MARTANTO, S.Sos, M.Si	Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Perlengkapam, dan Rumah Tangga
3	RIKA WAHYUNI, S.Kom., M.AB	APK APBN Ahli Muda
4	DVI AFRIANSYAH S.Pd.I	Kepala Sub Bagian Layanan Akademik pada Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
5	MARTA SAPUTRA, S.E.	Analisis Kepegawaian Ahli Pertama
6	ASIH SRI LESTARI, S.E.	Perencana Ahli Pertama
7	RAHMAD HIDAYAT, S.T.	Pranata Komputer
8	FIRDYA DEVANTI YASMINE, S.Sos	Pengelola Perpustakaan
9	LENI, S.Sos	Ahli Pertama Arsiparis
10	LULUK FATIMAH, S.Pd	Ahli Pertama Pranata Hubungan Masyarakat
11	NURUL HASANAH, S.E.	Pertama Pengelola Pengadaan Barang/Jasa
12	WULAN WAHYU LESTARI, S.T.	Pengelola Bahan Akademik Dan Pengajaran

No	Nama	Jabatan
13	HASAN, S.H	Analisis BMN
14	HARI MARIANTO, S.Hum	-
15	KHAFIDZA RIZQIANA, S.E.I.	Pengolah Data Perbendaharaan
16	Sartika, S.Ak	Perencana Ahli Pertama
17	Gybria Putri Anggillya, S.AP	Staf P3M
18	HERY FIRMANSAH, S.Pd	Ahli Pert Ama - Pengembang Teknologi Pembelajaran
19	SITI NUR FADZILAH	Ahli Pertama Penerjemah
20	Arina Manasikana, SE	Staf TU PRT
21	RIZKY PERDANA PUTRA	-
22	HASBI ASSIDIK	-
23	ANDRI PEBRIYANDI	-
24	Safrizal	Staf LK
25	Nana Sofiana, S.Pi	Staf TU PRT
26	Dewi Rachmawaty, S.Ak	Staf TU PRT
27	Zuprizal, S.Pi	Staf TU PRT
28	Rapi'ah, S.Pd.I	-
29	Ayu Lestari Ningsih. S.Pi	Staf TU PRT
30	Eko Riady, S.H	Staf TU PRT
31	Sarifah, S.Pd	Staf TU PRT
32	Ary Cansera Ukanri, S.H	Staf LK
33	Indra Rahmana Putra, S.Pd	Staf LK
34	Siti Aisyah, S.Pd	Staf LK
35	Makrup, S.H	Staf LK
36	Unyil, S.Pd	Staf LK
37	Santi Puji Astuti, S.Pd	Staf LK
38	Nor Hafifah, S.Pd.I	Staf LK
39	Budiman, SE	TIPD
40	Kandar, S.Pd	Staf P2M
41	Deva Dwi Anggara, S.E	Staf TU PRT
42	Rahmad, S.Pd	Staf TU PRT
43	Aferiyandi, S.Pd	Staf TU PRT
44	Wisdar Hanum, S.Pd.I, M.Pd.I	Staf LK
45	Bambang	Staf TU PRT
46	Rangga Rifany Ocktoreza	Staf TU PRT
47	Oky Aparo	Staf TU PRT
48	Sofian Efendi	Staf TU PRT
49	Yuliana Safitri	Staf LK
50	Jufmaizal	Staf TU PRT
51	Taslim	Staf TU PRT
52	Nurul Idayu	Staf TU PRT

Sumber : Arsip STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

8. Data Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau

Mahasiswa/i STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau pada tahun ajaran terbaru yaitu 2023-2024 berjumlah 1558 orang yang terbagi dalam 11 program studi. Rincian jumlah mahasiswa/i STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Jumlah Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau Tahun 2023/2024

No	Program Studi	Mahasiswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	79	73	152
2	Prodi Hukum Keluarga Islam	109	56	165
3	Prodi Hukum Ekonomi Syariah	67	76	143
4	Prodi Akuntansi Syariah	26	54	80
5	Prodi Pendidikan Bahasa Arab	21	34	55
6	Prodi Pendidikan Agama Islam	132	180	312
7	Prodi Komunikasi Penyiaran Islam	22	28	50
8	Prodi Manajemen Pendidikan Islam	101	161	262
9	Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini	6	81	87
10	Prodi Manajemen Bisnis Syariah	61	128	189
11	Prodi Tadris Bahasa Inggris	19	44	63
Total		1558		

Sumber : Arsip STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

9. Karakteristik Responden

Kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di provinsi Kepulauan Riau memiliki peran signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, komitmen pada kualitas dan keunggulan lulusan adalah orientasi

dan pilihan strategis STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau kedepannya. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau bertujuan mencetak para cendekiawan muslim yang profesional yang berwawasan luas sehingga mampu memberikan solusi terhadap problem pendidikan yang dihadapi masyarakat.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam didirikan untuk menjawab berbagai kebutuhan dari dunia kerja yang membutuhkan tenaga kerja khususnya pada lembaga lembaga pendidikan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menghasilkan tenaga kependidikan di bidang administrasi, mulai dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan hingga evaluasi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan salah satu program studi yang ada di lingkungan Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Prodi MPI STAIN Sultan Abdurrahman ini mulai beroperasi pada tanggal 20 Juni 2010 berdasarkan SK izin operasional DJ.I/454/2010. Prodi MPI di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau ini baru tersedia jenjang S1.

Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), mendapat gelar S.Pd. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam ingin terus meningkatkan kualitasnya, baik bidang akademik maupun administratif dan berusaha mendapatkan pengakuan Nasional. Pada tahun 2013 Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah melaksanakan akreditasi BAN-PT. Kemudian kembali melakukan re-akreditasi di tahun 2017 dengan predikat Terakreditasi C berdasarkan Keputusan BAN-PT No.234/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2018 yang berlaku mulai tanggal 9 Januari 2018.

Tabel 4.5
Data Dosen MPI (responden)

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Ediyansyah, M. Pd. I	S2	Kepala Prodi MPI
2	Dwi Setyaningsih, S.Pd, M.M	S2	Sekretaris Prodi MPI
3	Zulhamdan, S.Pd.I, M. Pd	S2	Kepala Labor Prodi MPI
4	Eka Rihan K, M.Pd	S2	Dosen MPI
5	Vastha Vusvitha, M.Pd, S.Pd.I	S2	Dosen MPI
6	Dvi Afriansyah, S. Pd. I	S1	Kasubbag Layanan Akademik
7	Wulan Wahyu Lestari, S.T	S1	Staf layanan Akademik
8	Dr. M. Taufiq, M.S.I	S2	Kepala pusat Penjaminan Mutu

Tabel 4.6
Data mahasiswa MPI (responden)

No	Nama	Semester	Angkatan	Prodi
1	Diana Dwi Risti	1	2023	MPI
2	Raihan Ahmad Yaseen	1	2023	MPI
3	Iskandar Saputra	3	2022	MPI
4	Taufiq Akbar	3	2022	MPI
5	Chika Juliana Putri	3	2022	MPI
6	Mellisa Anggelia	3	2022	MPI
7	Devi Rizka Ayu Nevianti	5	2021	MPI
8	Wanda Gema Perwira	5	2021	MPI
9	Siti khairussaleha	7	2020	MPI
10	Infra Salsabila	7	2020	MPI
11	Nur trisna	7	2020	MPI

Semua data di atas adalah hasil dari observasi penulis terhadap dokumentasi yang penulis peroleh dari website STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan juga wawancara secara langsung kepada responden. Berdasarkan dokumen tersebut penulis menyimpulkan bahwa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau memiliki perencanaan pembelajaran transformatif yang matang terkait pelaksanaan pengelolaan pembelajaran transformatif telah disiapkan mulai dari visi dan misi, tujuan, strategi, serta memiliki keunggulan yang ditawarkan untuk mencapai mutu yang telah disepakati oleh semua elemen pengelolaan. Semuanya menjadi satu kesatuan yang terintegrasi satu sama lain. Namun berdasarkan tinjauan penulis, secara pengelolaan pembelajaran transformatif

yang direncanakan dan diterapkan oleh para dosen belum terlaksana dengan maksimal.

B. Temuan Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang disadari oleh seseorang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang peneliti lakukan ialah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan.

1. Strategi Penerapan Pembelajaran Transformatif di Perguruan Tinggi

Berdasarkan temuan hasil penelitian melalui metode survei dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen terhadap informan sampel penelitian yaitu satu ketua prodi MPI (Ediyansyah M. Pd. I), satu orang sekretaris Prodi MPI (Dwi Setyaningsih, S. Pd, M. M), satu orang kepala labor prodi MPI (Zulhamdan, S. Pd. I, M. Pd), satu orang kepala pusat penjaminan mutu STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau (Dr. M. Taufiq, M.S.I), satu orang kasubbag layanan akademik STAIN Sultan Abdurrahman (Dwi Afriansyah, S. Pd. I), satu orang staf layanan akademik (Wulan Wahyu Lestari, S.T), dan dua orang dosen homebase prodi MPI (Eka Rihan K, M. Pd dan Vastha Vusyitha, S. Pd. I, M. Pd, serta 11 perwakilan mahasiswa tiap semester prodi MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, maka diperoleh temuan hasil penelitian yaitu:

Strategi penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan dan persiapan Pembelajaran Transformatif

Perencanaan dan persiapan pembelajaran transformatif meliputi kegiatan-kegiatan yakni pembuatan Rencana kegiatan pembelajaran mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selama satu semester perkuliahan. Kemudian mempersiapkan materi perkuliahan dari berbagai sumber baik sumber tertulis seperti buku, jurnal dan hasil penelitian maupun sumber yang tidak tertulis seperti pidato ahli, mendengar video, atau rekaman lainnya. Selain itu

juga dipersiapkan alat peraga mengajar seperti power point, bagan atau charts dan lain-lain. Ini semua dilakukan dalam tahap perencanaan agar dalam pelaksanaannya lebih mudah karena sudah terpandu atau tersusun berdasarkan perencanaan tersebut. Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh dosen. Dengan perencanaan pembelajaran transformatif ini dosen dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur konsisten, efektif dan efisien.²

b. Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini adalah dengan mengumpulkan, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seorang dosen dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam penerapan dan pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini agar mencapai tujuan. Selain itu juga adalah memfokuskan pembelajaran transformatif ini agar pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi dari STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang ada agar STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berkompetisi secara kualitas. Kemudian dengan mempersiapkan tenaga kependidikan yang terbaik agar dapat membentuk mahasiswa yang berpikir sistematis, pribadi yang matang kreatif dan inovatif dan membangun model mental yang baik serta fasilitas yang komprehensif untuk mendukung pembelajaran transformatif.

c. Penerapan pembelajaran Transformatif

Tahap selanjutnya adalah penerapan pembelajaran transformatif. Penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dilakukan dengan

² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, hal. 4

bermacam-macam cara oleh setiap dosen dalam perkuliahan yaitu observasi langsung ke lapangan untuk menemukan permasalahan ataupun fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu dilakukan juga dengan cara mencari referensi berita atau kasus lain agar dapat dijadikan bahan diskusi bersama.

Pembelajaran transformatif dapat dilaksanakan dalam 4 kelompok kegiatan yaitu pembelajaran tranformatif sebagai peningkatan kesadaran (*learning for consciousness raising*), kesadaran yang dimaksud merujuk pada proses Dimana para mahasiswa meningkatkan kemampuan analisis, menghadapi persoalan, dan melakukan tindakan dalam konteks sosial, politik, kultural dan ekonomi yang mempengaruhi dan membentuk kehidupannya. Kemudian pembelajaran transformatif juga di orientasi pada refleksi kritis (*critical reflection*) yaitu mahasiswa dikondisikan untuk membangun refleksi kritis atas asumsi yang telah dimilikinya dengan cara mengkonprotasikannya dengan asumsi-asumsi lain yang berbeda secara substansial yang mengganggu asumsi awalnya tersebut. *Critical reflection* dapat dibentuk menjadi dasar tindakan mahasiswa dengan pendekatan rasional kognitif menjadi penekanan dalam pembelajaran transformatif. Tahap berikutnya adalah persfektif pengembangan (*development persfektif*) yang digunakan sebagai basis pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif memandang bahwa kebutuhan untuk menemukan dan membangun kebermaknaan hidup merupakan faktor kunci yang berkaitan erat dengan perkembangan kehidupan diri sendiri, Tingkat kematangan, kondisi lingkungan yang berubah dan menuntut mahasiswa untuk bergerak dan terlibat dalam proses pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif melibatkan proses identifikasi simbol-simbol dan dialog interpersonal untuk memahami masalah yang sedang dibahas oleh para mahasiswa.

d. Evaluasi Pembelajaran Transformatif

Tahapan selanjutnya pada strategi penerapan pembelajaran transformatif ini adalah evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses yang digunakan untuk menilai. Kegiatan evaluasi di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kebermaknaan pembelajaran dan kreatifitas belajar mahasiswa sehingga, pembelajaran transformatif lebih efektif dan efisien dan produktif dalam penyelesaian studi mahasiswa. Selain itu

evaluasi pembelajaran yang dilakukan diharapkan juga mampu menghasilkan perubahan pembelajaran yang berupa kepercayaan diri dan tanggungjawab para mahasiswa dalam setiap pikiran dan tindakan. Alat evaluasi yang digunakan ini meliputi lembar isian mahasiswa berisi tentang kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.³

e. Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Transformatif

Sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran transformatif yaitu melakukan tindak lanjut yaitu untuk mengetahui dan melaksanakan berbagai Upaya pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Maka dosen dapat menindak lanjuti hasil evaluasi yang telah didapatkan, yaitu dengan merancang kegiatan perkuliahan yang lebih efektif serta efisien maupun menyempurnakan program pembelajaran sebelumnya agar lebih maksimal.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat dibahas dengan menyandingkan atau mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang ada. Temuan hasil penelitian tersebut di atas ternyata menunjukkan dukungan atau penguatan terhadap teori yang dikemukakan oleh G.R Terry yang mengatakan bahwa manajemen terbagi atas empat fungsi pokok yang biasa disingkat dengan akronim POAC, yaitu P = *planning* (perencanaan), O = *organizing* (pengorganisasian), A = *actuating* (penggerakan), C = *controlling* (pengawasan). Kemudian ditambah pendapat yang lengkap dari Koontz dan O. Dannel membagi manajemen atas lima fungsi pokok yang biasa disingkat dengan antonim POSDICO, yaitu P = *planning* (perencanaan), O = *organizing* (pengorganisasian), S = *staffing* (pengisian lowongan atau penyusunan staff), Di = *directing* (pengarahan dan pembimbingan), dan Co = *Controlling* (pengawasan).⁴

³ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi program Dalam Penelitian Evaluasi", dalam *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2017, hal. 3

⁴ E. Juanedi Sastradiharha, *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju persaingan global dan Revolusi Industri 4.0)*, Depok: Khalifah Mediatama, hal. 35

Dari hasil pembahasan di atas dapat disintesis bahwa pembelajaran transformatif jauh lebih bagus dari pembelajaran biasa karena memberikan kesempatan secara merdeka kepada peserta didik agar berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta mandiri dalam mengembangkan kapasitas kritis reflektif personal mahasiswa dalam kognitif, emosional dan spiritualnya, namun juga menekannya pada bingkai sosial dan lingkungan dimana dia berada.

2. Langkah-langkah Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Dalam Belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Proses peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan kreativitas mahasiswa yang memiliki kemampuan pemahaman dan karakter yang berbeda-beda membuat para dosen memiliki langkah strategi yang berbeda-beda. Dalam proses peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ditemukan beberapa indikator penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Indikator Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kreativitas	Perubahan	Bagaimana cara saudara memperbaiki kegagalan apabila nilai saudara kurang memuaskan dalam pembelajaran disuatu mata perkuliahan ?
		Hasil kerja	Pernahkan saudara membuat suatu karya atau produk pada suatu mata kuliah ? kalau pernah, tolong jelaskan !

		Mengatasi masalah	Apakah saudara berusaha sendiri dalam mengerjakan soal ulangan atau tugas individu ? tolong berikan alasannya !
		Menemukan solusi	Apa saja kendala-kendala yang saudara alami selama pembelajaran transformatif ini diterapkan pada perkuliahan ?
		Mengelola	Apakah saudara memanfaatkan sumber belajar pada perkuliahan ? sebutkan serta berikan alasan !
		Komunikasi	Bagaimana cara saudara menarik perhatian teman-teman Ketika presentasi agar berpartisipasi mendengarkan dan bertanya ?
		Kepribadian aktif	Apakah saudara ingin tahu lebih banyak tentang pembelajaran transformatif ? berikan alasan !

2	Inovasi	Perubahan	Apakah dengan diterapkannya pembelajaran transformatif ini memberikan perubahan pada sistem dan tingkah laku belajar saudara ?
		Pengembangan diri	Apakah pembelajaran transformatif menimbulkan keaktifan saudara dalam pembelajaran ? keaktifan seperti apa ? tolong jelaskan ! Apa Solusi dari kendala-kendala yang saudara hadapi selama pembelajaran transformatif ini ?
		Tindakan	Apakah saudara datang tepat waktu pada setiap perkuliahan ? Menurut saudara, cara penyampaian materi seperti apa yang bisa membuat saudara lebih senang dan nyaman dalam mengikuti perkuliahan ?
		Ingin tahu	Bagaimana cara saudara menarik perhatian teman-teman Ketika presentasi agar berpartisipasi mendengarkan dan bertanya ?

		Keterampilan	Keterampilan apa yang saudara peroleh setelah diterapkannya pembelajaran transformatif pada perkuliahan ?

Langkah-langkah meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dimulai dengan menunjukkan kepada mahasiswa bahwa kreativitas dan inovasi itu dihargai. Kemudian memfokuskan perhatian mahasiswa pada penghargaan internal dari pada penghargaan eksternal. Sebagai contoh, salah satu kegiatan dalam mata kuliah bimbingan konseling yaitu adanya observasi lapangan mahasiswa terhadap anak berkebutuhan khusus pada daerah tersebut. Kegiatan observasi tersebut yaitu memperhatikan guru dalam proses mengajar diantaranya anak tuna netra menggunakan alat peraga braille dalam membaca huruf alfabet, kemudian guru mentransformasi data menggunakan bahasa isyarat kepada siswa tuna rungu, kemudian penggunaan metode visual berupa gambar atau video yang dapat membantu siswa tuna grahita dalam proses belajar, dll.

Setelah itu mendorong mahasiswa menguasai suatu dari mata kuliah yang disenanginya. Selanjutnya memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran dengan mengarahkan cara berpikir yang berbeda atau *Thinking out of the box* sehingga muncullah pemikiran "*antimainstream*". Dilanjutkan dengan memberikan mahasiswa kebebasan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk pengambilan resiko. Langkah terakhir adalah menyediakan waktu yang memadai untuk mendorong tumbuh-kembangnya kreativitas dan inovasi mahasiswa. Contoh kegiatan kreativitas dan inovasi mahasiswa adalah seperti membuat konsep peta pikiran (*mind mapping*),

Selain itu beberapa hal yang dapat mendorong dan

meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa yaitu masuk ke dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan. Berikut tabel Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di ruang lingkup STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau:

Tabel 4. 8
Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

1	HIMA IAT	13	Senat mahasiswa (SEMA)
2	HIMA MPI	14	Dewan Mahasiswa (DEMA)
3	HIMA AS	15	Resimen Mahasiswa (MENWA)
4	HIMA HESY	16	Lembaga Da'wah Kampus (LDK)
5	HIMA MBS	17	Badan kesenina kampus (BASEKAM)
6	HIMA KPI	18	Mahasiswa pecinta alam (MAPALA)
7	HIMA TBI	19	Jurnalis kampus (JK)
8	HIMA PIAUD	20	Badan Olahraga Kampus (BOK)
9	HIMA PBA	21	Pencak silat
10	HIMA AKS	22	Racana Pramuka
11	HIMA PAI	23	PMI
12	HIMA Bidikmisi / KIP Kuliah		

Dengan demikian seperti yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas di kampus sangat kompleks dan beragam. Jika berbagai kegiatan ini dapat diciptakan dan dikembangkan oleh kampus, maka akan lebih hidup dan tidak membosankan sehingga menjadi sentra aktivitas belajar yang optimal dan bahkan akan mempercepat perannya sebagai sentra dan transformasi.⁵ Lebih lanjut ditambahkan adanya penunjang kreativitas pembelajaran adalah fasilitas yang memadai. Berikut tabel fasilitas perkuliahan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau:

Tabel 4. 9
Fasilitas Perkuliahan STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau

1	Ruang kuliah representative	7	Ruang kelas Internasional
2	Auditorium	8	Lapangan olahraga
3	Laboratorium	9	Ruang Kegiatan mahasiswa
4	Perpustakaan	10	Musholla

⁵ M. Hilman, "Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Mahasiswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta", *Tesis*, Jakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2023, hal. 163

5	Ruang pengadilan semu	11	Wifi 24 jam
6	Ruang perbankan syariah	12	Kantin

Sumber: Arsip STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau 2024

Dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi di atas, tentunya ditemukan beberapa kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaannya yaitu rasa takut dari diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat pada pembelajaran. Selain itu kurangnya fasilitas yang memadai juga merupakan kendala dalam pembelajaran transformatif. Hal ini juga dibenarkan oleh mahasiswa bahwa fasilitas infokus yang terbatas dan penggunaannya yang bergantian ketika ada jam perkuliahan yang sama dengan kelas lain. Beberapa tersebut menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa, namun sebagai dosen juga bagian akademik harus terus berusaha lebih baik agar tetap maksimal dalam mempersiapkan pengajaran meskipun ada beberapa yang belum lengkap.

Cara kita memecahkan masalah membutuhkan kreativitas dan inovasi. Semakin kita kreatif dan inovatif, maka semakin kita menemukan cara pemecahan masalah yang tepat. Oleh karena itu dengan kreativitas dan inovasi yang optimal oleh mahasiswa dengan tentunya atas bimbingan dosen maka akan muncul karya-karya inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga kepedulian mahasiswa untuk membumikan hasil karya akan semakin tinggi. Selain itu dengan kreativitas dan inovasi mahasiswa, maka proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, atraktif, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Munandar bahwa ada alasan mengapa kreativitas dan inovasi penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat

diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.⁶

3. Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Transformatif Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa

Pengelolaan pembelajaran transformatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, karena pembelajaran transformatif memberikan keleluasaan dan kebebasan pada mahasiswa untuk mengkaji pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memperhitungkan peluang dan potensi, serta mendapatkan pemahaman dan siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan tentang apa yang dipikirkan dan hal apa yang harus dilakukannya. Mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam bermasyarakat dan budaya global. Hal terpenting adalah mahasiswa dapat menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerjasama. Tidak hanya itu kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif ini juga memberikan kesan positif terhadap tumbuhnya semangat dosen dalam menjalankan tugas agar lebih baik dan mengurai benang kusut persoalan masyarakat Indonesia dan menjawab tantangan global saat ini. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat setyowati bahwa Pengelolaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, mengutamakan pengalaman langsung atau mengutamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan yang menjadi pusat perhatian adalah peserta didik.⁷ Selanjutnya menurut Mezirow, dalam sebuah pembelajaran transformatif pendidik hendaknya membantu peserta didik untuk belajar dengan meningkatkan kemampuan mereka agar berfungsi sebagai pembelajar yang mandiri⁸Salah satu bentuk kegiatan dari kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif dalam

⁶ Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012, hal. 25

⁷ Setyowati, "Pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) (Studi Situs di SMP Negeri 1 Wonogiri)", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2011, hal. 26

⁸ Andit Triono, "Pendidikan Transformatif Dalam pengembangan Nalar kritis dan Etika Bagi santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto", *Tesis*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020, hal. 166

meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa adalah dengan membuat buku hasil penelitian bersama mahasiswa. Selain itu juga mahasiswa dapat membuat sebuah poster untuk mempromosikan sebuah acara kampus. Kegiatan karya lainnya yaitu mahasiswa membuat produk makanan saat kegiatan kuliah kerja nyata (KKN).

Bahwa pengelolaan pembelajaran transformatif telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Hal ini karena pembelajaran transformatif memberikan peluang dan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan lebih kreatif dan inovatif, contohnya seperti mahasiswa diberikan permasalahan untuk mampu dipecahkan secara mandiri dengan segala kreativitasnya. mahasiswa juga diberikan ruang untuk mempelajari sebuah tema perkuliahan dengan caranya sendiri secara inovatif. Kemudian mahasiswa berkesempatan mengasah kemampuan dengan mengikuti berbagai kompetisi antar kampus. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran transformatif telah melahirkan sebuah prestasi mahasiswa yang lebih baik. Berikut ini adalah hasil prestasi mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau pada tahun 2020-2024:

Tabel 4. 8
Hasil Prestasi Mahasiswa
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Tahun 2020-2024

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
1	Karina Taila Putri	Akuntansi Syari'ah	Harapan 1 PKM II Lomba Pildama Putri	2021	Non Akademik
2	Karina Taila Putri	Akuntansi Syari'ah	Juara 2 MTQ IX Cabang Syarhil Al - Qur'an	2020	Non Akademik
3	Siti Parahdila	Akuntansi Syari'ah	Juara 1 MTQ XIII Cabang Fahmil Qur'an	2021	Non Akademik
4	Nimatuzzakiyah	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara Harapan 1 MTQ Lomba Karya Tulis Ilmiah Al - Qur'an	2020	Akademik
5	Alia Wulan Dani	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara 2 Lomba Debat Demokratis	2022	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
6	Ravli Pavleviyansyah, Nur Asiah, Nuraini Safitri	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Aktualisasi Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan SDG's 2045 di Era Society 5.0	2022	Akademik
7	Dwi Langgeng Afriono	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara 1 Provprov Lomba Kickboxing	2022	Non Akademik
8	Yangga Fornandes	Hukum Keluarga Islam	Juara 2 Lomba Debat Demokratis	2022	Non Akademik
9	Muhammad almujrin	Hukum Keluarga Islam	Juara 1 cabang murottal qira'at remaja	2022	Non Akademik
10	Nurwina Aulia	Hukum Keluarga Islam	Juara 1 Gol. Syarhil Qur'an Putri	2020	Non Akademik
11	Ilfan afrialdi	Hukum Keluarga Islam	Juara 2 Lomba Debat Demokratis	2022	Non Akademik
12	Ilfan afrialdi	Hukum Keluarga Islam	Best speaker Dalam Lomba Debat Demokratis	2022	Non Akademik
13	Anisa nurhasanah	Hukum Keluarga Islam	Juara 2 MTQ VIII Cabang Tilawah Al - Qur'an	2021	Non Akademik
14	Anisa Nilam Cahya	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ XVI Lomba Khatil Qur'an	2022	Non Akademik
15	Anisa Nilam Cahya	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara Harapan MTQ XIV Cabang Khattil	2020	Non Akademik
16	Anisa Nilam Cahya	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ IX Gol. Hiasan Mushaf Putri	2020	Non Akademik
17	Indriani	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Terbaik 1 MTQ XVI Lomba Qori'ah	2021	Non Akademik
18	Indriani	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 MTQ Cabang Tilawah Remaja Putri	2020	Non Akademik
19	Indriani	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara IV MTQ Golongan Remaja Putri	2020	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
20	Indriani	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ Tilawah Al - Qur'an Remaja Putri	2022	Non Akademik
21	Indriani	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 Tilawah Dewasa Putri	2021	Non Akademik
22	Indriani	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 MTQ Cabang Syarhil Qur'an Beregu(putri)	2020	Non Akademik
23	Muhammad Jefri	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 MTQ XVI Lomba Khatil Qur'an Golongan Naskah Putra	2022	Non Akademik
24	Muhammad Jefri	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara Harapan Cabang Khattil Golongan Mushaf Putra	2020	Non Akademik
25	Muhammad Jefri	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 2 Cabang Musabaqah Hadits Nabi	2021	Non Akademik
26	Aisyah Fitri	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 STQ Cabang Tilawah Al - Qur'an Remaja Putri	2022	Akademik
27	Desy Ramayanti	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ XIV Cabang KTIQ Golongan M21Q Putri	2020	Akademik
28	Desy Ramayanti	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 MTQ XVI Lomba Karya Tulis Ilmiah Qur'an Putri	2022	Akademik
29	Ridho Yoni Aprilianto	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 MTQ XVI Lomba Karya Tulis Ilmiah Qur'an Putra	2022	Akademik
30	Ridho Yoni Aprilianto	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ XIV Cabang KTIQ Golongan M21Q Putra	2020	Akademik
31	Safina	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ XI Cabang Golongan Hiasan Mushaf Putri	2022	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
32	Khairunnisa	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ XIV Cabang Golongan Qiraat Al - Qur'an Muraatal Remaja Putri	2020	Non Akademik
33	Nuruzzakiyah Auni	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 2 MTQ XVI Lomba Khatil Al - Qur'an Golongan Dekorasi Putri	2022	Non Akademik
34	Nuruzzakiyah Auni	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara Harapan MTQ XIV Cabang Khatil Golongan Dekorasi Putri	2020	Non Akademik
35	Nuruzzakiyah Auni	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara Harapan MTQ IX Golongan Dekorasi Putri	2020	Non Akademik
36	Musthafa Wali	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 MTQ XIV Cabang KTIQ Golongan M21Q Putra	2020	Akademik
37	Musthafa Wali	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 3 MTQ XVI Lomba Karya Tulis Ilimiah Qur'an	2022	Akademik
38	Indah Syafitri	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara 1 MTQ tahun 2022 Cabang Tilawah Al - Qur'an Dewasa Putri	2022	Non Akademik
39	Indah Syafitri	Ilmu Qur'an dan Tafsir	Juara Favorit MTQ Lomba Da'i	2022	Non Akademik
40	Siti Aqidatul	Komunikasi Penyiaran Islam	Juara 3 Lomba Video Reels Instagram	2022	Non Akademik
41	Siti Aqidatul Munawaroh	Komunikasi Penyiaran Islam	Juara 3 Lomba Kraetivitas Edukasi Waspada Hoax Di Masa Pandemi	2021	Non Akademik
42	Anggun Dwi Lestari	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 3 Kompetisi Manajemen Bisnis Syari'ah	2021	Non Akademik
43	Oktavia Ningsih	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 3 Lomba Turnamen Tenis Meja Putri	2021	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
44	Oktavia Ningsih	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 2 Lomba Desain Produk Kewirausahaan	2021	Non Akademik
45	Sherina	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 1 Lomba Desain Produk Kewirausahaan	2021	Non Akademik
46	Meti Febriana	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 3 Lomba Desain Produk Kewirausahaan	2021	Non Akademik
47	Herdina,dkk	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 1 Lomba Business Plan	2021	Non Akademik
48	Monika Lintang Prastiwi	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 1 Lomba Desain Merk	2021	Non Akademik
49	Lilis Juniyanti	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 2 Kompetisi Manajemen Bisnis Syari'ah	2021	Non Akademik
50	Rio Hermawan	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 3 Kompetisi Manajemen Bisnis Syari'ah	2021	Non Akademik
51	Muhammad Daffa Aulia	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 3 MTQ XIV Cabang Khattil Golongan Naskah Putra	2021	Non Akademik
52	Annisa Putri Wandu	Manajemen Bisnis Syari'ah	Terbaik 1 Festival Marawis & Qasidah Lomba Marawis	2020	Non Akademik
53	Trilia Astuti	Manajemen Bisnis Syari'ah	Terbaik 2 Festival Marawis & Qasidah Lomba Marawis	2020	Non Akademik
54	Mutmain Natul Mabrurah	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 1 MTQ XI Gol. Kontemporer Putri	2022	Non Akademik
55	Mutmain Natul Mabrurah	Manajemen Pendidikan Islam	Terbaik 1 Cabang Khathlil Quran Gol. Kontemporer Putri	2020	Non Akademik
56	Mutmain Natul Mabrurah	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 2 Cabang Puitisasi Al-Qur'an	2021	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
57	Egi Rianto	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 1 PTQ Cabang Tilawah Qur'an	2022	Non Akademik
58	Egi Rianto	Manajemen Pendidikan Islam	Terbaik 2 MTQ VIII Cabang Tilawah Al - Qur'an Gol. Remaja Putra	2020	Non Akademik
59	Egi Rianto	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 1 PTQ Cabang Tilawah Qur'an	2021	Non Akademik
60	Lusiana Anggini	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 2 Cabang Olimpiade Sains Biologi	2020	Non Akademik
61	Lusiana Anggini	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah Cabang Biologi	2021	Non Akademik
62	Ayu noviana	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 1 MTQ XI Gol. Qiroat Sab'ah Murottal	2022	Non Akademik
63	Ayu Noviana	Manajemen Pendidikan Islam	juara 1 Cabang Hifdzil Qur'an	2021	Non Akademik
64	Ruslan	Manajemen Pendidikan Islam	Terbaik 3 Cabang Karya Tulis Ilmiah Qur'an Putra	2022	Akademik
65	Mutmain Natul Mabrurah	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 1 Seni Kaligrafi Al-Quran Online	2021	Non Akademik
66	Siti Nurfalinda	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 2 Cabang KTQ Golongan M210 Putri	2020	Non Akademik
67	M. Yusoni Fadhil	Manajemen Pendidikan Islam	Juara Harapan Lomba Karya Tulis Ilmiah Quar'an Putra	2022	Akademik
68	M. Yusoni Fadhil	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 3 Tilawah Remaja Putra	2021	Non Akademik
69	M. Yusoni Fadhil	Manajemen Pendidikan Islam	Juara Harapan Cabang Karya Tulis Ilmiah Quran	2020	Non Akademik
70	Rizki Sri Rahayu	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 3 Ajang Turnamen Badminton Putri	2021	Non Akademik
71	M. Rafi Maulana Ikhsan	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 3 Olahraga Kejuaraan	2022	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
			Pancak Silat		
72	Siti Nurfaizah	Pendidikan Agama Islam	Juara 1 Liga Seni Cabang Tilawah Putri Tingkat MA Se-Bintan	2021	Non Akademik
73	Luvriki	Pendidikan Agama Islam	Juara 2 Lomba Puitisasi Puisi	2021	Non Akademik
74	Siti Nurfaizah	Pendidikan Agama Islam	Juara 1 Lomba Tilawah Al Quran Putri Gema Muharram 1442	2020	Non Akademik
75	Pitri Yulia Lestari	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 MTQ 2020 Kecamatan Tanjungpinang Kota Golongan Remaja Putri	2020	Non Akademik
76	Indah Sapitry	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 MTQ 2020 Kelurahan Tanjungpinang Timur Cabang Tilawah Dewasa Putri	2020	Non Akademik
77	Elfa Zafira	Pendidikan Agama Islam	Juara 1 MTQ IV Kecamatan Selayar 2020 Dekorasi Putri	2020	Non Akademik
78	Ega Elbaya	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 MTQ IV Kecamatan Selayar 2020 Hiasan Naskah Putri	2020	Non Akademik
79	Yuda Pratama	Pendidikan Agama Islam	Juara 2 MTQ IV Kecamatan Singkep Pesisir 2020 Tilawah Remaja Putra	2020	Non Akademik
80	Pitri Yulia Lestari	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 MTQ Ke XV Kecamatan Tanjungpinang Kota 2021 Tilawah Remaja Putri	2021	Non Akademik
81	Ega Albaya	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 MTQ VI Kecamatan Selayar 2022 Khathil Quran	2022	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
			Hiasan Mushaf Putri		
82	Pitri Yulia Lestari	Pendidikan Agama Islam	Juara 1 MTQ VII Kelurahan Kampung Bugis Cabang Tilawah Remaja Putri	2020	Non Akademik
83	Elva Dzafira Putri	Pendidikan Agama Islam	Juara Harapan 1 MTQ VIII Kabupaten Lingga 2020 Cabang Khatil Dekorasi Putri	2020	Non Akademik
84	Sonia, Yulia Ningsih, Siti Khadijah	Pendidikan Agama Islam	Juara Harapan 1 MTQ VIII Kabupaten Lingga 2020 Cabang Syarhil Quran Putri	2020	Non Akademik
85	Sonia	Pendidikan Agama Islam	Juara 1 MTQ VIII Kecamatan Singkep 2020 Syarhil Quran Putri	2020	Non Akademik
86	Muammari	Pendidikan Agama Islam	Juara Terbaik 3 MTQ VIII Provinsi Kepri 2020 Cabang Tilawah Al Quran Remaja Putra	2020	Non Akademik
87	Muammari	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 MTQ X Kabupaten Bintan 2021 Kategori Tilawah Dewasa	2021	Non Akademik
88	Elfa Dzafira Putri	Pendidikan Agama Islam	Juara 2 STQ IX Kecamatan Singkep Barat 2021 Khatil Quran Dekorasi Putri	2021	Non Akademik
89	Reyndra Eryssandi	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 MTQ Cabang Fahmil Qur'an Putra	2020	Non Akademik
90	Misbahul Munir	Pendidikan Bahasa Arab	Juara Harapan 3 Taqdimul Qishah	2020	Akademik
91	M. Syahridan	Pendidikan Bahasa Arab	Juara Harapan 1 Lomba Pidato	2021	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
92	Eko Purnama	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 3 Lomba Pidata	2021	Non Akademik
93	M. Hafiz Rizqi	Pendidikan Bahasa Arab	Juara harapan 1 Lomba Taqdimul Qishoh	2021	Non Akademik
94	Widya Fidiana	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 1 Ghina Aroby	2021	Non Akademik
95	Soviyanti	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 3 Ghina Aroby	2021	Non Akademik
96	Ruddat Ilaina Farkhatun	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 1 MTQ X Cabang Hifdzil Hadist	2021	Non Akademik
97	Ruddat Ilaina Farkhatun	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 2 MTQ XV Cabang Musabaqah Hadist Nabi	2021	Non Akademik
98	Lia Juniati	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 3 MTQ XIV Cabang Fahmil Putri	2020	Non Akademik
99	Ruddat Ilaina Farkhatun	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 3 cabang 500 Hadits tanpa sanad pada STQH	2023	Non Akademik
100	Ruddat Ilaina Farkhatun	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 2 MTQ XIV Cabang Fahmil Putri	2020	Non Akademik
101	Rizki Fitriani	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Juara 1 Lomba Kategori Nasional Kreasi Cipta Lagu Anak	2022	Non Akademik
102	Sri Devi Aryanti	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Juara 2 Lomba Video Edukasi tentang Kegiatan Peningkatan Minat, Bakat dan Keislaman PAUD 2021	2021	Non Akademik
103	Rizki Fitriani	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Juara 2 Pop Solo Islami	2021	Non Akademik
104	Rizki Fitriani	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Juara 1 Lomba Cipta Lagu Anak	2022	Non Akademik
105	Nefya ortopia	Tadris Bahasa Inggris	Juara 1 Lomba Cipta Karya dan Baca Puisi	2020	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
106	Siti Mulyana	Tadris Bahasa Inggris	Juara Harapan 3 Lomba foto sekabupaten	2020	Non Akademik
107	Refita Eka Putri	Tadris Bahasa Inggris	Juara 2 lomba Video Kreatif Gerakan menutup aurat 2020	2020	Non Akademik
108	Rabi'atul Adawiyah	Tadris Bahasa Inggris	Juara 3 yg ikut berpartisipasi kegiatan pekananan (quiz)	2020	Non Akademik
109	Serly	Tadris Bahasa Inggris	Juara Favorit News reading competition	2021	Akademik
110	Rudi Hariandi	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara 1 Lomba Foto Kategori Mahasiswa	2023	Non Akademik
111	M. Hafiz Rizqi	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 2 Pencak Silat	2023	Non Akademik
112	Said Riduan	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 3 Pencak Silat	2023	Non Akademik
113	Mayang Sari	Pendidikan Agama Islam	Harapan 2 PKM III cabang Kaligrafi Kontemporer	2023	Non Akademik
114	Musta Dewi Indriani	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Juara 1 PKM III Cabang Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) 10 Juz	2023	Akademik
115	Muhammad Aldiansyah	Hukum Keluarga Islam	Juara 3 PKM Cabang Takraw	2023	Non Akademik
116	Muhammad Yayad Ari Hidayat	Hukum Keluarga Islam	Juara 3 PKM Cabang Takraw	2023	Non Akademik
117	Tri Murdiono	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 3 PKM Cabang Takraw	2023	Non Akademik
118	Deo Irwan Saputra	Tadris Bahasa Inggris	Harapan 1 PKM Best Speakers Putra Debat Bahasa Inggris	2023	Akademik
119	Serly	Tadris Bahasa Inggris	Harapan 1 PKM Best Speakers Putri Debat Bahasa Inggris	2023	Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
120	Rizki Fitriani	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Juara 2 Pop Solo	2023	Non Akademik
121	Amelia Dwiyanti	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Juara 4 Bulu Tangkis Kategori Ganda Putri	2023	Non Akademik
122	Rianto	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara Harapan 2 Panjat Tebing	2023	Non Akademik
123	Yangga Fornandes	Hukum Keluarga Islam	Juara Harapan 3 Debat Konstitusi	2023	Akademik
124	Ilfan afrialdi	Hukum Keluarga Islam	Juara Harapan 3 Debat Konstitusi	2023	Akademik
125	Mutmain Natul Sari	Manajemen Pendidikan Islam	Harapan 2 Kaligrafi Kontemporer Putri	2023	Non Akademik
126	Pitri Yulia Lestari	Pendidikan Agama Islam	Juara 4 Mussabaqoh Syarhil Qur'an	2023	Non Akademik
127	Aulia Dwiyanti	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara 4 Bulu Tangkis Kategori Ganda Putri	2023	Non Akademik
128	Alia Wulan Dani	Hukum Ekonomi Syari'ah	Juara Harapan 3 Debat Konstitusi	2023	Akademik
129	Mohd. Asyarff	Hukum Keluarga Islam	Juara 3 PKM Cabang Takraw	2023	Non Akademik
130	Surah Khansa	Pendidikan Agama Islam	Juara Harapan 1 Mussabaqoh Syarhil Qur'an	2023	Non Akademik
131	Sonia	Pendidikan Agama Islam	Juara Harapan 1 Mussabaqoh Syarhil Qur'an	2023	Non Akademik
132	Muhammad Rafi Maulana ikhsan	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 3 internasional Championship Pecak Silat Kategori Ganda Putra	2023	Non Akademik
133	M Hafiz Rizqi	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 3 internasional Championship Pecak Silat Kategori Ganda Putra	2023	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
134	Erlangga Dwi Syaputra	Pendidikan Agama Islam	Juara 2 Internasional Championship Pecak Silat Kategori Seni Tunggal	2023	Non Akademik
135	Rifan Setyawan	Akuntansi Syari'ah	Juara 4 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
136	Rahmat Hidayat	Akuntansi Syari'ah	Juara 4 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
137	Azzahra Salsabila Hamka	Akuntansi Syari'ah	Juara 4 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
138	Pipit Darmayanti	Hukum Keluarga Islam	Juara 2 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
139	Rendy Syahputra	Hukum Keluarga Islam	Juara 2 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
140	Ilham Bani Arrasyid	Hukum Keluarga Islam	Juara 2 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
141	Said Muhammad Fadil	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
142	Junandar	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
143	E.Sylvi Widya Rachmy	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
144	Heris Sandra	Tadris Bahasa Inggris	Juara 1 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
145	Agustina Fitriani	Tadris Bahasa Inggris	Juara 1 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
146	Ni'matuzzakiyah	Tadris Bahasa Inggris	Juara 1 Debate Competition Tahun 2023	2023	Akademik
147	Hasna Peria Daulay	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 1 (Emas) Cabang Laga Putri dalam pertandingan Kejuaraan Pencak Silat PSHT II Kab. Bintan TNI AL Fasharkan Mentigi	2023	Non Akademik

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Prestasi yang Dicapai	Waktu Pencapaian	Jenis Prestasi
148	Rafi Mualana	Manajemen Pendidikan Islam	Juara 1 Pencak Silat Kejuaraan WJKC Championship III Tahun 2024	2024	Non Akademik
149	Ahmad dani	Pendidikan Agama Islam	Juara 2 Pencak Silat Kejuaraan WJKC Championship III Tahun 2024	2024	Non Akademik
150	Hamzah	Manajemen Bisnis Syari'ah	Juara 2 Pencak Silat Kejuaraan WJKC Championship III Tahun 2024	2024	Non Akademik
151	La Angga	Pendidikan Agama Islam	Juara 3 Pencak Silat Kejuaraan WJKC Championship III Tahun 2024	2024	Non Akademik

Sumber: Arsip STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi tidak hanya dilakukan di dalam perkuliahan saja tetapi dapat juga dilakukan di masyarakat. Dengan beragam prestasi yang dicapai mahasiswa setiap tahunnya baik akademik maupun non akademik, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data di atas menunjukkan bahwa kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau dengan menggunakan kurikulum KKNI dan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sudah terlaksana dengan baik, Hal ini berdasarkan pendapat Muhtar dan Martinis Yamin, dalam bukunya yang berjudul metode pembelajaran disebutkan bahwa pada sisi proses pembelajaran harus memiliki sumber-sumber yang sesuai, model yang pas bagi tiap mata kuliah dan kesesuaian antara *audiens* dengan suasana belajar, sedangkan dari sisi output pembelajaran harus memberikan kontribusi bagi mahasiswa yakni proses pendewasaan, pengayaan keterampilan dan ilmu pengetahuan.⁹

⁹ Martinis Yamin, Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013, hal. 15

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran transformatif sangatlah penting dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Oleh karena itu sebagai dosen, bagian pusat penjaminan mutu dan bagian akademik, serta mahasiswa harus bisa berkontribusi penuh dalam mengelola pembelajaran transformatif dengan sebaik mungkin agar bisa maksimal. Sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di perguruan tinggi ini. Pembelajaran transformatif memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Bintan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau mencakup beberapa tahapan yang pertama adalah perencanaan dan persiapan yang meliputi kegiatan pembuatan Rencana kegiatan pembelajaran mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selama satu semester perkuliahan. Kemudian mempersiapkan materi perkuliahan dari berbagai sumber baik sumber tertulis maupun sumber yang tidak tertulis dan juga dipersiapkan alat peraga mengajar. Tahap selanjutnya pengorganisasian yaitu dengan mengumpulkan, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan. Selain itu juga adalah memfokuskan pembelajaran transformatif ini agar pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi dari STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Tahap berikutnya adalah penerapan pembelajaran transformatif yang dapat dilaksanakan dalam 4 kelompok kegiatan yaitu pembelajaran tranformatif sebagai peningkatan kesadaran (*learning for consciousness raising*), kemudian pembelajaran transformatif juga di orientasi pada refleksi kritis (*critical reflection*), berikutnya adalah persfektif pengembangan (*development persfektif*) yang digunakan sebagai basis pembelajaran transformatif. Proses berikutnya yaitu tahap evaluasi

proses yang digunakan untuk menilai, mengetahui dan mengukur kebermaknaan pembelajaran dan kreatifitas belajar mahasiswa sehingga, pembelajaran transformatif lebih efektif dan efisien dan produktif dalam penyelesaian studi mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua tahapan strategi penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau telah dilaksanakan dengan maksimal, hal ini dapat menjadi contoh perguruan tinggi lain untuk melakukan penerapan teori strategi pembelajaran transformatif guna mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga membantu peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa.

2. Langkah-langkah meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau dimulai dengan menunjukkan kepada mahasiswa bahwa kreativitas dan inovasi itu dihargai. Kemudian memfokuskan perhatian mahasiswa pada penghargaan internal dari pada penghargaan eksternal. Setelah itu mendorong mahasiswa menguasai suatu dari mata kuliah yang disenanginya. Selanjutnya memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran dengan mengarahkan cara berpikir yang berbeda atau *Thinking out of the box* sehingga muncullah pemikiran "*antimainstream*". Dilanjutkan dengan memberikan mahasiswa kebebasan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk pengambilan resiko. Langkah terakhir adalah menyediakan waktu yang memadai untuk mendorong tumbuh-kembangnya kreativitas dan inovasi mahasiswa. Contoh kegiatan kreativitas dan inovasi mahasiswa adalah seperti membuat konsep peta pikiran (*mind mapping*). Selain itu beberapa hal yang dapat mendorong dan meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa yaitu masuk ke dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan serta tersedianya fasilitas yang memadai.
3. Pengelolaan pembelajaran transformatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Dalam hal ini kontribusinya yaitu pembelajaran transformatif memberikan keleluasaan dan kebebasan pada mahasiswa untuk mengkaji pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memperhitungkan peluang dan potensi, serta mendapatkan pemahaman dan siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan tentang apa yang dipikirkan dan hal apa yang harus dilakukannya. Mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya, serta berinteraksi dan

berkontribusi dalam bermasyarakat dan budaya global. Hal terpenting adalah mahasiswa dapat menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerjasama. Tidak hanya itu kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif ini juga memberikan kesan positif terhadap tumbuhnya semangat dosen dalam menjalankan tugas agar lebih baik dan mengurai benang kusut persoalan masyarakat Indonesia dan menjawab tantangan global saat ini. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran transformatif telah melahirkan sebuah prestasi mahasiswa yang lebih baik

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengelolaan pembelajaran transformatif memiliki beberapa implikasi dalam strategi penerapannya yaitu bahwa:

1. Kaprodi prodi MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau harus mampu memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran transformatif yang mencakup perencanaan, persiapan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau harus difasilitasi pengembangan kreatifitas dan inovasi yaitu tersedianya fasilitas yang memadai, dan penggunaan metode yang sesuai.
3. Adanya kontribusi dari pengelolaan pembelajaran transformatif dalam peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa diharapkan Semua dosen harus menerapkan pembelajaran transformatif

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, ada beberapa saran yang penulis berikan sebagai rekomendasi yang dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Kepada prodi MPI atau tim pusat penjaminan mutu STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau dalam mengelola pembelajaran transformatif yang telah direncanakan hendaknya disosialisasikan kepada semua dosen agar termotivasi untuk menggunakan strategi pembelajaran transformatif yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dan juga melakukan perbaikan ketika terjadi masalah atau hambatan dalam penerapan pembelajaran transformatif ini.
2. Kepada tim akademik hendaknya memfasilitasi proses pembelajaran transformatif dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

3. Kepada dosen agar lebih memaksimalkan lagi dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran transformatif dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan agar mahasiswa semakin bersemangat dalam mengikuti perkuliahan sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa
4. Kepada mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau diharapkan agar lebih semangat dalam mengikuti perkuliahan maupun kegiatan-kegiatan kampus yang telah disediakan
5. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dengan memperhatikan kekurangan dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, dalam *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 1, 2016
- Abidin, Zaenal. dan Drajat, Manpan. “Konsep Tujuan pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Mubarak Subang Jawa Barat”, dalam *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, Vol. 3 No. 2, 2021. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1115>
- Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Aisyah. “Inovasi Dalam Perspektif Hadis”. dalam *Jurnal TAHDIS*. Vol. 8 No. 1, 2017
- Mahmudah, Indah Alan Nuaril. “Kreatifitas Dalam Perspektif al-Qur’an (studi atas Qs. Ar-Ra’du ayat 11) Dalam Menghadapi Disrupsi Revolusi Industri 4.0 Bagi Masyarakat Desa Sudimoro Karang Malang gebog Kudus”. *Skripsi*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022
- Alwiyah, Sayyida. “Penerapan e-learning untuk Meningkatkan Inovasi Creativepreneur mahasiswa”, dalam *Abdi Jurnal*, vol 1 No. 1, 2020. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.108>
- Anggraeni, yunita., *et.al.* “Model Solusi dan Panduan Pembelajaran Transformatif Pada Program Pembinaan Karang Taruna”. dalam *journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 5 No. 1, 2016 <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.10246>

- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Pa, Nik Azis Nik. “Penggunaan Teori Dan Kerangka Teori Dalam Penyelidikan Pendidikan Matematik”, dalam *Jurnal Masalah Pendidikan*, Vol. No. 26, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar Cet ke-1*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Mokhtar, hasmira Binti. “Pembelajaran Transformatif Dalam Kalangan Golongan Pengkid Dewasa Beragama Islam di Kuala Lumpur”. *Disertasi*. Malaysia: Universiti teknologi Malaysia, 2017
- Brata, Diah Puji nali. “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi”. Dalam *Jurnal Prosiding*, Vol 2 No. 1, 2016. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1009>
- Buchari, Agustini. “Peran Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran”, dalam *Jurnal Ilmiah Iqra’*. Vol. 12 No. 2, 2018
- Dakhi, Oskah. “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi belajar”, dalam *Jurnal Pendidikan EDUCATIVO*, Vol. 1 No. 1, 2022
- Erwinsyah, Alfian. “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru”, dalam *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 NO. 1, 2017
- Siagian, Roida Eva Flora. dan Nurfitriyanti, Maya. “Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar”, dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 1, 2012
- Evianah, Ninik. “Transformatif Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto”. Dalam *Jurnal Zahra*, vol. 3 No. 2, 2023
- Helmi, Avin Fadilla. “Model Determinan Perilaku Inovatif Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha”, dalam *Jurnal psikologi*, Vol. 38 No. 2, 2011
- Fadjarajani, Siti., et.al. *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2020
- Falaq, yusuf., et.al. “Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS”. dalam *Jurnal Harmony pembelajaran IPS dan PKN*, Vol. 7 No. 2, 2022. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/61711>

- Alfalah, Muhammad Fathi., *et.al.* “Pengaruh Motivasi kerja, Kemampuan Berinovasi dan Budaya Kerja Terhadap keberhasilan Usaha Pemuda Mililir”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 4, 2023
- Faturrohman, Nandang. “Inovasi pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal FKIP UNTIRTA*, Vol. 3 No. 1, 2020
- Noya, Kemy Ferlina E. “Pembelajaran Yang Transformatif Dalam Pelayanan Kaum Muda”, dalam *Jurnal Pelayanan Kaum Muda*, Vol. 1 No. 1, 2023
- Fitriani, Cut., *et.al.* “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah Banda Aceh”, dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5 No. 2, 2017
- Giany tara, Febri., *et.al.* “Tantangan Transformatif PAI di Era Kontemporer perspektif Kecerdasan Spiritual-sosial”. Dalam *Jurnal penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan (mutharahah)*, Vol 19 No. 1. 2022
- Hakim, Amri Lukmanul., *et.al.* “Menelisik pengelolaan Pendidikan Islam (Konsep Dasar, Tujuan, Ruang Lingkup)”, dalam *Jurnal PTIQ Jakarta*, 2022
- Handoko., *et.al.* Standar Pengelolaan Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif (Analisis Deskriptif di SMA Negeri 8 Jakarta), dalam *Jurnal Eduvis Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2022
- Hardika. *Pembelajaran Transformatif Berbasis Learning How To Learn: Teori, Model, dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. Malang: UMM Press. 2012
- Hartono, Yudi. dan Huda, Khoirul. *Pembelajaran sejarah Transformatif Untuk Materi sejarah Kontroversial*. (UNIPMA Press: Madiun). Cet ke-1. 2019
- Herlina, Nina. “Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa pandemic Covid-19”, dalam *Jurnal Civics and social Studies Universitas Galuh Ciamis*
- Humas ULM, “Menjadi Mahasiswa Kreatif, Inovatif, dan peduli”, dalam <https://ulm.ac.id/id/2017/07/18/menjadi-mahasiswa-kreatif-inovatif-dan-peduli/>, Diakses pada 15 November 2023
- Indrawijaya, sigit. dan siregar, ade Perdana. “Peningkatan Kreativitas Melalui Penerapan Pembelajaran Team Based Project Pada Mata Kuliah Desain Komunikasi Visual”. Dalam *Jurnal ilmiah dikdaya*, Vol. 12

No. 1. 2022

- Ismaniar dan Hazizah, Nur. *Buku Ajar pelatihan Kreativitas Deu-Coupage Bagi Pendidik PAUD*, Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018
- Istihana. “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 2 No. 2, 2015
- Istikomah. “Pembelajaran Transformatif-Deliberatif; Upaya Mengembangkan Konsep dan Strategi Pendidikan Islam di Indonesia”. Dalam *Jurnal Untag Seminar IQRA’*. Vol. 1 No. 1. 2017 <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/iqra/article/view/5021>
- Sastradiharja, EE Junaedi. dan Febriani, Fina. “Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor”. dalam *jurnal Edukasi Islami*, Vol. 12 No. 1, 2023
- Sastradiharja, Edy Junaedi. *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju persaingan Global dan revolusi Industri 4.0)*. Depok: Khalifah Mediatama, 2023
- Legi, Hendrik., *et.al*. “Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka di Era Digital”, dalam *Jurnal education Innovation*, Vol. 1 No. 1, 2023
- Lestari, Lestari. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019
- Ma’sum, Toha. “Strategi Transformatif Membangun Pendidikan berkualitas Berbasis Pesantren”. dalam *Jurnal El-Barqie MA Darussalam*, Vol 1 No. 1, 2020 <https://pondokkrempeyang.org/wp-content/uploads/2020/07/ARTIKEL-01-EL-BARQIE.pdf>
- Magdalena, Maria. “Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Teknika Akademi Maritim Indonesia, Medan”, dalam *jurnal Warta Edisi*, Vol. No. 58, 2018
- Mahmudah, M. “Pengembangan Kreativitas Pendidikan Islam di Indonesia (telaah urgensi proses)”. dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol 2 No. 1, 2014
- Mahmudi, Ali. “Tinjauan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. Vol. 4 No. 2. 2008
- Marbun, Purim. “Strategi Pembelajaran Transformatif. Diegesis”. Dalam *Jurnal Teologi*, Vol. 4 No. 2. 2019.

- <https://doi.org/10.46933/DGS.vol4i241-49>
- Marbun, Purim. “Strategi Pembelajaran Transformatif”, dalam [https://www.academia.edu/70890948/Strategi Pembelajaran Transformatif](https://www.academia.edu/70890948/Strategi_Pembelajaran_Transformatif), Diakses pada 28 November 2023
- Maisarah, Masayu Mashita. “Transformasi Sistem pendidikan islam: Adaptasi Paradigma Kritis-Transformatif”, dalam *Jurnal Tarbawi STAI Al Fitrah*, Vol.1 No. 8, 2015
- Mayar, Farida., *et.al.* “Urgensi Profesionalisma Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 3 No. 5, 2019
- Moeis, Isnarmi. “Pendidikan Multikultural Transformatif: Konsep Dan Aplikasi”, dalam *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 No. 1, 2018
- Hakim, Dian Mohammad. *Analisis kebijakan Strategis Transformatif Pendidikan Islam (dari realitas menuju progresivitas dalam pemecahan masalah Pendidikan)*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi. Cet ke-1. 2019
- Khadafi, Guruh Muamar. “Model Transformatif *Learning* Dalam pelatihan Aparatur Sipil Negara”. dalam *Jurnal Wacana Kinerja*, Vol. 25 No. 2. 2022. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v25i2.792>
- Hasanah, Siti Muawanatul., *et.al.* “Hakikat Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2023
- Mulkifah, auliah. dan Sultan, muslihin. “Urgensi Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue”. Dalam *Jurnal Maraja*, Vol. 1 No. 1. 2023
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Mundandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012
- Mundiri, Akmal. Dan Bariroh, Afidatul. “Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Persfektif al-Ghazali”. Dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 18 No. 1. 2018. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3288/3469>
- Muqowim. “Menggagas Pendidikan Islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik Dalam pendidikan)”, dalam *Jurnal Seminar*

- Sehari Forum Freire Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, Vol. 1 No. 1, 2003
- Nandy. “Pengertian Inovasi: Manfaat, Bentuk, dan Contoh-contohnya”, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-inovasi/>, Diakses pada 15 November 2023
- Naim, Mohammad. “Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif”. Universitas Nurul Jadid, 2018. <https://osf.io/rdjkv/download>
- Nasukah, Binti. Dan Winarti, Endah. “Teori Transformasi dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Saliem*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2021. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>
- Nata, Abuddin. “Peran Transformatif Perguruan Tinggi Islam Bagi Kemajuan Ilmu, Kebudayaan, Dan Peradaban di Indonesia”. dalam *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan islam*, Vol. 12 No. 1. 2023. <https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/9118/4315>
- Nawari, Ilham. “Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PNF*, Vol. 1, 2023
- Piqriani, Yelmi Novita. “Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, dan Modernisasi)”, dalam *jurnal GHAITSA*, Vol. 4 No. 2, 2023
- Novrizal. “Alternatif Model Transformasi Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Al-Fikrah Pendidikan dan pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 2, 2022
- Nur, Nieeta, “unsur dan Karakteristik Inovasi Pendidikan”, dalam https://www.academia.edu/9990396/Unsur_dan_Karakteristik_Inovasi_Pendidikan, Diakses pada 7 November 2023
- Abu, Sri Nurhidah. “Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2014
- Nurjan, Syarifan. “Pengembangan Berpikir Kreatif”, dalam *jurnal Al-Asasiyya- basic of education*, Vol. 3 No. 1, 2018. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/1302>
- Okatiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar peserta Didik”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, 2017
- Piqriani, Novita. Yelmi., *et.al.* “Hakikat Inovasi (discoveri, Invensi, Inovasi,

- dan Modernisasi)". dalam *Jurnal Ghaitsa Islamic education*, Vol 4 No. 2. 2023
- Purnomo, Dwi., *et.al.* "Rancangan Pembelajaran Transformatif Pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (mkwk) dan Penciri Universitas Dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama". dalam *jurnal teknologi industri pertanian*, Vol. 31 No. 3, 2021. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin>
- Qosim, Nanang. "Pendidikan Transformatif: Elektabilitas Santri (kaum sarungan) menjadi Pemimpin Idaman", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4 No. 2, 2021
- Rachmawati, Yeni. dan Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Ed.1 Cet.2*. Jakarta: Kencana, 2011
- Ragam Info, "Pengertian Inovasi Menurut Para Ahli dan Manfaatnya", dalam <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-inovasi-menurut-para-ahli-dan-manfaatnya-20cR1esWEZ8/full>, Diakses pada 29 November 2023.
- Saleh, Akhmad Muwafik. "Ayat-Ayat Kreativitas Dan Inovasi pelayanan," dalam <https://kanal24.co.id/ayat-ayat-kreatifitas-dan-inovasi-pelayanan/>, Diakses pada 4 November 2023.
- Sari, Risna Rianti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab : Tinjauan Perspektif Al-Qur'an". Dalam *Jurnal Arabia Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 12 No. 2. 2020. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/7445/pdf>
- Shaleh, Abdul Rahman. dan Abdul Wahab, Muhib. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004
- Ramadhayanti, Ana. "Begini Cara Efektif Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi". dalam <https://news.bsi.ac.id/2022/02/07/begini-cara-efektif-menumbuhkan-kreativitas-dan-inovasi/>. Diakses pada 5 Desember 2023
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rinawati, Anita. "Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi", dalam *Jurnal Ekuitas Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3 No. 1, 2015
- Rosmilawati, Ila. "Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017

- Rusdiana, A. *Konsep Inovasi Pendidikan Cet. Ke-1*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Sahabuddin, Romansyah. *Membangun Budaya Kemampuan Berinovasi Karyawan Bengkel Motor Di Kota Makassar*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2022
- Salmiah, Maryati., et.al. “Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen”, dalam *Jurnal ITQAN: Ilmu- ilmu kependidikan*, Vol. 13 No. 1, 2022
- Santoso, Gunawan., et.al. “Pendidikan Saat ini: Dalam perspektif Al-Qur’an”. *Dalam Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol 2 No. 2, 2023. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/334/138>
- Sari, Diana., et.al. “Karakteristik Inovasi, Hakikat Inovasi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 52 Kota Bengkulu”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2, 2023
- Sari, Indra Yanti. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UKM Kota Makasar. *Skripsi*. Makassar: UIN ALlauddin Makassar, 2016
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” dalam *Journal on Education*, Vol. 1 No. 3, 2024.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” dalam *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 4 No. 1, 2015
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam.” dalam *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, Vol. 6 No. 2, 2017.
- Sarnoto, Ahmad Zain. *Systematic Mapping Study : Metodologi, Analisis Dan Interpretasi*. Malang: Seribu Bintang, 2023.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Syukur Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19.” dalam *In Seminar Nasional Kampus Merdeka, Kurikulum Merdeka Di Masa Pandemi*. Jakarta: FKIP UIN Jakarta, 2021.
- Sarnoto, Ahmad Zain., and Dini Andini. “Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013.” dalam *Madani Institute / Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, Vol. 6 No. 1, 2017.

- Sarnoto, Ahmad Zain., and Ernawati. “Kreativitas Guru , Manajemen Kelas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus Di SMPIT Global Insani Islamic School Bekasi).” dalam *Madani Institutte: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, Vol. 7 No. 2. 2018.
- Sarnoto, Ahmad Zain., dan Fitriyani, Laela. “Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Soft Skill.” dalam *Statement*, Vol. 10 No. 2, 2020.
- Sarnoto, Ahmad Zain., dan Matofani, Ana. “Pemenuhan Hak Mahasiswa Dalam Pembelajaran Di Era Disrupsi (Studi Tentang Pengembangan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi).” dalam *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 11 No. 1. 2022.
- Sarnoto, Ahmad Zain., dan Romli, Samsu. “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan.” dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1. 2019 <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sarnoto, Ahmad Zain., dan Sari, Windy Dian. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Suler Pustaka, 2023.
- Sastradiharja, EE Junaedi., et.al. “Prospects And Challenges Of Implementation Of Independent Learning-Independent Campus In Higher Education During The Covid-19 Pandemic.” dalam *Webology*, Vol. 19, No. 2. 2022.
- Sarnoto, Ahmad Zain, Khrisma Wijayanti, and Rachmat Hidayat. “Pengaruh Kepemimpinan Ketua Prodi Dan Kinerja Dosen Terhadap Mutu Pendidikan Program Studi Manajaman Pendidikan Islam Di STAI Darunnajah Jakarta.” dalam *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 1–11.
- Ayu, Eka.Satrika., et.al. “Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Belajar dan Berinovasi Pada Mata pelajaran IPA SD”. dalam *Jurnal Pendas*, Vol 2 No. 2, 2018. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2696/1292
- Satudata Kemanker. “Pengangguran Terbuka (PT) Periode Agustus 2021 di

- Indonesia”, dalam <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/402>. Diakses pada 29 oktober 2023.
- Setyowati. “Pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) (Studi Situs di SMP Negeri 1 Wonogiri)”. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011
- Sianturi, Risbon., *et.al.* “Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan, dalam *Jurnal Yaa Bunayya pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2, 2022
- Rubaah, Yeni Siti. “Pengelolaan Pembelajaran Pemeliharaan Kesehatan Bagi Peserta Program Pendidikan Lansia Dalam Peningkatan Kualitas Hidup”, dalam *Jurnal Penelitian Dan pengkajian Pendidikan Non Formal*, 2014
- Soegiarto, Dwi. “Pelatihan Kepemimpinan yang Kreatif Dan Inovatif Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus”. Dalam *Jurnal pengabdian Mandiri*, Vol. 1 No. 6. 2022. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2527/1758>
- Suparta, Mundzler. “Pendidikan Transformatif Menuju Masyarakat Demokratis”. Dalam *Jurnal Islamica studi keislaman*, Vol 7 No. 2, 2013 <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.7.2.406-425>
- Supriadi, Dudun. “Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. dalam *Jurnal IJEMAR*, Vol 1 No. 2, 2017. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/944/840>
- Supriyadi, Dedi. *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi*. Bandung: Rosda Karya, 2007
- Susilo, Agus. dan Sofiarini, Andriana. “Peran Guru sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran”. dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 4 No. 2, 2020. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>
- Syafaruddin., *et.al.* *Inovasi Pendidikan (suatu analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, 2012
- Syaikhudin, Ahmad. “pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 7 No. 2, 2013
- Syarbani, Hasyim. “Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kota Semarang”, dalam *Jurnal Conomica*, Vol. 2 No. 2, 2012
- Tafonao, Talizaro., *et.al.* “Trik dan Tips Meningkatkan Mutu Pendidikan di

- Era Industri 4.0 Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi yang Transformatif”. dalam *Jurnal Educatio*, Vol 7 No. 4, 2021. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1562/1020>
- Tim Humas. “Kreatif dan Inovasi Dalam Islam”, dalam <https://an-nur.ac.id/kreatif-dan-inovatif-dalam-islam/>, Diakses pada 29 November 2023
- Tim Penyusun kemenristekdikti. *Panduan Umum Penyelenggaraan Manajemen Inovasi Di Perguruan Tinggi Edisi I*, Jakarta: Direktorat Sistem Inovasi, 2018, hal. 49
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tohani, Entoh. “Pengembangan Kapasitas Inovasi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melalui Pembelajaran Transformatif”, dalam *Jurnal Aksara Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 1, 2022
- Triono, Andit. “Pendidikan Transformatif Dalam pengembangan Nalar kritis dan Etika Bagi santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto”, *Tesis*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Turibus, Stephanus. dan Sum, Theresia Alviani. “mengembangkan Kreativitas Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Dan kebudayaan Missio*, Vol. 9 No. 2, 2017
- U.S, Supardi. “Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 3, 2012
- Hasanah, Nida UI. “Peningkatan Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Dengan Tema Bermain di Lingkunganku Melalui Model Pembelajaran Transformatif (*Transformative Learning*) Kelas II B SDN Kepatihan Kec. Lamongan”. dalam *Jurnal reforma Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 11 No. 2022. <https://doi.org/10.30736/rf.v11i2.711>
- Universitas Petra. “inovasi”, dalam <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2017/jiunkpe-is-s1-2017-31413075-39357-max-chapter2.pdf> , Diakses pada 29 November 2023
- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: PT. Pusataka Al Husna Baru, 2004
- Fakhriyani, Diana Vidya. “Pengembangan Kreativitas anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Didaktika*, Vol. 4, No. 2, 2016

- Wahid, Abdurrahman. Dan Janah, Finna Baity. "Pendidikan Islam Transformatif Perspektif Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Nusa Tenggara Barat", dalam *Jurnal as-sabiqun Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1, 2022. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Pramono, Nur Wahyu Eko. "Pembelajaran Konstektual dalam Membangkitkan kepemimpinan Transformatif". dalam *Jurnal penelitian*, vol 9 No. 2, 2015. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1320/1164>
- Wahyuni, Fitri. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 2, 2013
- Wasis D. dan Dwiyo. "Pembelajaran visioner", dalam <http://pembelajaranvisioner.com/download>, diakses pada tanggal 24 November 2023
- Rati, Ni Wayan., et.al. "Model pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan hasil Belajar mahasiswa", dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 1, 2017
- Djojo, Brata Wibawa. "Kompetensi, Pengalaman, dan Pembelajaran Inovasi yang Memengaruhi Kemampuan Berinovasi dan Sukses Kewirausahaan". Dalam *Jurnal Binus publishing*, Vol 4 No. 2, 2013. <https://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1375>
- Winarti, Atiek., et.al. "Pengembangan Bahan Ajar *Transformative Learning* Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Covid-19", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. Vol. 7 No. 1, 2022
- Worldwide Quality Assurance, "Manajemen Pendidikan: Tujuan dan Ruang Lingkupnya", dalam <https://wqa.co.id/manajemen-pendidikan-tujuan-dan-ruang-lingkupnya/>, Diakses pada 27 November 2023
- Wicaksono, Herwin Yogo. "Kreativitas Dalam pembelajaran Musik", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 1, 2009
- Yulianti, Tri Rosana. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini (Studi kasus Pada Pos PAUD Melati 13 kelurahan Padasuka kecamatan Cimahi Tengah)", dalam *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 4 No. 1, 2014
- Zakiyyah, Nurul. dan Kuswanto. "Urgensi Kreativitas Guru PAUD Dalam

Memfasilitasi Perkembangan Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1, 2021

Zamana, Millata. dan Rahmah, Siti. “Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh”. dalam *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol 5 No. 2, 2018.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/948/886>

LAMPIRAN-LAMPIRAN LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN



Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

Nomor : 1900/PTIQ.A5/Ps/PI/XII/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Tanjungpinang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

Nama	: Wirdatul Aini
NIM	: 212520082
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pengelolaan Pembelajaran Transformatif dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Tanjungpinang

untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Pengelolaan Pembelajaran Transformatif dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Tanjungpinang".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 23 Desember 2023
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta

Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta
M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801

LAMPIRAN II SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
 Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
 Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
 Website : www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.go.id

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Nomor : B-179/Si.20/1.2/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Faisal, M.Ag
 NIP : 197503242006041005
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina/IVa
 Jabatan : Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Menerangkan bahwa :

1. Nama : Wirdatul Aini
2. NIM : 212520082
3. Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Memang benar mahasiswa tersebut di atas sudah melaksanakan penelitian di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dari tanggal 27 Oktober 2023 s.d 19 Januari 2024. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 19 Januari 2024



Dr. Muhammad Faisal, M.Ag

LAMPIRAN III SURAT BUKTI BIMBINGAN



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No 2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<http://pascasarjana-ptiq.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

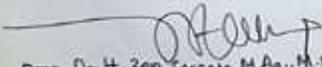
Nama : Wirdental Am
 NIM : 213220092
 Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam / Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis/Disertasi : Pengalaman Pembelajaran Transformatif Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa di STAIN ABURRAHMAN Kepulauan Riau

Tempat Penelitian : STAIN Sultan Abdulrahman Kepulauan Riau

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Jum'at, 27/10/2023	Pengantar Bab I	<i>[Signature]</i>
2	Sabtu, 28/10/2023	" - "	<i>[Signature]</i>
3	Sabtu, 28/10/2023	Bab II dan III	<i>[Signature]</i>
4	Sabtu, 16/11/2023	" - "	<i>[Signature]</i>
5	Sabtu, 15/12/2023	Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
6	Selasa, 06/02/2024	Bab 4 sd selesai	<i>[Signature]</i>

Jakarta, 09 Maret 2024

Pembimbing I,



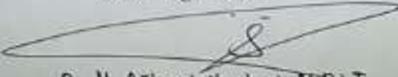
Prof. Dr. H. Zam Sarnoto, M.Ag., M.Pd.I

Pembimbing II,



Dr. H. Edy Jannah Sastradharjo, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Shuhagi, M.Pd.I

Catatan :
Kartu Kontrol ini diserahkan ke Tata Usaha Pascasarjana pada saat melakukan pendaftaran sidang Tesis/Disertasi.

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Bapak Ediyansyah



Gambar 2. Wawancara bersama Sekretaris Prodi MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Ibu Dwi Setyaningsih S.Pd,M.M



**Gambar 3. Wawancara bersama Kepala Labor Prodi MPI STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau Bapak Zulhamdan**



**Gambar 4. Wawancara bersama Dosen Homebase Prodi MPI STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau Ibu Vastha Vusyitha**



Gambar 5. Wawancara bersama Kepala Pusat Penjaminan Mutu STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Bapak M. Taufiq



Gambar 6. Wawancara bersama Staf Ketenagakerjaan Bagian Akademik STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Ibu Wulan



Gambar 7. Wawancara bersama perwakilan Mahasiswa semester 1 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 8. Wawancara bersama perwakilan Mahasiswa semester 3 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 7. Wawancara bersama perwakilan Mahasiswa semester 5 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 8. Gedung Rektorat STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 9. Gedung Kuliah Terpadu STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 10. Gedung Laboratorium Kompetensi Keagamaan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 11. Prestasi Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 12. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 13. Ruang perkuliahan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Gambar 11. Kegiatan Pelatihan bersama Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

LAMPIRAN V KISI-KISI WAWANCARA

1) Dosen Manajemen Pendidikan Islam

No	Variabel	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
a	Pengelolaan pembelajaran transformatif	Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ ibu merencanakan langkah-langkah pembelajaran transformatif pada mata kuliah yang bapak/ ibu ampu? 2. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pembelajaran transformatif pada mata kuliah yang bapak/ibu ampu 3. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran transformatif yang bapak/ibu ampu 4. Bagaimana tindak lanjut pembelajaran transformatif berdasarkan hasil evaluasi pada mata kuliah yang bapak/ibu ampu
b	Kreativitas dan inovasi mahasiswa	Untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Tanjungpinang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat kreativitas mahasiswa yang bapak/ibu ajar 2. Bagaimana Langkah-langkah meningkatkan Kreativitas mahasiswa 3. Bagaimana kemampuan berinovasi mahasiswa yang bapak/ibu ajar 4. Bagaimana Langkah-langkah meningkatkan Inovasi mahasiswa 5. Apa kendala-kendala dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa
c	Pengelolaan	Untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kontribusi atau

No	Variabel	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
	pembelajaran transformatif dan kreativitas dan inovasi meningkatkan	menganalisis dan menemukan kontribusi pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Tanjungpinang	sumbangan pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa 2. Apakah dengan bapak/ibu menggunakan pembelajaran transformatif mahasiswa lebih menyenangkan mata kuliah yang bapak/ibu ajar 3. Apa alasan nya ? jelaskan !

2) Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

No	Pedoman wawancara
1	Apakah saudara datang tepat waktu pada setiap perkuliahan ?
2	Apa yang saudara lakukan Ketika dosen sedang menjelaskan materi ?
3	Bagaimana cara saudara menarik perhatian teman-teman Ketika presentasi agar berpartisipasi mendengarkan dan bertanya ?
4	Apakah saudara ingin tahu lebih banyak tentang pembelajaran transformatif ? berikan alasan !
5	Apakah pembelajaran transformatif menimbulkan keaktifan saudara dalam pembelajaran ? keaktifan seperti apa ? tolong jelaskan !
6	Bagaimana cara saudara memperbaiki kegagalan apabila nilai saudara kurang memuaskan dalam pembelajaran disuatu mata perkuliahan ?
7	Apakah saudara berusaha sendiri dalam mengerjakan soal ulangan atau tugas individu ? tolong berikan alasannya !
8	Pernahkan saudara membuat suatu karya atau produk pada suatu mata kuliah ? kalau pernah, tolong jelaskan !
9	Menurut saudara, cara penyampaian materi seperti apa yang bisa membuat saudara lebih senang dan nyaman dalam mengikuti perkuliahan ?
10	Keterampilan apa yang saudara peroleh setelah diterapkannya pembelajaran transformatif pada perkuliahan ?
11	Apa saja kendala-kendala yang saudara alami selama pembelajaran transformatif ini diterapkan pada perkuliahan ?

No	Pedoman wawancara
12	Apakah dengan diterapkannya pembelajaran transformatif ini memberikan perubahan pada sistem dan tingkah laku belajar saudara ?
13	Apakah saudara memanfaatkan sumber belajar pada perkuliahan ? sebutkan serta berikan alasan !
14	Apa Solusi dari kendala-kendala yang saudara hadapi selama pembelajaran transformatif ini ? jelaskan !

3) Kepala Pusat Penjaminan Mutu dan Kepala Akademik

No	Pertanyaan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pembelajaran transformatif ? tolong jelaskan !
2	apakah bapak/ibu memiliki konsep dan prinsip dalam pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini ? jika ada, tolong jelaskan !
3	Menurut bapak/ ibu bagaimana pengelolaan pembelajaran transformatif yang baik dan maksimal ? jelaskan dan beri alasan
4	Hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh bapak/ibu dalam menunjang proses pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau ini agar lebih maksimal? tolong dijelaskan !
5	menurut bapak /ibu apa saja tahapan dalam proses pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau ini ? tolong dijelaskan !
6	Menurut bapak / ibu, dari mana saja sumber panduan pengelolaan pembelajaran transformatif ini ? sebut dan jelaskan !
7	apa saja kendala-kendala yang dialami oleh bapak/ibu dalam mengatur pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini ? dan bagaimana solusi nya ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wirdatul Aini
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 06 Mei 2000
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Jl. Kota Piring, gang putri riau 5, Lorong 9,
Kel. Melayu Kota Piring, Kec.Tanjungpinang
Timur, Kota Tanjungpinang – Kepulauan Riau
Email : Wirdafuaila065@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 002 Bukit Bestari 2005 - 2006
2. SDN 004 Tanjungpinang Timur 2006 - 2011
3. SMPN 4 Bukit Bestari 2011 - 2013
4. MTS Kudang Limbangan 2013 - 2014
5. MA Kudang Limbangan 2014 - 2015
6. MA Islamic Ciputat 2015 - 2017
7. S1 Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2017 - 2021

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru TK Bani Umar Bintaro tahun 2022

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Skripsi : Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama islam Dalam Membentuk Karakter Islami SMPN 4 Tanjungpinang-Kepulauan Riau

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI MAHASISWA DI STAIN SULTANABDURRAHMANKEPULAUAN RIAU BINTAN

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to ECPI College of Technology Student Paper	18%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
4	journal.iaisambas.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.ulb.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to President University Student Paper	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%